TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

TINGKAT KEBERHASILAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM) DI KECAMATAN KABUH KABUPATEN JOMBANG

Disusun Oleh

LIDYA NIKEN INDRIANA

05.24.029

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

(TEKNIK PLANOLOGI)

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2015

[illegible]

(SKRIPSI)

[illegible] MANAJEMEN [illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible] MANAJEMEN [illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

PERSETUJUAN SKRIPSI
(TUGAS AKHIR)

TINGKAT KEBERHASILAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM) DI KECAMATAN KABUH KABUPATEN JOMBANG

Skripsi Dipertahankan didepan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 3 September 2015

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun Oleh :
Lidya Niken Indriana
05.24.029

Disahkan Oleh :

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Arief Setyawan ST,MT	Maria Christina E. ST, MT	Endratno Budi Santoso ST, MT

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah & Kota ITN Malang

Ida Soewarni, ST. MT.
NIP Y. 1039600293

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	**Lidya Niken Indriana**
NIM	:	**05.24.029**
Program Studi	:	**Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota**
Judul Skripsi	:	**"Tingkat Keberhasilan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang".**

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan atau bentuk *plagiat,* maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, September 2015
Yang membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
FB54FADF307188099
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lidya Niken Indriana
05.24.029

PERSETUJUAN SKRIPSI
(TUGAS AKHIR)

TINGKAT KEBERHASILAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM) DI KECAMATAN KABUH KABUPATEN JOMBANG

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota S-1 Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh :
Lidya Niken Indriana
05.24.029

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Agung Witjaksono, ST. MT.	Ir. Titik Poerwati , MT

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Perencanan Wilayah & Kota ITN Malang

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Ida Soewarni, ST. MT.
NIP Y. 1039600293

TEKNIKPERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan sigura -gura No. 2 Telp. (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang :

Nama	**: Lidya Niken Indriana**
NIM	**: 05.24.029**
Hari, Tanggal Seminar	**: , September 2015**
Judul	**: "Tingkat Keberhasilan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang".**

Terdapat kekurangan meliputi :

- Teori penyediaan
- Teori tentang Sistem
- Perhitungan proyeksi kebutuhan air Minum untuk masyarakat
- Redaksional

Malang, September 2015
Dosen Penguji I

Arief Setyawan ST.MT

TEKNIKPERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan sigura -gura No. 2 Telp. (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang :

Nama : **Lidya Niken Indriana**
NIM : **05.24.029**
Hari, Tanggal Seminar : , **September 2015**
Judul :**"Tingkat Keberhasilan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang".**

Terdapat kekurangan meliputi :

- kekurangan atau masalah dalam SPAM kurang di perjelas
- Selain keberhasilan SPAM seharusnya ketidak berhasilan juga diperhatikan dalam penelitian

Malang, September 2015
Dosen Penguji II

Maria Christina E, ST. MIUEM

TEKNIKPERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan sigura -gura No. 2 Telp. (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang :

Nama : **Lidya Niken Indriana**
NIM : **05.24.029**
Hari, Tanggal Seminar : , **September 2015**
Judul :**"Tingkat Keberhasilan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang".**

Terdapat kekurangan meliputi :

Analisa belom selesai, uji validitas Reabilitas untuk menjawab judul belum selesai

Malang, September 2015
Dosen Penguji III

Endratno Budi Santosa ST,MT

"Tingkat Keberhasilan Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang"

ABSTRAK

Sistem penyediaan air bersih merupakan salah satu komponen prasarana kota. Prasarana kota memegang peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu kota, karena prasarana dapat memberi dampak terhadap peningkatan taraf dan mutu kehidupan masyarakat, pola pertumbuhan dan prospek perkembangan ekonominya. Air bersih merupakan salah satu hal yang penting dan mendapat prioritas dalam perencanaan kota.

Kecamatan Kabuh merupakan daerah rawan kekeringan yang sebagian besar merupakan wilayah pedesaan. Sebagai salah satu Kecamatan Kabupaten Jombang yang memiliki keterlayanan PDAM yang masih sangat terbatas. Berdasarkan data PDAM Kabupaten Jombang 2010, disebutkan bahwa dari 16 desa yang ada di wilayah Kecamatan Kabuh, baru di 2 desa saja yang warganya sudah menikmati layanan air minum dari PDAM. Persoalan pada sistem penyediaan publik mendorong masyarakat untuk membuat sistem penyediaan air bersih secara swadaya, baik dengan menggunakan sistem individu (seperti sumur artesis atau membeli dari penjual air keliling) maupun sistem komunal.

Kata Kunci : Air Bersih, Perencanaan Kota, PDAM, Komunal

"Success Rate Management of Water Supply System in District Kabuh Jombang"

ABSTRACT

Water supply system is one component of urban infrastructure. Urban infrastructure plays a very important for the growth and development of a city, because the infrastructure could be an impact on increasing the level and quality of community life, the pattern of economic growth and development prospects. Clean water is one of the important things and receive priority in urban planning.

Subdistrict Kabuh is a drought-prone areas, mostly rural areas. As one District of Jombang which has keterlayanan taps are still very limited. Based on data from PDAM Jombang, 2010, noted that of the 16 villages in the subdistrict Kabuh, a new course in 2 villages whose citizens already enjoy drinking water from taps. The issue on the public supply system to encourage people to make the water supply system independently, either by using the individual systems (such as artesian wells or buy water from itinerant sellers) and the communal system.

Keywords: Water, Urban Planning, taps, Communal

KATA PENGANTAR

Jombang adalah kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Luas wilayahnya 1.159.50 km², dan jumlah penduduknya 1.201.557 jiwa. Pusat kota Jombang terletak ditengah – tengah kabupaten, memiliki ketinggian 44 meter diatas permukaan laut. Jombang juga dikenal sebagai kota santri, karena banyak sekolah pendidikan Islam (Pondok pesantren) diwilayahnya.

Kecamatan Kabuh merupakan daerah kritis air yang sebagian besar merupakan wilayah pedesaan. Sebagai salah satu Kecamatan Kabupaten Jombang yang memiliki keterlayanan PDAM yang masih sangat terbatas. Berdasarkan data PDAM Kabupaten Jombang 2010, disebutkan bahwa dari 16 desa yang ada di wilayah Kecamatan Kabuh, baru di 2 desa saja yang warganya sudah menikmati layanan air minum dari PDAM. Persoalan pada sistem penyediaan publik mendorong masyarakat untuk membuat sistem penyediaan air besih secara swadaya, baik dengan menggunakan sistem individu (seperti sumur artesis atau membeli dari penjual air keliling) maupun sistem komunal.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah dan limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, sebagaimana mestinya. Adapun judul dari Tugas Akhir ini adalah " Tingkat Keberhasilan SPAM Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang".

Dalam tugas akhir ini, secara garis besar mengenai laporan pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, gambaran umum wilayah penelitian, analisa, kesimpulan dan rekomendasi. Adapun Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui Tingkat Keberhasilan SPAM Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan penyusunan tugas akhir Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang.

Atas tersusunnya laporan ini penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Ida Soewarni , ST, MT selaku Ketua Juruasan Planologi ITN Malang.
2. Agung Witjaksono, ST., MT. selaku dosen pembimbing I (satu)
3. Ibu Ir. Titik Poerwati,MT selaku Selaku pembimbing II (dua)
4. Dosen – Dosen Planologi yang selalu memberikan Semangat kepada penulis.
5. Kedua Orang tua penulis , yang slalu memberikan semangat dan doanya bagi agar menyelesaikan studinya.
6. Rekan serta teman – teman penulis yang banyak membantu dan selalu menyemangati penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, oleh karena itu mohon kritik dan saran yang membangun sehingga laporan ini dapat menjadi lebih baik. Akhir kata mohon maaf yang sebesar – besarnya apabila ada susunan kosa kata, materi ataupun hal – hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Semoga laporan ini bermanfaat dan membawa kita pada keadaan yang lebih baik lagi. Amin.

Malang,

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR DIAGRAM

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR PETA

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem penyediaan air bersih merupakan salah satu komponen prasarana kota. Prasarana kota memegang peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu kota, karena prasarana dapat memberi dampak terhadap peningkatan taraf dan mutu kehidupan masyarakat, pola pertumbuhan dan prospek perkembangan ekonominya. Air bersih merupakan salah satu hal yang penting dan mendapat prioritas dalam perencanaan kota. [1]

Tanggung jawab penyediaan prasarana dan pelayanan perkotaan ditanggung bersama oleh pemerintah pusat dan daerah berdasarkan prinsip dekonsentrasi, desentralisasi dan pembantuan.[2] Penyediaan air bersih pada prinsipnya diutamakan bagi masyarakat yang belum memiliki akses terhadap air bersih. [3] Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1994 telah diatur kesempatan peran serta masyarakat dan dunia usaha termasuk untuk kegiatan yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak, diantaranya dalam penyediaan air bersih. [4]

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen sangat kuat untuk mencapai target Water Supply and Sanitation - Millenium Develop-ment Goals (WSS-MDGs), yaitu menurunnya jumlah penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar sebesar 50% pada tahun 2015. Berdasarkan UU Nomor 32/2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU Nomor 33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemeritah Daerah, Pemerintah Daerah bertanggungjawab penuh untuk memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat di daerahnya masing-masing, termasuk pelayanan air minum

---

[1]Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota, Biro Penerbit Planologi Undip, Volume 10 (3): 248-264 September 2014

[2]Rukmana, Nana et.al, 1993 Manajemen Pembangunan Prasarana Perkotaan, Jakarta:Pustaka LP3ES

[3]Kodoatie, Robert J. 2003.Pengantar Manajemen Infrastruktur.Yogyakarta

[4]Kodoatie, Robert J., dkk (eds).2001.Pengelolaan Sumber Daya Air dalam Otonomi Daerah.Yogyakarta : Penerbit Andi

dan sanitasi. Namun demikian, bagi daerah-daerah dengan wilayah perdesaan relatif luas, berpenduduk miskin relatif tinggi dan mempunyai kapasitas fiskal rendah, pada umumnya kemampuan mereka sangat terbatas, sehingga memerlukan dukungan finansial untuk membiayai investasi yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanannya kepada masyarakat, baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik yang terdiri dari manajemen, teknis, dan pengembangan sumber daya manusia. Program penyediaan prasarana dan sarana masyarakat seperti air minum dan kesehatan akan efektif dan berkelanjutan apabila berbasis masyarakat dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dan dilakukan dengan pendekatan tanggap terhadap kebutuhan dan keinginan (*demand responsive approach*).

Kecamatan Kabuh merupakan daerah rawan kekeringan yang sebagian besar merupakan wilayah pedesaan. Sebagai salah satu Kecamatan Kabupaten Jombang yang memiliki keterlayanan PDAM yang masih sangat terbatas. Berdasarkan data PDAM Kabupaten Jombang 2010, disebutkan bahwa dari 16 desa yang ada di wilayah Kecamatan Kabuh, baru di 2 desa saja yang warganya sudah menikmati layanan air minum dari PDAM. Persoalan pada sistem penyediaan publik mendorong masyarakat untuk membuat sistem penyediaan air bersih secara swadaya, baik dengan menggunakan sistem individu (seperti sumur artesis atau membeli dari penjual air keliling) maupun sistem komunal.

Namun, layaknya penyediaan air komunal di wilayah lain, tidak semuanya dapat berkelanjutan. Saat ini SPAM di Kecamatan Kabuh tidak seluruhnya dapat beroperasi untuk melayani kebutuhan masyarakat akibat rusak dan tidak terpelihara yang disebabkan oleh konflik kepentingan antar-desa. Di sisi lain, keberlanjutan penyediaan air minum perdesaan sangatlah penting agar masyarakat desa dapat terus memenuhi kebutuhannya terhadap air dan juga termanfaatkannya investasi yang relatif tinggi nilainya pada infrastruktur air minum.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disusunlah penelitian dengan judul "Tingkat Keberhasilan Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat menjawab permasalahan sebagai rumusan *Research Question* yang telah ditetapkan yaitu *Tingkat Keberhasilan Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.*

1.3. Tujuan dan Sasaran

Dalam subbab ini akan dijabarkan tentang tujuan dan sasaran penelitian yang dicapai dari "Tingkat Keberhasilan Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang"

1.3.1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan tingkat keberhasilan air bersih di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat SPAM Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang
2. Mengidentifikasi program – program SPAM di Kecamatan Kabuh.
3. Merumuskan tingkat keberhasilan Sistem Penyediaan Air Minum di Kecamatan Kabuh.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah pengertian dan penjabarannya dalam menunjang penelitian ini, maka ruang lingkup ini dibagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup lokasi penelitian dan ruang lingkup materi. Kedua ruang lingkup tersebut dapat diuraikan menurut batasan yang sekaligus dapat menjadi pedoman pelaksanaan pada penelitian ini.

1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi

Kecamatan Kabuh terletak pada koordinat 112°20'01" - 112°30'01" BT dan 7°24'01" - 9°45'01" LS. Total luasan Kecamatan Kabuh yaitu dengan luas wilayah sebesar 4.770 Ha.

Secara administrasi Kecamatan Kabuh dibagi menjadi 16 (enam belas) desa yang terdiri dari 104 RW dan 319 RT. Secara administrasi, Kecamatan Kabuh memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Lamongan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Ploso
- Sebelah Timur : Kecamatan Kudu
- Sebelah Barat : Kecamatan Plandaan

Tabel 1.1 Desa dan Luas Wilayah

Desa / Kelurahan	Letak Ketinggian (Meter)			Luas Daerah
	< 500	500 - 700	> 700	(Km2)
001. Marmoyo	1	-	-	1.40
002. Tanjung Wadung	1	-	-	3.40
003. Mangunan	1	-	-	4.30
004. Kedungjati	1	-	-	2.58
005. K a b u h	1	-	-	4.04
006. Karang Pakis	1	-	-	5.04
007. Banjardowo	1	-	-	2.51
008. Sumber Ringin	1	-	-	2.25
009. Sumber Gondang	1	-	-	2.71
010. Kauman	1	-	-	2.11
011. Munung Kerep	1	-	-	2.21
012. Gemengan Jasem	1	-	-	2.54
013. Manduro	1	-	-	4.03
014. Sukodadi	1	-	-	3.37
015. Pengampon	1	-	-	3.71
016. Sumberaji	1	-	-	1.50
Kecamatan Kabuh	16	-	-	47.70

Sumber : KDA Kecamatan Kabuh 2013

Peta 1.1 Peta Orientasi Wilayah Studi

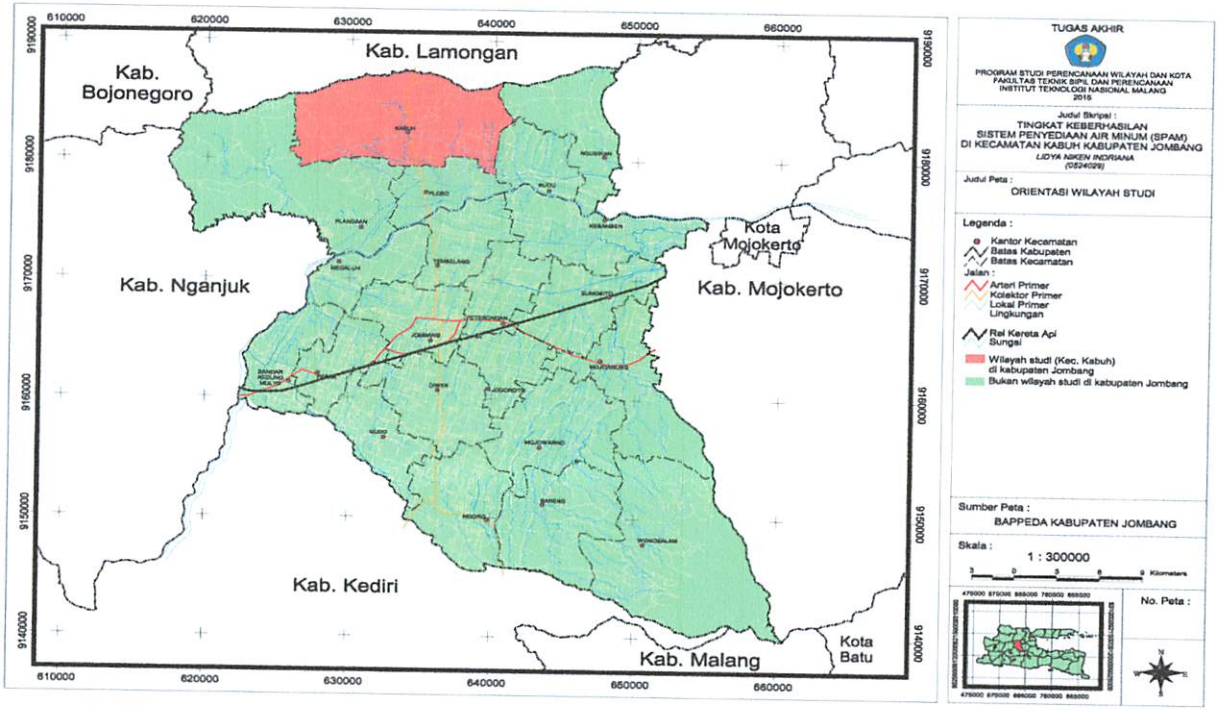

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Pembahasan yang dilakukan dalam lingkup materi yaitu berkaitan dengan materi dari penelitian ini yang akan dilakukan sehingga dapat fokus ke permasalahan yang ada, sehingga tidak keluar dari tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Berikut merupakan lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana karakter masyarakat SPAM Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana program yang disusun terkait dengan *Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum Pada Daerah Rawan Kekeringan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang*?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang?

Bagan 1.1
Kerangka Pikir

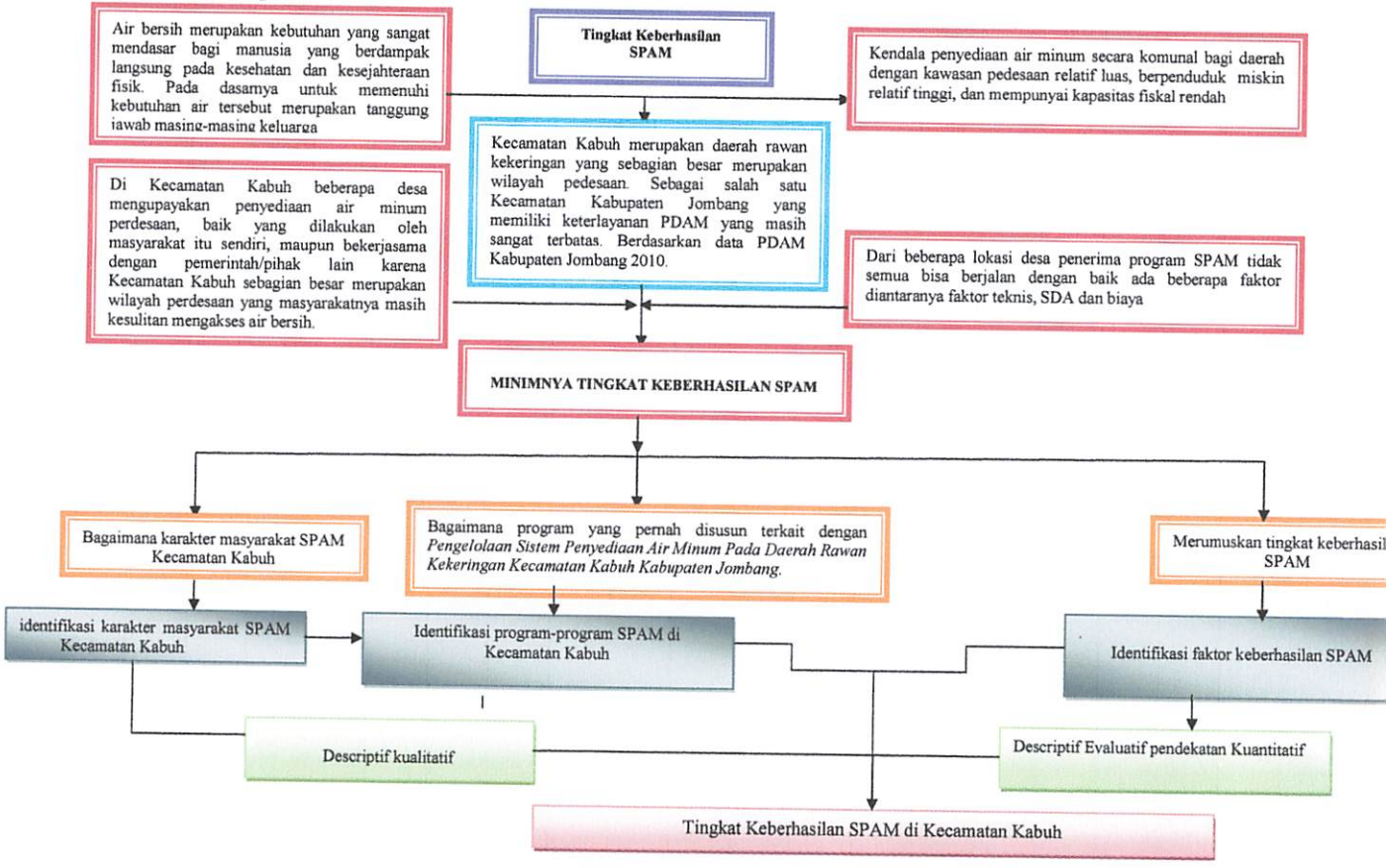

1.5 Keluaran yang Diharapkan dan Kegunaan

1.5.1 Keluaran yang Diharapkan

Keluaran penelitian (output) merupakan hasil yang akan dicapai oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Sebelum tujuan tersebut dicapai, terlebih dahulu menetapkan sasaran dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan. Keluaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menjabarkan kegunaan penelitian ada tiga kegunaan yaitu kegunaan untuk pemerintah, kegunaan untuk peneliti, dan kegunaan untuk masyarakat.

1.5.2.1 Kegunaan untuk Pemerintah

Kegunaan ini merupakan manfaat yang ingin ditujukan oleh peneliti kepada pemerintah selaku penanggung jawab terkait kebijakan yang mengatur tentang SPAM di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

1.5.2.2 Kegunaan untuk Peneliti

Kegunaan ini menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukkan untuk pihak akademis yang membutuhkan khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian. Kegunaan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan wawasan dan ide dalam mengkaji dan menghasilkan solusi untuk kegiatan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan yang bisa dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

a. Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan lulus sarjana Strata I (SI) di Institut Teknologi Nasional Malang, serta bekal bagi mahasiswa lulusan Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota agar dapat turun secara langsung ke lapangan sehingga dapat mengaplikasikannya di masyarakat.

b. Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan bidang keilmuan perencanaan wilayah dan kota yang dimilikinya melalui penerapan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu perencanaan tata ruang yang didapat selama berada dibangku kuliah kedalam penelitian ini.

c. Sebagai modal dasar pemahaman struktural (proses kerja) penelitian yang nantinya ini dapat diterapkan dalam penelitian lainnya.

1.5.2.3 Kegunaan untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat terkait keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh,

1.6 Sistematika Penulisan

Pada sistemtika pembahasan penelitian "Tingkat Keberhasilan Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang" adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I yaitu pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang terdiri atas tujuan-sasaran, ruang lingkup penelitian terdiri atas ruang lokasi dan ruang lingkup materi, kerangka pikir serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II kajian pustaka ini berisi teori-teori terkait yang menjadi referensi dan arahan dalam pengerjaan penelitian yang terdiri atas tinjauan pustaka terkait penyediaan air bersih pada daerah rawan kekeringan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III metode penelitian ini dijabarkan mengenai beberapa metode penelitian yang akan digunakan saat melakukan penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab IV ini menggambarkan kondisi umum lokasi studi yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk analisis.

BAB V **ANALISA**

Pada bab V ini berisikan identifikasi dan menganalisis pengelolaan sistem penyediaan air minum di Kecamatan Kabuh.

BAB VI **PENUTUP**

Pada bab VI merupakan bab penutup akan diuraikan tentang kesimpulan dan rekomendasi akhir dari penelitian.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian dari teori-teori penelitian serta metode-metode yang berfungsi untuk membantu merumuskan permasalahan guna menghasilkan output dari suatu penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini terdiri dari teori-teori yang didapat dari literatur-literatur yang menunjang untuk dijadikan landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan "Tingkat Keberhasilan Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang".

2.1 Karakteristik

Menurut kamus Besar Indonesia karakteistik adalah cirri-ciri khusus atau mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik adalah cirri khas sseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan.

Karakteristik adalah fitur pembeda dari seseorang atau sesuatu. karakteristik didefinisikan sebagai kualitas atau sifat. Karakteristik adalah kualitas tertentu atau ciri yang khas dari seseorang atau sesuatu. Dalam penelitian ini karakteritik dibagi kedalam 2 (dua) yaitu karakteristik wilayah dan karakteristik masyarakat.

2.1.1 Karakteristik Wilayah

Karakteristik Wilayah Pedesaan , Wilayah perdesaan pada umumnya masih diasosiasikan sebagai daerah yang berlokasi di daerah pedalaman, jauh dari lingkungan perkotaan, dan memiliki keterikatan yang kuat terhadap kehidupan tradisional. Dalam masyarakat desa berlaku keteraturan kehidupan sosial yang mencakup kegiatan-kegiatan ekonomi, keagamaan, politik, dan hukum yang sesuai dengan lingkungan hidup setempat.[1]

---

[1] http://www.materisma.com/2015/01/karakteristik-wilayah-pedesaan.html Jum'at Tgl 7 - Agustus – 2015 Pukul 13.34

Kehidupan masyarakat perdesaan dicirikan oleh kegiatan yang pada umumnya bercorak agraris. Aktivitas kesehariannya masih didominasi oleh pengaruh lingkungan alam. Dengan kata lain, pengaruh lingkungan atau kondisi alam setempat masih sangat kuat mewarnai tatanan dan pola hidup penduduk desa. Hubungan antarwarga masyarakat desa sangat erat, saling mengenal, dan gotong royong. Penderitaan seseorang di perdesaan pada umumnya menjadi derita semua pihak. Menurut para ahli sosiologi, hubungan masyarakat semacam ini dikenal dengan istilah *gemeinschaft* (paguyuban).

Menurut Direktorat Jenderal Pembangunan Desa (DITJEN BANGDES), ciri-ciri desa antara lain sebagai berikut.[2]

a. Perbandingan manusia dengan lahan *(man and land ratio)* cukup besar, artinya lahan-lahan di perdesaan masih relatif luas dibandingkan dengan jumlah penduduk yang menempatinya sehingga kepadatan penduduknya masih rendah dan lapangan pekerjaan penduduk masih bertumpu pada sektor agraris.

b. Hubungan antarwarga masyarakat desa masih sangat akrab dan sifat-sifat masyarakatnya masih memegang teguh tradisi yang berlaku.

c. Sarana dan prasarana komunikasi dan perhubungan sebagian besar masih sangat sederhana, seperti berupa jalan batu, jalan aspal sederhana, tidak beraspal, bahkan jalan setapak. Sarana perhubungan atau transportasi yang umum dijumpai antara lain angkutan perdesaan, ojeg, alat transportasi perairan, seperti perahu sederhana atau rakit, bahkan di beberapa tempat masih ada yang menggunakan kuda dan sapi.

Secara khusus, beberapa karakteristik sosial masyarakat desa menurut Soerjono Soekanto (1982) antara lain sebagai berikut.

a. Warga masyarakat perdesaan memiliki hubungan kekerabatan yang kuat karena umumnya berasal dari satu keturunan. Oleh karena itu, biasanya dalam satu wilayah perdesaan, antara sesama warga masyarakatnya masih memiliki hubungan keluarga atau saudara.

---

[2] Ibid

b. Corak kehidupan nya bersifat gemeinschaft, yaitu diikat oleh sistem kekeluargaan yang kuat. Selain itu, penduduk desa merupakan masyarakat yang bersifat face to face group artinya antar sesama warga saling mengenal.

c. Sebagian besar penduduk bekerja pada sektor agraris (pertanian, perkebunan, peternakan, maupun perikanan).

d. Cara bertani masih relatif sederhana atau tradisional sehingga sebagian besar hasilnya masih diperuntukkan bagi kebutuhan hidup sehari-hari *(subsistence farming).*

e. Sifat gotong royong masih cukup tampak dalam kehidupan sehari-hari penduduk desa.

f. Golongan tetua kampung atau ketua adat masih memegang peranan penting dan memiliki kharisma besar di masyarakat sehingga dalam musyawarah atau proses pengambilan keputusan, orang-orang tersebut sering kali dimintai saran atau petuah.

g. Pada umumnya sebagian masyarakat masih memegang norma-norma agama yang cukup kuat. Seiring dengan perjalanan waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi, tentu saja saat ini banyak desa yang telah mengalami perubahan. Komunikasi dengan wilayah kota pun mulai tampak terjalin, dan penduduk desa makin menyadari bahwa komunikasi dengan perkotaan itu sangat penting.

2.1.2 Karakteristik Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen. istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Masyarakat bisa disebut juga sebagai suatu perwujudan kehidupan bersama manusia. Dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan dan antar aksi. Di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pula keseluruhan

proses perkembangan kehidupan. Dengan demikian masyarakat dapat diartikan sebagai wadah atau medan tempat berlangsungnya antar aksiwarga masyarakat itu.[3]

Karakteristik masyarakat adalah ciri-ciri dari individu dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya (Widianingrum, 1999).

Desa menurut Sutardjo Kartodikusuma mengemukakan sebagai berikut: Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan tersendiri. Menurut Bintaro, desa merupakan perwujudan atau kesatuan goegrafi ,sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat ditempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.

Ciri -ciri /Karakteristik Masyarakat Desa:[4]

Pada umumnya kehidupannya tergantung pada alam, anggotanya saling mengenal, sifat gotong royong erat penduduknya sedikit perbedaan penghayatan dalam kehidupan religi lebih kuat.

1. Lingkungan dan Orientasi Terhadap Alam Desa berhubungan erat dengan alam, ini disebabkan oleh lokasi geografis di daerah desa petabi, realitas ala mini sangat vital menunjang kehidupannya. Kepercayaan-kepercayaan dan hukum-hukum alam seperti dalam pola berfikir dan falsafah hidupnya menentukan.
2. Adat istiadat dan kepercayaan yang turun menurun dipelihara, dan ada beberapa pendapat yang ditinjau dari berbagai segi bahwa, pengertian desa itu sendiri mengandung kompleksitas yang saling berkaitan satu sama lain diantara unsur-unsurnya, yang sebenarnya desa masih dianggap sebagai standar dan pemelihara sistem kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan asli seperti tolong menolong, keguyuban, persaudaraan, gotong royong, kepribadian dalam berpakaian, adat

---

[3] Http://Davitariputra –david.blogspot.com/2011/11/karakter-masyarakat-masyarakat.html Jumat, 07 Agustus 2015 Pukul 08.45

[4] Ibid

istiadat , kesenian kehidupan moral susila dan lain-lain yang mempunyai ciri yang jelas.

3. Dalam Segi Pekerjaan dan Mata Pencaharian Umumnya mata pencaharian daerah pedesaan adalah bertani, sedangkan mata pencarian berdagang yang merupakan pekerjaan sekunder sebagian besar yang penduduknya bertani.
4. Dari defenisi tersebut, sebetulnya desa merupakan bagian vital bagi keberadaan bangsa Indonesia. Vital karena desa merupakan satuan terkecil dari bangsa ini yang menunjukkan keragaman Indonesia. Selama ini terbukti keragaman tersebut telah menjadi kekuatan penyokong bagi tegak dan eksisnya bangsa. Dengan demikian penguatan desa menjadi hal yang tak bisa ditawar dan tak bisa dipisahkan dari pembangunan bangsa ini secara menyeluruh.

2.1.2.1 Stratifikasi Sosial Masyarakat Pedesaan

Pengertian lain tentang desa dikemukakan oleh Hayami dan Kikuchi,[5] bahwa desa sebagai unit dasar kehidupan kelompok terkecil di Asia, dalam konteks ini "desa" dimaknai sebagai suatu "desa alamiah" atau dukuh tempat orang hidup dalam ikatan keluarga dalam suatu kelompok perumahan dengan saling ketergantungan yang besar di bidang sosial dan ekonomi. Pemaknaan terhadap desa dalam konteks ini ditekankan pada aspek ketergantungan sosial dan ekonomi di masyarakat yang direpresentasikan oleh konsep-konsep penting pada masyarakat desa, yaitu cakupan yang bersifat kecil dan ketergantungan dalam bidang sosial dan ekonomi (ikatan-ikatan komunal).

Pengkajian masyarakat pedesaan memberikan ciri atau karakteristik yang cenderung sama tentang desa. Pada aspek politik, masyarakat desa cenderung berorientasi "ketokohan", artinya peran-peran politik desa pada umumnya ditanggungjawabkan atau dipercayakan pada orang-orang yang ditokohkan dalam masyarakat. Secara ekonomi, mata pencaharian masyarakat desa berorientasi pada

---

[5]Hayami, 1987 ,"Dilema Ekonomi Desa, Suatu Pendekatan Ekonomi Terhadap Perubahan Kelembagaan di Asia", Penerbit yayasan Obor Indonesia,Jakarta.

pertanian artinya sebagian besar masyarakat desa adalah petani. Sedangkan dalam konteks religi-kultural masyarakat desa memiliki ciri nilai komunal yang masih kuat dengan adanya guyub rukun, gotong royong dan nilai agama atau religi yang masih kuat dengan adanya ulama sebagai pemuka agama.

Sastramihardja menyatakan bahwa desa merupakan suatu sistem sosial yang melakukan fungsi internal yaitu mengarah pada pengintegrasian komponen-komponennya sehingga keseluruhannya merupakan satu sistem yang bulat dan mantap.[6] Disamping itu, fungsi eksternal dari sistem sosial antara lain proses-proses sosial dan tindakan-tindakan sistem tersebut akan menyesuaikan diri atau menanggulangi suatu situasi yang dihadapinya. Sistem sosial tersebut mempunyai elemen-elemen yaitu tujuan, kepercayaan, perasaan, norma, status peranan, kekuasan, derajat atau lapisan sosial, fasilitas dan wilayah.

Menurut Geertz (1963) masyarakat desa di Indonesia identik dengan masyarakat agraris dengan mata pencaharian sektor pertanian, baik petani padi sawah (Jawa) maupun ladang berpindah (luar Jawa).[7] Selain itu, sejumlah karakteristik masyarakat desa yang terkait dengan etika dan budaya mereka, yang bersifat umum yang selama ini masih sering ditemui yaitu sederhana, mudah curigai, menjunjung tinggi kekeluargaan, lugas, tertutup dalam hal keuangan, perasaan minder terhadap orang kota, menghargai orang lain, jika diberi janji akan selalu diingat, suka gotong royong, demokratis dan religius. Kedudukan seorang dilihat dari berapa luasan tanah yang dimiliki.

Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan. (Calhoun dalam Soekanto, 1990) adalah sebagai berikut: 1) Ukuran kekayaan, barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk dalam lapisan teratas.[8] Kekayaan tersebut misalnya rumah, kerbau,

---

[6]Sastramihardja, H.S, 1999 ,"Perancangan Kerja dalam Perangkat Lunak Interaktif",Jurnal Informatika ITB

[7]http://ockym.blogspot.com/2011/12/stratifikasi-sosial-dalam-kehidupan.html Selasa 23 Juli 2015 Pukul 09.56

[8]Ibid

sawah dan tanah, 2) Ukuran kekuasaan, barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan atas. Contohnya pak Kades, pak Carik, tokoh masyarakat, 3) Ukuran kehormatan, orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas. Ukuran semacam ini banyak dijumpai pada maysarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa, dan 4) Ukuran pengetahuan, pengetahuan sebagai ukuran, dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Barang siapa yang berilmu maka dianggap sebagai orang pintar.

Menurut Koentjaraningrat (1984), bahwa suatu sifat yang positif dalam mentalitas kita adalah konsep yang merupakan salah satu unsur dalam nilai gotong royong. Gotong royong merupakan cerminan bahwa manusia itu tidak hidup sendiri di dunia ini, tetapi dikelilingi oleh sistem sosial dari komunitas yang saling terikat. [9]

Ada beberapa cara pembangunan masyarakat desa menurut A. Suryadi, yaitu dengan mempengaruhi pikiran, sikap dan tingkah laku orang-orang supaya lebih baik.[10] Ukuran suatu masyarakat dapat dikategorikan baik, ialah apabila orang-orang tinggal didalamnya, karena didalamnya tersedia kondisi-kondisi yang dapat menuntun orang-orang kepada kehidupan yang membahagiakan, dan bila kita menerima ini maka kriteria untuk suksesnya suatu kerja pembangunan masyarakat desa ialah membuat lebih banyak orang lebih puas dengan kehidupan yang dilakukannya. Jika unsur kepuasan yang menjadi penilaian terhadap masyarakat desa, maka dalam kerja pembangunan harus memprioritaskan kebutuhan yang berlaku umum. Dijelaskan bahwa agar kerja badan pembangunan masyarakat desa berakhir dengan kemajuan riil, maka hendaknya ia berakhir dengan timbulnya taraf kepuasan umum yang menyeluruh didalam masyarakat.

---

[9]Koentjaraningrat ,1984 ,"Kebudayaan Jawa. Jakarta", PN Balai Pustaka
[10]A.Suryadi, 1983 ,"Pembangunan Masyarakat Desa", Bandung, Penerbit PT. Alumni

2.1.2.2 Peran Serta Masyarakat Dalam Pembangunan

Strategi pembangunan berkembang dari masa ke masa secara dinamis sesuai dengan konteks peradaban. Paradigma pembangunan yang menekankan pada pembangunan ekonomi mulai ditinggalkan karena tidak dapat menjawab masalah sosial seperti kemiskinan, kenakalan, kesenjangan, dan keterbelakangan. Paradigma pembanguan kemudian bergeser ke arah pendekatan masyarakat yang sebelumnya sebagai objek menjadi subjek pembangunan. Paradigma baru ini berbasis komunitas dengan memberikan tempat utama bagi prakarsa, keanekaragaman lokal, dan kearifan lokal.

Pengertian partisipasi masyarakat atau peran masyarakat dalam pembangunan telah banyak dikemukakan oleh berapa ahli maupun berbagai lembaga. Partisipasi adalah proses keterlibatan mental dan pikiran, emosi seseorang di dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan terhadap usaha yang bersangkutan. [11]

Partisipasi menurut PBB dalam Slamet (1983), adalah sebagai bentuk keterlibatan aktif dan bermakna dari massa penduduk pada tingkatan-tingkatan yang berbeda: a) dalam proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuantujuan kemasyarakatan dan pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuantujuan tersebut, b) pelaksanaan program-program dan proyek-proyek secara sukarela, dan c) pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau proyek. Dari sini nampak bahwa masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan kontribusi baik pada tahap perencanaan, persiapan maupun pelaksanaan serta manfaat yang akan diperolehnya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilakukan pada semua tahapan dalam proses pembangunan, dari tahapan perencanaan pembangunan, tahapan pelaksanaan pembangunan, sampai tahapan pemanfaatan hasil-hasil

---

[11]Elmi Kurniarto W, 2007 ,"Konsep Keberlanjutan dalam Pembangunan berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi kasus Pembangunan prasarana air bersih pedesaan di Kel.Alastuo Kec.Poncol Kabupaten Magetan", Pratesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana MPWK Undip, Semarang

pembangunan. Dengan demikian partisipasi akan ikut mengambil bagian dalam satu tahap atau lebih dari suatu proses. [12]

Lebih lanjut Hoofsteede menyatakan bahwa peran serta berarti ikut mengambil bagian dalam satu tahap atau lebih dari suatu proses. Terkandung makna dalam peran serta terdapat proses tindakan pada suatu kegiatan yang telah didefinisikan sebelumnya. Dengan kata lain keadaan tertentu lebih dahulu, baru kemudian ada tindakan untuk mengambil bagian. [13]

Partisipasi secara harfiah mengandung arti ikut serta yang berasal dari kata asing "*take a part*" atau ambil bagian. Secara lebih umum lagi kata partisipasi dapat berarti ikut sertanya suatu kesatuan untuk ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan oleh susunan kesatuan yang lebih besar. Sejalan dengan hal tersebut istilah partisipasi masyarakat juga sering diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan program. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung berupa keuangan, pemikiran dan material yang diperlukan.[14]

Pengertian diatas mengandung maksud bahwa partisipasi merupakan proses keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan anggota masyarakat dalam mengambil suatu keputusan. Keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung tersebut sudah dapat dianggap sebagai suatu peran serta masyarakat dalam berpartisipasi. Dalam partisipasi masyarakat dikenal adanya tiga tipe partisipasi masyarakat dalam pembangunan, diantaranya yaitu: a) Partisipasi dalam membuat keputusan (membuat beberapa pilihan dari banyak kemungkinan dan menyusun

---

[12]Slamet.Santosa, 1992. Dinamika Kelompok, Jakarta : Bumi Aksara

[13]http://www.budidarma.com/2010/12/pengertian-peran-serta-masyarakat-dalam.html Selasa 4 Agustus 2015 Pukul 17.09 Wib

[14]Wibisana Gunawan, 1989 , "Partisipasi Masyarakat dalam Proses Peremajaan Pasar",Institut Teknologi Bandung, Bandung.

rencana-rencana yang bisa dilaksanakan, dapat atau layak dioperasionalkan), b) Partisipasi dalam implementasi (kontribusi sumber daya, administrasi, dan koordinasi kegiatan yang menyangkut tenaga kerja, biaya, dan informasi), dan c) Dalam kegiatan yang memberikan keuntungan (material, sosial dan personel). Dalam kegiatan evaluasi termasuk keterlibatan dalam proses yang berjalan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Cohen dan Uphoff, dalam Komarudin, 1997:320). [15]

Participatory Planning dipandang sebagai suatu proses sosial yang dinegosiasikan, artinya fokus dari perencanaan partisipatif terutama tidak menghasilkan suatu rencana tetapi lebih menciptakan ruang-ruang dialog antar berbagai aktor dengan berbagai harapan, persepsi, dan interpretasi berkenaan dengan persoalan-persoalan dan isu-isu yang diungkapkan dan dirundingkan. Perencanaan partisipatif juga menawarkan kesempatan unik bagi teknisi dan anggota komunitas untuk berinteraksi dan menghubungkan pengetahuan mereka masing-masing (De Roux dalam Nieras, 2002). [16]

Menurut Abe Alexander, suatu perencanaan yang berbasis prakarsa masyarakat adalah perencanaan yang sepenuhnya mencerminkan kebutuhan konkrit masyarakat dan dalam proses penyusunannya benar-benar melibatkan masyarakat.[17] Melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan akan membawa dampak penting yaitu:

1) Terhindar dari peluang terjadinya manipulasi dan memperjelas apa yang sebetulnya dikehendaki masyarakat;
2) Memberi nilai tambah pada legitimasi rumusan perencanaan. Semakin banyak jumlah mereka yang terlibat akan semakin baik; dan
3) Meningkatkan kesadaran dan keterampilan politik masyarakat.

---

[15] http://2frameit.blogspot.com/2012/04/pembangunan-dan-partisipasi-masyarakat.html Sabtu 8 Agustus 2015 pukul 14.45 Wib.

[16] Dewi Sawitri,"Profesi Perencana Dalam Perencanaan Partisipatif Suatu Kajian Teori Dan Praktek Perencanaan"

[17] Abe, Alexander. 2005 ,"Perencanaan Daerah Partisipatif, Jogyakarta: Pembaruan

Hakekat manusia sebagai zoon politikon, dimana karena naluri psikologisnya manusia cenderung ingin berperan serta dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya (Salusu, 1996:232). [18] Secara lebih mendalam partisipasi mengandung tiga tiga ide pokok yaitu[19]: 1) Partisipasi sesungguhnya merupakan keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata keterlibatan fisik secara jasmaniah, 2) Kesediaan memberikan sumbangan dalam suatu usaha mencapai tujuan kelompok. Hal ini menunjukkan adanya faktor rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok/komunitas, dan 3) Adanya unsur tanggung jawab yang merupakan aspek yang menonjol dari rasa keanggotaan. Dengan diakuinya sebagai anggota maka akan menimbulkan "sense of belongingness".

Dalam pandangan Koentjaraningrat (1994:80), partisipasi merupakan suatu keinginan manusia agar dipandang sebagai milik dari suatu kelompok dan tidak menyendiri serta berinteraksi dengan lingkungan, oleh karenanya masyarakat dalam berpartisipasi didasarkan atas keyakinan bahwa pembangunan yang dilaksanakan tersebut akan bermanfaat bagi dirinya. [20] Partisipasi juga dapat diartikan keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan. Oleh sebab itu partisipasi masyarakat harus digerakkan dan dibentuk untuk dapat berfungsi sebagai output pembangunan, sehingga dapat diketahui peningkatan kondisi dan taraf hidup masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk mandiri.

Peran serta masyarakat dari sudut pandang pemerintah adalah melakukan sesuatu dengan biaya semurah mungkin, sehingga sumber dana yang terbatas dapat dipakai untuk kepentingan orang banyak. Alasan-alasan efektifitas dan efisiensi adanya peran serta masyarakat yang nyata dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu: [21]

---

[18]Salusu, J. (1996), Proses Pengambilan Keputusan Perencanaan. Modul Perencanaan Pembangunan. Pusat Studi Kebijaksanaan dan Manajemen Pembangunan –LPPM –Universitas Hasanuddin

[19]Elmi Kurniarto W. 2007. Konsep Keberlanjutan dalam Pembangunan berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi kasus Pembangunan prasarana air bersih pedesaan di Kel.Alastuo Kec.Poncol Kabupaten Magetan), Pratesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana MPWK Undip, Semarang

[20]Koentjaraningrat. (1994). metode-metode penelitian Masyarakat, Jakarta : Gramedia

[21]Rukmana, Nana et.al, 1993 Manajemen Pembangunan Prasarana Perkotaan, Jakarta:Pustaka LP3ES

1. Peran serta masyarakat memberikan kontribusi pada upaya pemanfaatan sebaik-baiknya sumber dana yang terbatas.
2. Peran serta masyarakat membuka kemungkinan keputusan yang diambil didasarkan kebutuhan, prioritas dan kemampuan masyarakat. Hal ini akan dapat menghasilkan rancangan rencana, program dan kebijakan yang lebih realistis. Selain itu memperbesar kemungkinan masyarakat bersedia dan mampu menyumbang sumber daya mereka seperti uang maupun tenaga, dan
3. Peran serta masyarakat merupakan salah satu komponen yang harus diikutsertakan dalam proses pembangunan.

Peran masyarakat menjamin penerimaan dan apresiasi yang lebih besar terhadap segala sesuatu yang di bangun. Hal ini akan merangsang masyarakat dalam pemeliharaan yang baik bahkan akan menimbulkan suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan prasarana adalah proses dimana orang sebagai konsumen sekaligus sebagai produsen pelayanan prasarana dan sebagai warga mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk masyarakat.[22]

Berdasarkan hal tersebut maka peran serta masyarakat dalam pengelolaan prasarana khususnya prasarana air minum pedesaan adalah sesuatu keharusan agar pengelolaannya dapat berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat bukan hanya secara administrasi sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, akan tetapi yang lebih substantif yaitu apakah kegiatan tersebut dapat bertahan lama setelah selesai proyek (kebanyakan selesai proyek selesai pula kegiatan). Kegiatan dapat bertahan lama apabila pembangunan tersebut sesuai dengan kebutuhan, bermanfaat dan tidak bertentangan dengan sistem nilai masyarakat. Tugas pemerintah/lembaga adalah mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran

---

[22]Schubeler, Peter. 1996. Participation and Partnership in Urban Insfrastructure Management. Washington, DC: The World Bank.

masyarakat untuk dapat menolong dirinya sendiri dalam mewujudkan kemandirian. Pemberdayaan dikatakan sangat berhasil apabila kegiatan tersebut dapat berkembang dan dicontoh oleh masyarakat lainnya.

2.1.2.3 Pembangunan Berbasis Masyarakat dalam Konteks Keberlanjutan

Pembangunan yang berbasis masyarakat yang menempatkan posisi masyarakat sebagai aktor/manajer pembangunan dan hanya sedikit melibatkan intervensi pihak lain seperti LSM maupun pemerintah (http//en.wikipedia.org). Sumbangan pembangunan berbasis masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan diantaranya: 1) Meningkatkan kapasitas lokal, program pelatihan/transfer tekonologi, 2) Program pemeliharaan fasilitas umum termasuk pemeliharaan prasarana jaringan air minum pedesaan, dan 3) Masyarakat dapat menyampaikan aspirasi kepada pemerintah mengenai program-program apa yang dibutuhkan dan bersifat krusial bagi masyarakat lokal.

Karakteristik prasarana merupakan kondisi dan kinerja prasarana untuk dapat mendukung aktifitas masyarakat. Prasarana yang secara teknis sederhana misalnya pasca pembangunan jaringan perpipaan air minum pedesaan yang dapat dikelola dan dibiayai oleh komunitas masyarakat sendiri. Masyarakat akan berperan serta untuk memelihara dan mengelola prasarana yang telah dibangun bila mereka mendapat mamfaat langsung dari prasarana tersebut atau berhubungan dengan kinerja prasarana. [23]

Prasarana lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat akan memberikan pengaruh positip pada manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dapat merangsang tumbuhnya rasa ikut memiliki yang pada akhirnya akan tumbuh kesadaran untuk memelihara, mengelola dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan berupa perbaikan/ pemeliharaan (Yudhohusodo dkk, 1991:148). [24]

---

[23]Ndara, Taliziduhu. 1983. Partisipasi Dalam Pembangunan, Jakarta: LP3ES
[24]http://www.budidarma.com/2010/12/kebutuhan-peran-serta-masyarakat-dalam.html

Menurut Chouguill, 1996 memberikan pendekatan berupa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan prasarana, yang disarikan dari kajian teoritis dan pengalaman beberapa negara. Dalam perdekatannya adanya keterkaitan antara peran atau intervensi pemerintah, khususnya pemerintah lokal dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan prasarana. Hal ini menguatkan konsep keberlanjutan yang tidak bisa melepaskan pendekatan partisipasi masyarakat di dalamnya dengan bantuan pemerintah dan pihak ketiga (fasilitator).

Adapun prinsip-prinsip yang diutarakan oleh Chougill ada sepuluh yaitu : 1) Harus disadari bahwa dalam pengelolaan prasarana terdapat dua sektor yakni formal dan non formal, 2) Bahwa dalam pengelolaan prasarana memerlukan teknologi yang mampu dioperasionalisasikan oleh pengelolanya sendiri (masyarakat) dan menggunakan prinsip cost recovery, 3) Status tanah menjadi masalah yang harus bisa diselesaikan dengan supaya tidak memberikan dampak yang merugikan terhadap sistem perkotaan, 4) Prasarana informal harus didesain dan dibangun dengan bantuan teknis dari luar sehingga dapat disatukan dalam sistem perkotaan, yang harus disadari memerlukan waktu yang lama, 5) Pengelolaan prasarana dan sarana harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, pembangunan, operasional serta pemeliharaan. Keterlibatan pemerintah dan pihak ketiga (fasilitator) hanya sebagai supporter bukan lagi sebagai pemilik dan manager dari suatu kegiatan pembangunan, 6) Teknologi yang dipilih harus mampu dioperasionalkan dan dipelihara sendiri oleh masyarakat, 7) Prasarana harus mampu melayani pengguna dengan tingkatan pendapatan yang rendah (miskin), 8) Prasarana yang dibangun harus diterima secara sosial oleh masyarakat lokal/setempat, 9) Peningkatan peran pemerintah sebagai enabler dan fasilitator dalam pembangunan prasarana diperlukan untuk mencapai cakupan layanan prasarana yang lebih luas, dan 10) Organisasi non pemerintah (LSM) dapat lebih berperan/terlibat dalam membantu pemberdayaan masyarakat sehingga implementasi pembangunan berbasis partisipasi lebih diterima sebagai pendekatan pembangunan terkini.

Keberhasilan pelaksanaan program pembangunan, khususnya pembangunan prasarana dasar dengan pendekatan partisipatif ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor yang utama tentu saja adalah faktor komponen masyarakat sendiri, faktor lain yang berpengaruh adalah keterlibatan pihak ketiga sebagai fasilitator (pendamping). Untuk itu diperlukan peran fasilitator dalam upaya pemberdayaan sehingga masyarakat mampu merumuskan masalah, membuat rencana, serta mengorganisasikan komunitasnya untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan kebudayaan dengan mengintegrasikan segenap sumber daya yang dimilikinya. Selain faktor tersebut mekanisme pelaksanaan program juga sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan dari program pembangunan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif.

Sesuai dengan pengertian pengelolaan oleh masyarakat sebagai bagian siklus pembangunan partisipatif, maka masyarakat harus mampu memberikan pengaruh yang kuat serta mengontrol dalam mekanisme pelaksanaan pembangunan. Untuk itu adanya pilihan teknologi dan tingkat layanan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat menjadi prasyarat utama dalam keberlanjutannya. Hal ini bisa diterjemahkan juga sebagai faktor karakteristik program/proyek yang dilaksanakan.

Prasarana yang bersifat sederhana dalam hal teknis perencanaan dan penanganannnya serta dalam skala kecil dapat dikembangkan oleh organisasi masyarakat lokal (Lanti dalam Sigh,et.al, 1997:100). Karakteristik prasarana menentukan kondisi dan kinerja prasarana untuk mendukung aktifitas kehidupan masyarakat. Masyarakat pada akhirnya akan berperan serta dalam memelihara dan mengelola prasarana yang telah dibangun bila masyarakat tadi mendapat manfaat langsung dari prasarana dimaksud, yang mana dalam hal ini berhubungan dengan kinerjanya.

Untuk mengetahui sejauh mana peran partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan diperlukan suatu tolok ukur/tingkatan efektifitas dari partisipasi itu sendiri. Efektifitas menurut Drucker yaitu suatu

tingkatan yang sesuai antara keluaran empiris suatu sistem dengan keluaran (output) yang diharapkan.[25] Dengan mengetahui tingkatan partisipasi masyrakat dalam pembangunan maka akan diketahui sejauh mana peran masyarakat dalam melakukan kontrol dan seberapa besar pengaruh intervensi pemerintah dalam pendekatan pembangunan yang dilaksanakan.

Menurut Loekman Soetrisno Kanisius Menuju Masyarakat Partisipatif, bahwa kecenderungan pembangunan nasional yang menjadikan salah satu prasyarat utama yaitu dengan partisipasi masyarakat.[26] Kemauan pemerintah dalam memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan suatu langkah maju, akan tetapi dalam aplikasi dilapangan masih cukup banyak ditemukan permasalahan maupun hambatan yaitu:

1. Hambatan pertama, belum dipahaminya makna sebenarnya dari konsep partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksana pembangunan. Defenisi partisipasi yang berlaku di kalangan pihak perencana dan pelaksana pembangunan adalah kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh pemerintah. Kenyataannya para perencana dan pelaksana menggunakan konsep hierarkis dalam menyeleksi proyek pembangunan di pedesaan, sehingga proyek-proyek pedesaan yang berasal dari pemerintah diistilahkan sebagai proyek pembangunan yang dibutuhkan oleh rakyat, sedangkan proyek yang diusulkan masyarakat desa dianggap sebagai keinginan. Karena merupakan suatu kebutuhan maka proyek pemerintah tersebut harus dilaksanakan, sedangkan proyek yang diusulkan oleh masyarakat hanya berupa keinginan maka proyek itu pun memperoleh prioritas yang rendah.
2. Hambatan kedua, reaksi balik yang datang dari masyarakat sebagai akibat dari diperlakukannya pembangunan sebagai ideologi baru di negara kita. Sebagai

---

[25]Elmi Kurniarto W. 2007. Konsep Keberlanjutan dalam Pembangunan berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi kasus Pembangunan prasarana air bersih pedesaan di Kel.Alastuo Kec.Poncol Kabupaten Magetan), Pratesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana MPWK Undip, Semarang

[26]Sutrisno Loekman. 1995: 26. Menuju Masyarakat Partisipatif, Penerbit Kanisius, Jakarta

ideologi maka pembangunan harus diamankan dan dijaga dengan ketat. Persepsi seperti ini mendukung asumsi bahwa subsistem adalah suatu subordinate dari suprasistem dan membuat subsistem menjadi bagian yang benar-benar pasif. Pengamanan yang ketat terhadap pembangunan menimbulkan reaksi balik dari masyarakat yang merugikan usaha membangkitkan kemauan rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Dari kedua hambatan diatas, maka diharapkan kesimpulan yaitu: 1) Bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan membiayai pembangunan, 2) Untuk mengembangkan dan melembagakan partisipasi rakyat dalam pembangunan harus diciptakan suatu perubahan dalam persepsi pemerintah terhadap pembangunan. Pembangunan haruslah dianggap sebagai suatu kewajiban moral dari seluruh bangsa ini, bukan suatu ideologi baru yang harus diamankan, dan 3) Untuk membangkitkan partisipasi rakyat dalam pembangunan diperlukan sikap toleransi dari aparat pemerintah terhadap kritik, pikiran alternatif yang muncul dalam masyarakat sebagai akibat dari dinamika pembangunan itu sendiri, karena kritik dan pikiran alternatif itu sendiri merupakan suatu bentuk partisipasi rakyat dalam pembangunan.

2.1.2.4 Wujud Partisipasi Masyarakat

Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap operasional hasil pembangunan tersebut.[27] Sedangkan wujud atau bentuk partisipasi masyarakat, menurut Keith Davis (dalam Sastropoetro, 1988:18) dapat berkontribusi dalam bentuk: [28]

1. Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa,
2. Sumbangan ponan dalam bentuk barang atau uang,

---

[27]Slamet, 1993. Pembangunan Masyarakat berwawasan peran serta, Surakarta: Sebelas Maret University Press

[28]Sastropoetro, RA Santoso. 1988. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Displin dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Penerbit Alumni

3. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari tetapi donornya dari pihak ketiga,
4. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari serta dibiayai sendiri,
5. Sumbangan dalam bentuk tenaga kerja,
6. Aksi massa,
7. Mengadakan pembangunan di kalangan keluarga, dan
8. Membangun proyek masyarakat yang sifatnya otonomi.

Adapun jenis-jenis peran serta masyarakat menurut Keith Davis dalam Sastropoetro (1988:16) meliputi: [29]

a) Pikiran (*psycological participation*),
b) Tenaga (physical participation),
c) Pikiran dan tenaga (psycological and physical participation),
d) Keahlian (participation with skill),
e) Barang (material participation), dan
f) Uang (money participation).

Dalam konteks pengelolaan prasarana, partisipasi masyarakat lebih mengutamakan berupa proses dan bukan hasil akhir, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, peran serta dapat dilakukan oleh pihak lain dan lebih mementingkan aspek kesediaan atau kerelaan masyarakat itu sendiri. [30] Perwujudan atau bentuk partisipasi dalam pengelolaan prasarana dalam berbagai pandangan dapat dikategorikan dalam dua bentuk kontribusi yaitu :

1. Bentuk sumbangan berupa material, uang, tenaga dan pikiran,
2. Bentuk kegiatan yaitu partisipasi yang dilakukan secara bersama-sama atau sendiri-sendiri di lingkungan tempat tinggal masing-masing dan peran serta yang dikerjakan sendiri oleh masyarakat atau diserahkan pada pihak lain.

Selain itu bentuk peran dapat dilihat dari intensitas dan frekuensi kegiatan serta derajat kesukarelaan untuk melakukan kegiatan partisipatif secara bersama.

---

[29]Ibid, hal 18
[30]Slamet, 1993. Pembangunan Masyarakat berwawasan peran serta, Surakarta: Sebelas Maret University Press

Bentuk partisipasi lain yang lebih lengkap dikemukakan oleh Bryan dan White dalam Ndraha (1983:17) dimana disamping ada partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan juga terdapat partisipasi pemanfaatan suatu proyek. [31] Selanjutnya partisipasi dapat berbentuk: [32]

1) partisipasi buah pikiran;
2) partisipasi harta dan uang;
3) partisipasi tenaga atau gotong□royong;
4) partisipasi sosial; dan
5) partisipasi masyarakat dalam kegiatan- kegiatan nyata yang konsisten.

2.1.2.5 Faktor Internal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Didalam pembangunan prasarana dasar permukiman tingkat keberhasilannya akan sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat setempat. Secara teoritis semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana dasar permukiman maka akan semakin cepat pula pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam pembangunan prasarana dasarnya. Dengan demikian semakin tinggi potensi/kekuatan internal yang dimiliki masyarakat maka akan semakin mempercepat proses pelaksanaan pembangunannya. Kemampuan individu dengan sendirinya akan sangat berpengaruh terhadap bentuk-bentuk keterlibatannya dalam pembangunan prasarana dasar. Faktor- faktor internal yang akan mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan mata pencaharian.[33]

a. Jenis Kelamin

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem lapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita.

---

[31]Ndara, Taliziduhu. 1983. Partisipasi Dalam Pembangunan, Jakarta: LP3ES
[32]Ibid, hal 23
[33]Slamet, 1993. Pembangunan Masyarakat berwawasan peran serta, Surakarta: Sebelas Maret University Press

Perbedaan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Menurut Soedarno (1992), mengatakan bahwa di dalam sistem pelapisan atas dasar seksualitas ini, golongan pria memiliki sejumlah hak istimewa dibandingkan golongan wanita. Dengan demikian maka kecenderungannya kelompok pria akan lebih banyak ikut dalam berpartisipasi.

b. Usia

Faktor usia memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Penemuan menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan keanggotaan seseorang untuk ikut dalam suatu kelompok atau organisasi. Selain itu beberapa fakta menunjukkan bahwa usia sangat berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berperan serta. [34]

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat sangat mempengaruhi kemampuan penduduk dalam program penataan lingkungan permukiman. Penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan akan dapat ikut berperan pada tahap perencanaan sampai tahap pengembangan, sementara penduduk dengan tingkat pendidikan yang rendah akan dapat berperan pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan. Dengan pendidikan yang semakin tinggi, seseorang akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain, cepat tanggap dan inovatif.

d. Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat. Baross (dalam Suparlan, 1993:122) menyatakan bahwa banyak hal tampak bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. [35] Sementara penduduk termiskin melakukan kebanyakan pekerjaan dan tidak mengkontribusi uang, sementara buruh yang berpenghasilan pas-pasan akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.

---

[34]Ibid, hal 142

[35]Suparlan, Parsudi (ed). 1995. Kemiskinan di Perkotaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

e. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan sangat berkaitan dengan tingkat penghasilan masyarakat. Jenis pekerjaan akan sangat berpengaruh pada peran serta karena mempengaruhi derajat aktifitas dalam kelompok dan mobilitas individu. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya. Budihardjo menyatakan bahwa banyak warga yang telah disibukkan oleh kegiatan sehari-hari kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi atau seminar. [36]

2.2 Program

Menurut Jones (1994) program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai.[37]

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk diopersionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan.

---

[36] Budiharjo Eko, Joko Sujarto. 1998. Kota Berkelanjutan (Sustainable City). Semarang Undip

[37] http://www.kumpulandefinisi.com/2015/05/pengertian-dan-definisi-program-menurut.html Rabu, 12 Agustus 2015 pukul 07.11 WIB.

"A programme is collection of interrelated project designed to harmonize and integrated various action an activities for achieving averral policy abjectives" (suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integraft untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan.[38]

Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengindentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasikan melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.[39]

2.3 Penyediaan Air Bersih

Menurut Kep. Menkes No. 492/Menkes/Per/IV/2010 air minum adalah yang melalui proses pengolahan yang memnuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Akses masyarakat terhadap ketersediaan air minum dapat dilihat melalui lima indicator :

- Kualitas
- Kuantitas
- Kontinunitas
- Kehandalan system penyediaan air minum (reliability)
- Serta kemudahan baik harga maupun jarak / waktu tempuh (affordability).[40]

---

[38] Radi Riyadi, 2010 , "Program Pengelolaan Masyarakat Desa", Thesis, Universitas Sumatera Utara, h: 6

[39] Ibid h: 8

2.3.1 Metode Pendistribusian Air Bersih

Metode dari pendistribusian air tergantung pada kondisi topografi dari sumber air dan posisi para konsumen berada. Menurut Peavy dkk (1985:324-326) system pengaliran yang dipakai adalah sebagai berikut;

a. Cara Gravitasi

Cara pengaliran gravitasi digunakan apabila elevasi sumber air mempunyai perbedaan cukup besar dengan elevasi daerah pelayanan, sehingga tekanan yang diperlukan dapat dipertahankan. Cara ini dianggap cukup ekonomis, karena hanya memanfaatkan beda ketinggian lokasi.

Gambar 2. 1

Metode Distribusi Air Dengan Cara Gravitasi

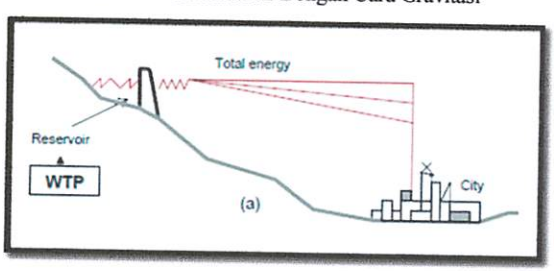

b. Cara Pemompaan

Pada cara ini pompa digunakan untuk meningkatkan tekanan yang diperlukan untuk mendistribusikan air dari reservoir distribusi ke konsumen. Sistem ini digunakan jika elevasi antara sumber air atau instalasi pengolahan dan daerah pelayanan tidak dapat memberikan tekanan yang cukup.

---

[40] Teknik Penyediaan Air Minum TL 3105

Gambar 2. 2

Metode Distribusi Air Dengan Cara Pemompaan

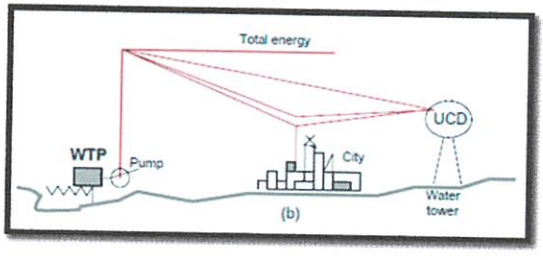

c. Cara Gabungan

Pada cara gabungan, reservoir digunakan untuk mempertahankan tekanan yang diperlukan selama periode pemakaian tinggi dan pada kondisi darurat, misalnya saat terjadi kebakaran, atau tidak adanya energi. Selama periode pemakaian rendah, sisa air dipompakan dan disimpan dalam reservoir distribusi. Karena reservoir distribusi digunakan sebagai cadangan air selama periode pemakaian tinggi atau pemakaian puncak, maka pompa dapat dioperasikan pada kapasitas debit rata-rata.

Gambar 2. 3

Metode Distribusi Air Dengan Cara Gabungan

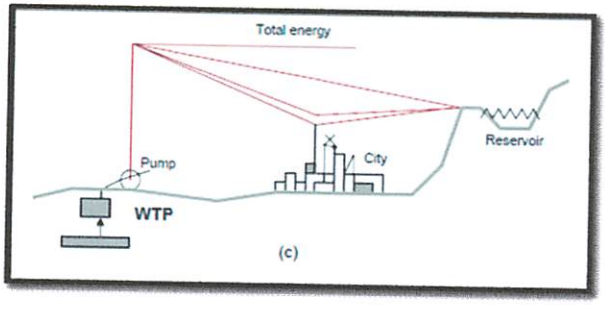

Menurut Damanhuri, E., (1989) sistem distribusi adalah sistem yang langsung berhubungan dengan konsumen, yang mempunyai fungsi pokok mendistribusikan air yang telah memenuhi syarat ke seluruh daerah pelayanan.Sistem ini meliputi unsur sistem perpipaan dan perlengkapannya, hidran kebakaran, tekanan tersedia, sistem pemompaan, dan *reservoir* distribusi.

Sistem distribusi air minum terdiri atas perpipaan, katup-katup, dan pompa yang membawa air yang telah diolah dari instalasi pengolahan menujupemukiman, perkantoran dan industri yang mengkonsumsi air. Juga termasuk dalam sistem ini adalah fasilitas penampung air yang telah diolah (*reservoir*distribusi), yang digunakan saat kebutuhan air lebih besar dari suplai instalasi, meter air untuk menentukan banyak air yang digunakan, dan keran kebakaran.

Dua hal penting yang harus diperhatikan pada sistem distribusi adalah tersedianya jumlah air yang cukup dan tekanan yang memenuhi (kontinuitas pelayanan), serta menjaga keamanan kualitas air yang berasal dari instalasi pengolahan.

Tugas pokok sistem distribusi air bersih adalah menghantarkan air bersih kepada para pelanggan yang akan dilayani, dengan tetap memperhatikan factor kualitas, kuantitas dan tekanan air sesuai dengan perencanaan awal. Faktor yang didambakan oleh para pelanggan adalah ketersedian air setiap waktu.

Suplai air melalui pipa induk mempunyai dua macam sistem menurut Kamala, K. R., (1999), adalah sebagai berikut:

1. *Continuous system.*

Dalam sistem ini air minum yang disuplai ke konsumen mengalir terus menerus selama 24 jam.Keuntungan sistem ini adalah konsumen setiap saat dapat memperoleh air bersih dari jaringan pipa distribusi di posisi pipa manapun. Sedang kerugiannya pemakaian air akan cenderung akan lebih boros dan bila terjadi sedikit kebocoran saja, maka jumlah air yang hilang akan sangat besar jumlahnya.

2. *Intermitten system.*

Dalam sistem ini air bersih disuplai 2-4 jam pada pagi hari dan 2-4 jam pada sore hari. Kerugiannya adalah pelanggan air tidak bisa setiap saat mendapatkan air dan perlu menyediakan tempat penyimpanan air dan bila terjadi kebocoran maka air untuk *fire fighter* (pemadam kebakaran) akansulit didapat. Dimensi pipa yang digunakan akan lebih besar karena kebutuhan air untuk 24 jam hanya disuplai dalam beberapa jam saja. Sedang keuntungannya adalah pemborosan air dapat dihindari dan juga sistem ini cocok untuk daerah dengan sumber air yang terbatas

2.4 Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

2.4.1 Kebijakan dan Strategi Nasional Tentang SPAM

Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum dan peraturan lainnya serta skenario pengembangan SPAM, sasaran dari kebijakan dan strategi nasional pengembangan sistem penyediaan air minum (SPAM) melalui perpipaan dan non-perpipaan terlindungi, antara lain sebagai berikut: 1) Tewujudnya pengelolaan dan pelayanan air minum yang berkualitas dengan harga terjangkau dengan peningkatan cakupan pelayanan melalui sistem perpipaan yang semula 18% pada tahun 2004 menjadi 32% pada tahun 2009 dan selanjutnya meningkat menjadi 60% pada tahun 2015, 2) Tercapainya peningkatan efisiensi dan cakupan pelayanan air dengan menekan tingkat kehilangan air direncanakan hingga pada angka 20% dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam dunia usaha, 3) Penurunan persentase cakupan pelayanan air minum dengan sistem non-perpipaan terlindungi pada tahun 2004 sebesar 37,47% menjadi 33% pada tahun 2009 dan 20% pada tahun 2015, sehinggga persentase penggunaan SPAM melalui sistem non-perpipaan tidak terlindungi semakin menurun dari tahun ke tahun, 4) Pembiayaan pengembangan SPAM meliputi pembiayaan SPAM meliputi pembiayaan untuk membangun, memperluas serta meningkatkan sistem fisik (teknik) dan sistem non fisik SPAM. Pemerintah dapat memberikan pendanaan sampai

dengan pemenuhan standar pelayanan minimal sebesar 60 L/o/h yang di butuhkan secara bertahap, bantuan pemerintah diutamakan untuk kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin, dan 5) Tercapainya kepentingan yang seimbang antara konsumen dan penyedia jasa pelayanan.

2.4.2 Pengertian SPAM

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2007 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum pasal 1 menyebutkan pengertian :

1. Air baku adalah air yang dapat berasal dari sumber air permukaan, cekungan air tanah dan/atau air hujan yang memenuhi baku mutu tertentu sebagai air baku untuk air minum
2. Air minum adalah air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.
3. Penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif.
4. Sistem penyediaan air minum yang selanjutnya disebut SPAM adalah satu kesatuan sistem fisik (teknik) dan non□fisik dari prasarana dan sarana air minum.
5. Pengembangan SPAM adalah kegiatan yang bertujuan membangun, memperluas dan/atau meningkatkan sistem fisik (teknik) dan non-fisik (kelembagaan, manajemen, keuangan, peran masyarakat, dan hukum) dalam kesatuan yang utuh untuk melaksanakan penyediaan air minum kepada masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.
6. Penyelenggaraan pengembangan SPAM adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan konstruksi, mengelola, memelihara, merehabilitasi, meman- tau dan atau mengevaluasi sistem fisik (teknik) dan non-fisik penyediaan air minum.

2.4.3 Pengelolaan SPAM

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/PRT/M/2007 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Bab V menyebutkan pengertian:

1. Pengelolaan SPAM dilaksanakan apabila prasarana dan sarana SPAM yang telah terbangun siap untuk dioperasikan dengan membentuk orga- nisasi penyelenggara SPAM.
2. Pengelolaan SPAM meliputi:
   a) Kegiatan pengoperasian dan pemanfaatan dan
   b) Kegiatan administrasi dan kelembagaan.

2.4.4 Pemeliharaan dan Rehabilitasi SPAM

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/PRT/M/2007 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Bab VI menyebutkan pengertian:

1) Pemeliharaan dan rehabilitasi SPAM adalah tanggung jawab penyelenggara,
2) Pemeliharaan dan rehabilitasi SPAM dilaksanakan setelah prasarana dan sarana air minum siap beroperasi, dan
3) Pemeliharaan dan rehabilitasi SPAM meliputi pemeliharaan terhadap unit air baku, unit produksi, unit transmisi, unit distribusi, dan unit pelayanan.

2.4.5 DAK Insfrastruktur Sub Bidang Air Minum

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 42/PRT/M/2007 tentang Petunjuk Teknik Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Infrastruktur. Prioritas nasional subbidang air minum dan sanitasi memberi akses pelayanan sistem penyediaan air minum (SPAM) kepada masyarakat berpenghasilan rendah di pedesaan dan kawasan kumuh perkotaan termasuk daerah pesisir dan permukiman nelayan. Kriteria teknis untuk prasarana air minum dengan mempertimbangkan:

1) Desa dan kelurahan rawan air minum,

2) Jumlah penduduk desa/kelurahan berpenghasilan rendah (20% dari total penduduk),
3) Luas kawasan kumuh perkotaan (2 Ha),
4) Kinerja pelaporan DAK subbidang air minum Kabupaten/Kota, dan
5) Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)

Cakupan kegiatan diutamakan untuk kegiatan optimalisasi dan pembangunan baru sistem penyediaan air minum bagi masyarakat yang rawan air minum dan kekeringan. Skala pelayanan SPAM minimal skala komunal (namun bukan individu) dan daerah pelayanan berada diluar jaringan (sistem) PDAM. Teknologi unit SPAM diutamakan menggunakan teknologi sederhana sehingga mampu digunakan oleh masyarakat. Khusus untuk kawasan di lokasi tersebut memungkinkan dilayani PDAM maka pengembangan air minum sederhana tersebut harus menggunakan sumber pipa dari PDAM jika masih ada sisa kapasitas yang didukung pernyataan dari pihak PDAM.

I. Perencanaan dan Pemograman:

1. Penyusunan daftar fasilitas SPAM :

a. Identifikasi jenis SPAM berdasarkan sumber air baku:

- Mata air seperti Perlindungan Mata Air (PMA),
- Air tanah,
- Air permukaan, paket instalasi pengolahan air (IPA), pompa hidran, saringan pipa resapan, dan
- Air hujan.

b. Identifikasi berupa kelengkapan SPAM:

- Unit distribusi perpipaan,
- Perpompaan untuk sistem dengan topografi dimana wilayah pelayanan lebih tinggi dari unit produksi, dan
- Hidran umum dan sambungan rumah murah.

2. Penyusunan usulan program prioritas Identifikasi daerah yang belum memiliki fasilitas SPAM dengan membuat program pembangunan fasilitas SPAM baru dengan kriterianya daerah rawan air, daerah rawan penyakit, rawan sanitasi, daerah miskin, aksessibilitas, daerah terpencil, dan jarak dengan sumber air.
3. Penentuan Program Penentuan program (pembangunan baru) didasarkan pada pertim□ bangan bahwa teknologi yang diterapkan harus sesuai dengan karakteristik dan sumber daya yang ada di lokasi.

II. Perencanaan teknis dan pelaksanaan kontruksi

Penentuan kebutuhan air pada suatu wilayah pelayanan ditentukan oleh dua parameter yaitu jumlah penduduk dan tingkat konsumsi air. Pemeriksaan kualitas air baku harus mengacu pada Kepmenkes RI No. 907/MENKES/SK/VII/2002 menyebutkan bahwa kualitas air ditinjau dengan parameter baru, rasa, kekeruhan, dan warna. Metode pelaksanaan dapat dilaksanakan dengan swakelola dan kontraktual dengan mengacu peraturan perundang undangan yang berlaku.

2.5 Manajemen Pengelolaan

2.5.1 Lesson Learn Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan

Program keberlanjutan pengelolaan sistem penyediaan air minum sangat erat kaitannya dalam keberadaannya dalam keberadaan kelembagaan yang ada di masyarakat (sumber pokja AMPL edisi I, 2008). Aspek-aspek yang sangat dalam kelembagaan tersebut adalah :

1. Pembentukan badan pengelola, badan ini dibentuk ketika kelembagaan eksisting ada tidak mempunyai kapasitas dalam pengelolaan. Pembentukan badan pengelolaan ini merupakan bagian penting dari proses masyarakat dalam pengelolaan sistem penyediaan air minum pedesaan. Badan pengelola inilah yang mempunyai tugas dalam melaksanakan operasi dan pemeliharaan sistem penyediaan air minum pedesaan ini. Seperti halnya di desa Singasari Kabupaten Banyumas dimana kebutuhan akan badan pengelola dipicu oleh konflik masyarakat setempat terkait pembagian air.

2. Pemanfaatan badan/kelompok masyarakat eksisting, pemanfaatan badan yang ada di masyarakat dikarenakan adanya kompetensi badan yang ada dalam pengelolaan. Ataupun pembentukan badan pengelola di bawah di lembaga eksisting yang ada di masyarakat. Contohnya adanya pokja AMPL Kabupaten Pekalongan dalam pengelolaan DAK AMPL. Pokja ini bekerja dikoordinasikan oleh Bappeda, keterlibatan pokja ini mulai dari perencanaan sampai dengan pemantauan. Keterlibatan pokja AMPL dalam pelaksanaan DAK AMPL dikarenakan sumber dana adalah dari APBN pemerintah pusat yang hanya dapat dipergunakan untuk kegiatan fisik saja, sehingga dana operasional pokja AMPL ini dianggarkan lewat dana APBD Kabupaten Pekalongan.

3. Penguatan kapasitas badan pengelola, merupakan syarat mutlak yang harus dilaksanakan pada setiap program dan kegiatan sistem penyediaan air minum pedesaan. Manajemen badan pengelola perlu pembinaan antara lain siapa melakukan apa, kapan dan bagaimana. Lain halnya dengan program yang diinisiasi oleh pihak luar, maka badan pengelola program/kegiatan akan mendapat pendampingan baik berupa pelatihan teknis, administrasi, maupun supervisi sejak perencanaan sampai dengan pasca konstruksi, bahkan ada pada beberapa daerah pendampingan berlangsung secara berkala setelah tahap pembangunan.

4. Regenerasi, ini merupakan isu penting dalam kelembagaan badan pengelola karena pada dasarnya semua lembaga hanyalah sebagai wadah dan alat saja. Tokoh□tokoh yang berada pada badan pengelola ini yang mempunyai peran terlalu kuat akan berdampak negatif dalam keberlanjutan pengelolaan program. Beberapa lembaga mencoba mengatasi dengan penetapan struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas, sehingga kewenangan tidak terkonsentrasi pada satu orang. Disamping itu, sebagai bagian dari proses regenerasi maka sebagian pengurus direkrut dari pemuda desa. Hal ini dilakukan oleh masyarakat Cibodas Kabupaten Bandung yang telah terbukti mengelola sarana dengan baik selama 18 tahun.

5. Kemitraan, merupakan aspek penting dikarenakan oleh tiga hal yaitu: a) Suatu badan dapat mengelola secara efektif dan efisien jika beban yang ditanggung sesuai

dengan kapasitasnya, b) Program yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan memerlukan adanya keterpaduan pelaksanaan antar lembaga yang terlibat, dan c) Kebutuhan dana dalam pelaksanaan suatu program.

2.5.2 Manajemen Pengelolaan SPAM DAK Insfrastruktur

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 42 Tahun 2007 petunjuk teknis DAK infrastruktur subbidang air minum menyebutkan bahwa untuk menjaga keberlanjutan program SPAM sederhana pasca pembangunan, maka perlu dibentuk lembaga di tingkat masyarakat sebagai penyelenggara SPAM. Lembaga ini selain berupa legislatif juga sebagai lembaga pengelola dan pemelihara SPAM tersebut. Untuk dapat menciptakan mekanisme pengelolaan yang bertumpu pada masyarakat, khususnya sektor air minum, penyelenggaraan pengelolaan prasarana air minum terbangun dilaksanakan oleh Organisasi Masyarakat Setempat-Air Minum (OMS-AM), koperasi air minum, dan kelompok pengguna dan pemanfaat (KP2) air minum diuraikan berikut ini :

1. Kelembagaan

   Organisasi Masyarakat Setempat-Air Minum (OMS-AM) adalah organisasi masyarakat sebagai lembaga legislatif dari suatu wilayah pelayanan air minum dan merupakan nama generik dari lembaga di tingkat masyarakat, yang merupakan forum demokrasi dan wadah pengambilan proses keputusan tertinggi yang mencerminkan aspirasi masyarakat pengguna air minum. Koperasi Air Minum : Koperasi Air Minum merupakan bentuk lain dari OMS-AM, namun bentuk perkoperasian ini diatur dengan UU No.25 tahun 1995. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Kelompok Pengguna dan Pemanfaat Air minum (KP2-AM) Adalah merupakan badan pelaksana dan pengelola air minum yang anggotanya ditunjuk oleh OMS-AM atau Koperasi Air

Minum, yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai keahlian yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan air minum.

2. Prinsip Dasar dan Aspek Pengelolaan berbasis masyarakat

   Dalam upaya pemanfaatan prasarana dan sarana air mium yang berkelanjutan diciptakan mekanisme pengelolaan berbasis masyarakat, yaitu pengelolaan yang dilaksanakan oleh masyarakat sendiri. Oleh karena itu, perlu dipahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan, aspek pengelo- laannya, aspek hukum dan lainnya.

3. Penetapan Besaran Iuran Pengguna Air

   Lembaga pengelola mengadakan rembug warga untuk menentukan besarnya harga air minum per m^3 atau per jerigen yang harus dibayar oleh masyarakat untuk keperluan antara lain : a) Membayar harga air minum, b) Insentif kepada petugas pengelola sesuai kesepakatan, c) Insentif kepada pemilik tanah (bila diperlukan), d) Biaya operasi dan pemeliharaan prasarana, dan e) Kontribusi desa (bila diperlukan). Besarnya harga air minum tersebut harus lebih murah dari harga air yang harus dibayar sebelum dilaksanakannya pengembangan SPAM tersebut.

Didalam Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 34/PERMEN/M/2006, tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Keterpaduan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Kawasan Perumahan disebutkan bahwa pengertian dari pengelolaan adalah meliputi kegiatan operasi dan pemeliharaan. Operasi berarti pemanfaatan atau mendayagunakan prasarana dan sarana dasar di lingkungan permukiman yang dibangun untuk menghasilkan pelayanan berupa jasa atau barang. Sedangkan pemeliharaan mengandung pengertian usaha mempertahankan prasarana dan sarana lingkungan permukiman yang dibangun agar dapat tetap berfungsi pada tingkatan pelayanan yang sesuai dengan tujuan dan rencana pembangunan prasarana dan sarana lingkungan permukiman tersebut.

Didalam pengelolaan prasarana lingkungan permukiman ada tahapan-tahapan yang perlu dilakukan agar pengoperasian prasarana dan sarana lingkungan

permukiman yang telah berfungsi tersebut berkelanjutan dengan memperhatikan ketentuan- ketentuan sebagai berikut:

1) Dari hasil pembangunan prasarana dan sarana lingkungan permukiman tersebut, perlu dilakukan pemeliharaan rutin dan pemeliharaan besar agar didapatkan manfaat yang optimal,
2) Untuk melakukan pemeliharaan ini diperlukan koordinasi dan keterpaduan pemeliharaan prasarana dan sarana lingkungan permukiman antar instansi terkait,
3) Perlu dibentuk badan atau lembaga pengelola prasarana dan sarana di lingkungan permukiman, dan
4) Lembaga pengelola, mengkoordinasikan, atau memadukan kegiatan pengelolaan prasarana dan sarana lingkungan permukiman agar berfungsi sebagaimana yang diharapkan didalam perencanaan.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa peningkatan dan pengelolaan prasarana dapat diartikan sebagai suatu upaya atau usaha ke arah yang lebih baik di dalam pengaturan, pengoperasian, dan pemeliharaan prasarana dan sarana yang ada disuatu lingkungan permukiman.

Konteks masyarakat dalam dalam pengelolaan sistem penyediaan air minum (SPAM) pedesaan ini terdapat empat variabel yaitu data karakteristik masyarakat pedesaan, bentuk peran serta masyarakat, aspek teknis sistem penyediaan air minum (SPAM) dan manajemen pengelolaan sistem penyediaan air minum (SPAM) pedesaan.

2.5.3 Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Penyediaan Air Minum

Menurut Brikké dan Bredero (2003) terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberlanjutan layanan yang lebih baik, keberlanjutan bergantung terutama pada empat faktor yang saling berhubungan: (i) teknis; (ii) masyarakat; (iii) lingkungan; dan (iv) kerangka hukum serta kelembagaan.

Madeleen Wegelin-Shuringa (1998) menggunakan metoda pengembangan masyarakat untuk penyediaan air komunal. Menurut Madeleen, metoda pengembangan masyarakat adalah tren yang dapat mendorong daerah kecil seperti pedesaan, daerah pinggiran kota, kota kecil untuk mengelola penyediaan air mereka sendiri dengan dukungan dari pemerintah. Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan program penyedian air komunal lewat metoda pengembangan masyarakat ini terbagi atas 5 faktor utama yaitu: sosial, teknis, lingkungan, keuangan, dan kelembagaan (institusional).[41]

Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam suatu proses evaluasi, Feurstein (1990:25-27) dalam (Adi Isbandi, 2008)[4] mengajukan beberapa indikator yang perlu dipertimbangkan.

Indikator itu dibagi kedalam :

1. Ketersediaan : untuk melihat aspek program
2. Relevansi : berkaitan dengan penggunaan system sarana prasarana penyediaan air bersih.
3. Keterjaungkauan, : untuk melihat jarak air bersih kepada konsumen.
4. Pemanfaatan : manfaat program yang dirasakan oleh masyarakat.
5. Cakupan : Kelompok masyarakat yang membutuhkan dapat terlayani program ini.
6. Kualitas program penyediaan air minum dan Sanitasi, penting untuk melihat persepsi masyarakat terhadap kualitas air bersih yang dikomsumsi.
7. Upaya : optimalnya program diseluruh pemangku kepentingan terhadap berjalannya kegiatan / program.
8. Efisiensi : untuk melihat penggunaan air bersih yang telah disediakan sudah termanfaatkan atau sebaliknya.

---

[41] Saskya Sastavyana, 2010 ,"Penentuan Model Sistem Penyediaan Air Minum Perdesaan yang Berkelanjutan di Kabupaten Subang",Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 21,No.2, h: 85

9. Dampak : perubahan masyarakat penerima manfaat system penyediaan air bersih.[42]

2.6 Landasan Penelitian.

a. Karakter Wilayah : *Karakteristik Wilayah Pedesaan*, Wilayah perdesaan pada umumnya masih diasosiasikan sebagai daerah yang berlokasi di daerah pedalaman, jauh dari lingkungan perkotaan, dan memiliki keterikatan yang kuat terhadap kehidupan tradisional. Dalam masyarakat desa berlaku keteraturan kehidupan sosial yang mencakup kegiatan-kegiatan ekonomi, keagamaan, politik, dan hukum yang sesuai dengan lingkungan hidup setempat

b. Program : Menurut Jones (1994) program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai

c. SPAM : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2007 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum pasal 1 menyebutkan pengertian :

1. Air baku adalah air yang dapat berasal dari sumber air permukaan, cekungan air tanah dan/atau air hujan yang memenuhi baku mutu tertentu sebagai air baku untuk air minum
2. Air minum adalah air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

---

[42] http://pracastino.blogspot.com/2010/11/evaluasi-penyediaan-air-minum-dan.html Rabu, 12 Agustus 2015 Pukul 08.10 Wib

3. Penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif.
4. Sistem penyediaan air minum yang selanjutnya disebut SPAM adalah satu kesatuan sistem fisik (teknik) dan non□fisik dari prasarana dan sarana air minum.
5. Pengembangan SPAM adalah kegiatan yang bertujuan membangun, memperluas dan/atau meningkatkan sistem fisik (teknik) dan non□fisik (kelembagaan, manajemen, keuangan, peran masyarakat, dan hukum) dalam kesatuan yang utuh untuk melaksanakan penyediaan air minum kepada masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.
6. Penyelenggaraan pengembangan SPAM adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan konstruksi, mengelola, memelihara, merehabilitasi, meman- tau dan atau mengevaluasi sistem fisik (teknik) dan non-fisik penyediaan air minum.

d. Indikator Keberhasilan :

Madeleen Wegelin-Shuringa (1998) menggunakan metoda pengembangan masyarakat untuk penyediaan air komunal. Menurut Madeleen, metoda pengembangan masyarakat adalah tren yang dapat mendorong daerah kecil seperti pedesaan, daerah pinggiran kota, kota kecil untuk mengelola penyediaan air mereka sendiri dengan dukungan dari pemerintah. Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan program penyedian air komunal lewat metoda pengembangan masyarakat ini terbagi atas 5 faktor utama yaitu: sosial, teknis, lingkungan, keuangan, dan kelembagaan (institusional)

Variabel dan indikator pengelolaan SPAM dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Seleksi Variabel

Sasaran	Teori	Variabel	Indikator
1. Identifikasi Karakteristik Masyarakat	1 *Karakteristik masyarakat adalah cirri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin,umur,serta status sosial seperti tingkat pendidikan,pekerjaan, ras status ekonomi dan sebagainya (Widianingrum, 1999)*	• Demografi • Ekonomi • Lingkungan	1. Demografi a. Jumlah penduduk b. Pendidikan 2. Ekonomi a. Pekerjaan b. Pendapatan
2.Identifikasi Program – program SPAM di Kecamatan Kabuh	1. Menurut Jones (1994) program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai 2. Menurut Charles O Jones pengertian program adalah cara untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik : a. Program cenderung membutuhkan staf b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri	• Operasional • Program • Anggaran	3. Operasional a. Lembaga b. Staf 4. Program SPAM a. Pipanisasi b. Sambungan Rumah c. Pemeliharaan 5. Anggaran a. Pemerintah b. Masyarakat c. Saldo kas

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan laporan, yang mana terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisa.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu prosedur dalam penelitian untuk mendapatkan kondisi nyata dalam penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survey sekunder.

Survey sekunder ialah salah satu metode untuk mengumpulkan data dari dinas-dinas atau instansi terkait, yang mana dapat membantu untuk proses pengolahan data. Adapun dinas-dinas atau instansi pemerintahan yang terkait dengan penelitian ini seperti RWRW Kabupaten jombang, RDTR Kecamatan Kabuh, Data BPBD dan Penyusunan dan Pengembangan kinerja air minum / air bersih.

Adapun beberapa data yang dikumpulkan dengan cara survey sekunder ialah :

a. Data kependudukan, perekonomian, potensi daerah, sosial budaya, luas daerah, tingkat kesejahteraan dan rentang kendal, yang semuanya ada pada Kabupaten Dalam angka dan Kecamatan dalam angka. (RTRW Kabupaten Jombang).
b. Data tentang Kecamatan kabuh, data kinerja air minum / SPAM / air bersih yang sudah dilakukan oleh Kecamatan Kabuh.

3.1.1 Survey pendahuluan

Survey pendahuluan (preliminary Survey) berguna untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti. Hiro Tugiman (2003:56) berpendapat survey merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi, tampa melakukan verifikasi

secara terperinci tentang kegiatan yang akan dilakukan.[1] Informasi itu mencakup tentang ruang yang biasanya digunakan untuk tari modern, jenis – jenis tari modern, dan pelaku tari modern.

Dalam menentukan lokasi wilayah studi dan untuk mendapatkan sesuai dengan yang diharapkan, maka sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dahulu mengetahui kondisi di lapangan dengan melakukan survey pendahuluan yaitu dengan maksud :

a. Untuk menentukan lokasi yang paling sesuai dengan tema penelitian.
b. Memberikan gambaran awal pada lokasi survey dengan mengetahui kondisi wilayah.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data awal mengenai tingkat keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

3.1.2 Survey Primer

Survey primer merupakan survey yang dilakukan dengan mencari data langsung ke lokasi penelitian. Dalam pengumpulan data primer dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

3.1.2.1 Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut[2]. Adapun observasi langsung yang akan dilakukan di studi lokasi yakni desa – dusun yang terdapat SPAM :

1. Observasi desa yang terdapat SPAM
2. Observasi keberhasilan desa SPAM

---

[1] http://anhyfreedom.blogspot.com/2013/01/survey-pendahuluan-internal-audit.html?m=1 pada tanggal 10 feb 2015 pukul 19.34 WIB.
[2] Moh. Nasir, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, hal : 175

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structured observasion* dimana pengamat telah menyediakan daftar terlebih dahulu tentang aspek – aspek yang diobservasi. Dasar dari metode observasi langsung yang dilakukan peneliti dilapangan yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang hal – hal yang mampu dilakukan pada lokasi penelitian.

3.1.2.2 Wawancara

Wawancara adalah tanya-jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal atau masalah. Pengambilan data melalui wawancara pada penelitian ini lebih menekankan pengumpulan data-data tentang Tingkat keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

3.1.2.3 Penarikan Jumlah Sampel

Salah satu konsep yang berhubungan erat dengan sampel adalah populasi. Populasi adalah keseluruhan gejala/ satuan yang ingin diteliti. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai satuan pendugaan terhadap populasi itu sendiri (Bailey, 1994: 83).[3]

Penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan minimal dari penarikan jumlah sampal. Roscoe dalam buku resert methods for business (1982 : 253) memberikan saran – saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 – 500.
2. Bila sampel dibagi kedalam kategori (pria – wanita), (desa – kecamatan), (negeri – swasta) maka jumlah anggota sampel minimal 30.[4]

---

[3] Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, 2012 ,"Metode Penelitian Kuantitatif",(Kharisma Putra Utama),Jakarta,h:110

[4] Sugiyono, 2014 ,"Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D", Penerbit: Albabeta,Bandung, h:90 -91

3.1.2.4 Responden

Penentuan responden dilakukan secara purposive yaitu dengan pertimbangan responden adalah masyarakat / pengurus SPAM diwilayah desa – desa SPAM. Purposive sampling merupakan teknik non-probability sampling memilih orang-orang yang terseleksi oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Tjiptono,dkk (2001)

Dalam penentuan jumlah responden, peneliti menggunakan jumlah masing – masing anggota sampel kategori minimal 30 yang dikalikan 5 desa. Jadi responden untuk penelitian ini adalah 150 responden.

3.1.2.5 Dokumentasi

Dokumentasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebagai sesuatu yang tertulis,tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Menurut Paul Otlet (International Economic Conference 1905), dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan,pengolahan, penyimpanan,penemuan kembali dan penyebaran dokumen. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara dan kuisioner perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan adanya foto-foto[5].

3.2 Metode Analisa

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian, terkait dengan variabel-variabel

---

[5] Op.cit, hal 35

yang terkait dengan judul penelitian yaitu Tingkat Keberhasilan System Penyediaan Air Bersih di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

3.2.1 Analisa Descriptif

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982 : 119). Penelitian Deskriptif ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan penelitian metode deskriptif, memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (west, 1982). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Pada penelitin ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetaui penyediaan ruang tari modern di kota Malang yang didapat dari hasil wawancara dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabulasi dan kesimpulan.. Dalam penelitian ini tahap-tahap analisa deskripsi-kualitatif akan dijelaskan sebagai berikut (Sugoyono, 2010) :

a. Reduksi data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tabulasi. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data dalam bentuk tabulasi, maka selanjutnya data tersebut akan diberikan penjelasan yang bersifat deskriptif yang diharapkan mampu untuk menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah dalam penelitian.

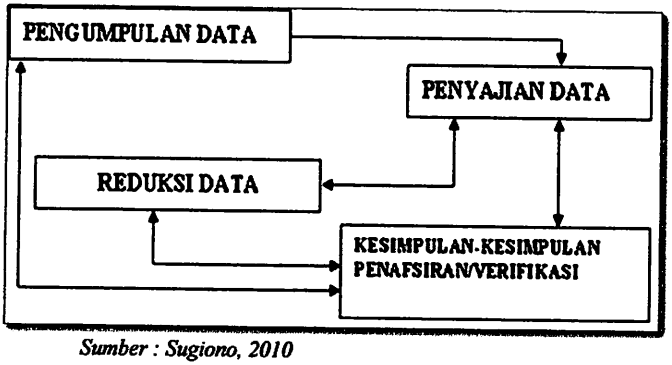

Sumber : Sugiono, 2010

Gambar 3.1

Model Interaktif (Miles dan Hubberman, 1994)

3.3 Data

Analisa yang akan digunakan dalam penelitian "Tingkat keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang " adalah :

3.3.1 Metode Deskriptif Kualitatif

Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah kontruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berasumsi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterprestasikan oleh setiap individu.

Brogdan dan Biklen (1992) menjelaskan bahwa ciri – ciri metode kualitatif yaitu :

1. Mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung dan penlitian sebagai instrument kunci.
2. Penelitian yang descriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak kata – kata, gambar daripada angka.
3. Lebih memperhatikan proses daripada produk.
4. Menganlisis data secara induktif.
5. Menitikberatkan pada makna bukan sekedar perilaku yang tampak.[6]

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003). Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2003). Sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu penghitungan. Penelitian kualitatif (Qualitative research) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (a shared social eperience) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. (Nana Syaodih, 2001 : 94). Sementara itu, menurut (Sugiono, 2009:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifsime, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti

---

[6] http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/ jum'at, 12 Juni 2015 pukul 21.57 Wib

adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.[7]

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic (naturalistic research), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting). Disebut juga penelitian etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Selain itu disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (humane instrument). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. [8]

3.3.2 Metode Program – Program

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Karena persoalan utama yang mengkemuka pada pergerakan penduduk lebih menyentuh pada manusia dan jalur yang dilewati, maka kajian analisisnya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang *positivistic*. Memperkuat alasan digunakannya metode kualitatif sebagai pendekatan dalam studi ini, karena dengan metode dapat dipahami sebagai realitas subyektif

---

[7] http://www.diaryapipah.com/2012/05/pengertian-penelitian-kualitatif.html Kamis 02 Juli 2015 Pukul 22.30

[8] Ibid

Dengan mengggunakan analisa deskripsi kualitatif yang didasarkan pada suatu penguraian sebab akibat, dimana dalam analisis ini tidak dipergunakan model matematis. Penggunaan metode ini meliputi penganalisaan yang didasarkan pada teori-teori terhadap kondisi *eksisting* yang didapati dilokasi studi. Dalam penelitian ini, analisa deskripsi digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terdapat dilokasi penelitian berasarkan teori lokasi terkait.

Proses pengerjaan analisis dilakukan sejak awal bersamaan dengan saat pengumpulan data berlangsung, menurut *perspektif emic* dan *perspektif ethic*. Informasi emic yakni informasi yang disampaikan informan (sebagai aktor-subyek pelaku) menurut sudut pandang masyarakat itu sendiri. Peneliti melaksanakan tanpa generalisasi, tak berstruktur, seolah-olah pelaku studi tidak mengerti sedikitpun, sehingga dapat memusatkan perhatian penuh pada konsep-konsep atau nilai yang termuat dalam data.

Informasi ethic (pandangan pelaku studi) adalah data yang diinterpretasi berdasar sudut pandang pelaku studi, karena terdapat alasan penting untuk memperoleh data dan informasi tertentu, yang bersumber dari pertanyaan, wawancara dan observasi yang *directive*. Namun pula ketika harus memerlukan pengolahan, analisis, interpretasi-pemaknaan tertentu berdasar teori, metode pelaku studi: maka *perpekstif* yang sedemikian ini adalah bersifat *ethic*. Analisis kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan nyata dari obyek yang diteliti yang diperoleh dari sumbernya. Langkah-langkah analisis kualitatif menurut, Muhadjir (2000) adalah:

1. Meringkaskan data langsung orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, termasuk meringkas dokumen yang relevan
2. Pengkodean terhadap ringkasan yang telah dibuat dan menyimpulkan analisis faktornya

3. Analisis selama pengumpulan data dengan pembuatan catatan obyektif sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana fakta atau obyeknya
4. Membuat catatan *reflektif* yang terpikir yang ada sangkut pautnya dengan catatan obyektif
5. Membuat catatan *marginal* dengan memisahkan komentar peneliti mengenai substansinya
6. Menyimpan data
7. Pembuatan ide dengan pengembangan pendapat atau proposisi
8. Melakukan studi pada lokasi beberapa kali
9. Pembuatan ringkasan sementara

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses observasi dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan peta dasar yang telah dibuat untuk memberikan gambaran lokasi area ruang publik
2. Peneliti membuat dan memetakan pola pergerakan pada ruas-ruas jalan yang akan diamati
3. Data hasil dari pencatatan tersebut kemudian dijelaskan melalui deskripsi data
4. Data pola pergerakan dibuat dalam peta yang telah terdeskripsikan dimasing-masing ruang sehingga ditemukan ruang yang sering dimanfaatkan untuk pertunjukan tari modern.

Hasil yang diharapkan dengan tahapan analisa ini yaitu mengetahui pemanfaatan ruang – ruang tari modern yang ada di kota Malang serta dapat diketahui ruang – ruang yang dapat digunakan untuk ruang tari modern / serta bentuk fisik dari ruang tersebut (temporer atau permanen).

3.3.3 Analisa Tingkat Keberhasilan dengan Menggunakan *Skala Likert*

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam

penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebsut sebagai variabel penelitian. Skala likert dapat diartikan dengan hubungan atas pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ni dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata seperti Sangat Nyaman, Nyaman, Netral, Tidak Nyaman atau Sangat Tidak Nyaman.[9]

Tabel 3.1

Bobot dan Penilaian dalam skala likert

Keterangan	Bobot
Sangat Terpenuhi (ST)	5
Terpenuhi (T)	4
Netral (N)	3
Tidak terpenuhi (TT)	2
Sangat Tidak Terpenuhi (STT)	1

Pertanyaan positif

Sangat Terpenuhi	(ST)= 5
Terpenuhi	(T) = 4
Netral	(N) = 3
Tidak Terpenuhi	(TT) = 2

[9] Metode & Teknik Menyusun Tesis, Drs. Riduwan M.B.A, p. 86.

Sangat tidak Terpenuhi (STT) = 1

Pertanyaan negatif

Sangat tidak Terpenuhi	(STT)	= 5
Tidak Terpenuhi	(TT)	= 4
Netral	(N)	= 3
Terpenuhi	(T)	= 2
Sangat Terpenuhi	(ST)	= 1

1. Dalam hubungan teknik pengumpulan data angket, instrument tersebut disebarkan kepada responden kemudian direkapitulasi misalnya :

   Menjawab 5 =..... orang

   Menjawab 4 =.....orang

   Menjawab 3 =..... orang

   Menjawab 2 =.....orang

   Menjawab 1 =.....orang

2. Menghitung skor dengan cara:

   - Jumlah untuk orang yang menjawab sikap sangat nyaman x responden yang menjawab (5)
   - Jumlah untuk orang yang menjawab sikap nyaman x responden yang menjawab (4)
   - Jumlah untuk orang yang menjawab sikap netral x responden yang menjawab (3)
   - Jumlah untuk orang yang menjawab sikap tidak nyaman x responden yang menjawab (2)
   - menjawab (2)
   - Jumlah untuk orang yang menjawab sikap sangat tidak nyaman x responden yang menjawab (1)

Dari hasil menghitung skor dari masing-masing bobot maka hasil tersebut ditotalkan semua sehingga mendapatkan jumlah skor keseluruhan. Setelah itu menentukan skor tertinggi dan terendah dengan cara:

- Skor tertinggi = bobot paling tinggi (5) x jumlah responden
- Skor terendah = bobot paling rendah (1) x jumlah responden

3. Mempresentasikan kelompok responden dengan cara sebagai berikut :
   - Presentase = $\frac{\text{Total skor keseluruhan}}{\text{Skor tertinggi}}$ x 100%
4. Penentuan skoring pada kriteria obyektif:

   Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

   Kategori (K) = 5 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria

   Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)

Tabel 3.2

Kategori dalam skala likert

Skala pengukuran	skor	Kategori
1	Sangat Tidak Terpenuhi	20 – 36
2	Tidak Terpenuhi	> 36 – 52
3	Ragu-ragu/ Netral	> 52 – 68
4	Terpenuhi	>68 – 84
5	Sangat Terpenuhi	>84 – 100

Sumber : hasil modifikasi skala likert

3.3.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner[10]. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur.

Uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus Product Momen Pearson antara skor butir dan skor total dan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* . Adapun rumus Pearson product yaitu :

$$\text{r hitung} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dimana:

r hitung = Koefisien korelasi skor butir dengan skor total

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah Skor butir

$\sum y$ = Jumlah Skor total (variabel)

$\sum x2$ = Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y2$ = Jumlah skor variabel (y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel

[10] Cahya Suryana, *Statistika dalam Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Reliabilitas Instrumen Penelitian.*

Dari hasil pengujian validitas :

- Rumus, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan rumus Pearson butir pertanyaan skor 1 mempunyai koefisien korelasi atau disebut dengan r hitung sebesar 0,601. butir valid jika r hitung > r tabel maka dapat diketahui r tabel sebesar 0,444 (n=20 pada α= 0,05). jadi 0,601> 0,444 berarti valid.
- Program SPSS, dapat disimpulkan bahwa dengan melihat nilai Pearson butir pertanyaan skor 1 mempunyai koefisien korelasi terhadap uji sebesar 0,601 dan berada pada tingkat signifikan 0,003 atau 0,3% < 5 % berarti valid.

3.3.3.2 Uji Reliabilitas

Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah pengukuran untuk suatu gejala. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan. Alat ukur dikatakan *reliable* (handal) kalau dipergunakan untuk mengukur berulangkali dalam kondisi yang relatif sama akan menghasilkan data yang sama atau sedikit variasi.

Tingkat reliabilitas suatu konstruk/varibel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha(α). Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach's Alpha*. Perhitungan *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pernyataan dalam

$$r = [\frac{k}{(k-1)}][1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}]$$

kuesioner. Variabel dikatakan reliabel jika nilai alphanya lebih dari 0,6. Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:[11]

[11] Danang Sunyoto, *Analisis penelitian kesehatan dengan SPSS*,2011, h. 37

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum\sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia yang berdampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan fisik. Pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan air tersebut merupakan tanggung jawab masing-masing keluarga, akan tetapi pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai amanat UUD Tahun 1945 yaitu dengan membangun berbagai prasarana dan sarana sistem penyediaan air minum baik di perkotaan maupun di pedesaan diseluruh wilayah Indonesia.

Kendala penyediaan air minum secara komunal bagi daerah dengan kawasan pedesaan relatif luas, berpenduduk miskin relatif tinggi, dan mempunyai kapasitas fiskal rendah, pada umumnya adalah terbatasnya kemampuan masyarakat lokal sehingga memerlukan dukungan finansial untuk membiayai investasi yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanannya, baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik yang terdiri dari manajemen, teknis dan pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, sebagian besar Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Perdesaan tidak dihasilkan hanya oleh masyarakat itu sendiri, melainkan bekerjasama dengan pihak independen yang peduli (Lembaga Swadaya Masyarakat), pemerintah, dan atau pihak swasta sekalipun.

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang

Kecamatan Kabuh terletak pada koordinat 112°20'01" - 112°30'01" BT dan 7°24'01" - 9°45'01" LS. Total luasan Kecamatan Kabuh yaitu dengan luas wilayah sebesar 4.770 Ha.

Secara administrasi Kecamatan Kabuh dibagi menjadi 16 (enam belas) desa yang terdiri dari 104 RW dan 319 RT. Kecamatan Kabuh memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Lamongan

Sebelah Selatan : Kecamatan Ploso

Sebelah Timur : Kecamatan Kudu

Sebelah Barat : Kecamatan Plandaan

Desa-desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Kabuh meliputi Desa Marmoyo, Desa Tanjung Wadung, Desa Mangunan, Desa Kedungjati, Desa Kabuh, Desa Karangpakis, Desa Banjardowo, Desa Gemengan Jasem, Desa Manduro, Desa Sukodadi, Desa Pengampon, Desa Sumberaji. Lihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Adminitrasi Kecamatan Kabuh

No	Desa / Kelurahan	Luas Daerah (Km^2)
1	Marmoyo	1.40
2	Tanjung Wadung	3.40
3	Mangunan	4.30
4	Kedungjati	2.58
5	Kabuh	4.04
6	Karang Pakis	5.04
7	Banjardowo	2.51
8	*Sumber Ringin*	2.25
9	Sumber Gondang	2.71
10	Kauman	2.11
11	Munung Kerep	2.21
12	Gemengan Jasem	2.54
13	Manduro	4.03
14	Sukodadi	3.37
15	Pengampon	3.71
16	Sumberaji	1.50

Sumber : KDA Kecamatan Kabuh 2012

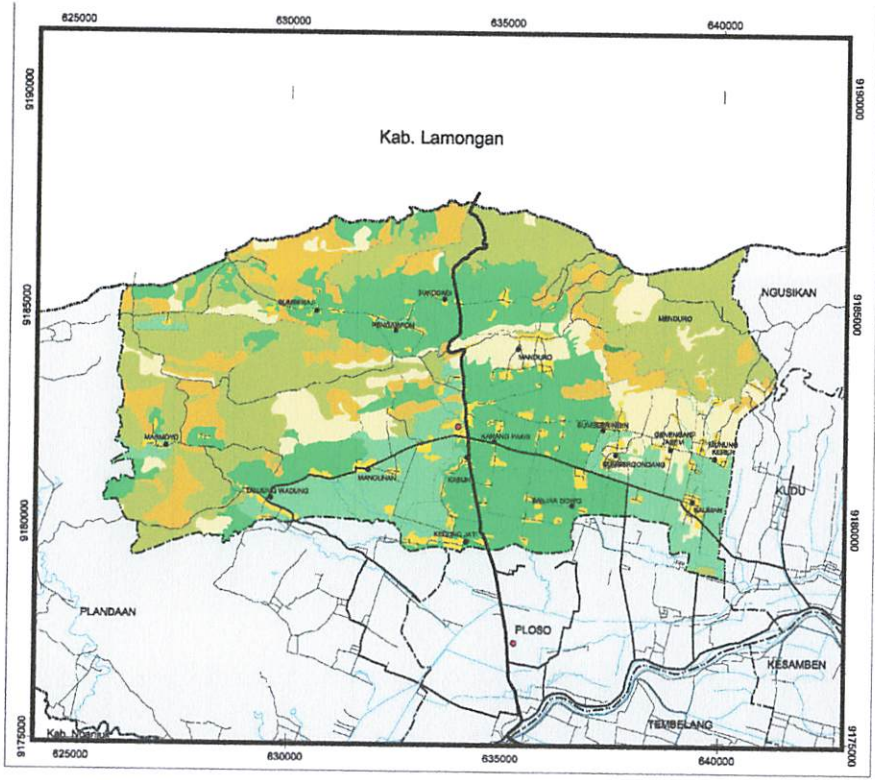

TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2015

Judul Skripsi :
TINGKAT KEBERHASILAN
SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM (SPAM)
DI KECAMATAN KABUH KABUPATEN JOMBANG

LIDYA NIKEN INDRIANA
(0624029)

Judul Peta :
PENGGUNAAN LAHAN KECAMATAN KABUH

Legenda :
- Kantor Kecamatan
- Kantor Desa
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Sungai

Jalan :
- Kolektor Primer
- Lokal Primer
- Lingkungan

Tata Guna Lahan :
- Pemukiman
- Sawah Irigasi
- Sawah Tadah Hujan
- Kebun
- Tanah Ladang
- Semak Belukar
- Hutan
- Wilayah Kabupaten Jombang (Non-Kecamatan Kabuh)

Sumber Peta :
BAPPEDA KABUPATEN JOMBANG

Skala : 1 : 100000

1 0 1 2 3 Kilometers

No. Peta :

4.1.1 Fisik Dasar

4.1.1.1 Topografi

Secara umum keadaan topografi wilayah Kecamatan Kabuh merupakan daerah dataran rendah, dengan kelerengan 2-15%. Namun ada juga daerah berbukit-bukit dengan rata-rata kemiringan 25°.Daerah yang tertinggi adalah Desa Marmoyo dan Desa Manduro. Sebagian wilayah Kecamatan Kabuh merupakan Hutan Negara.

4.1.1.2 Geologi

Geologi merupakan gambaran umum tentang jenis tanah dan jenis batuan suatu daerah. Adapun keadaan geologi di Kecamatan Kabuh adalah jenis tanah Grumosol kelabu tua, Andosol Coklat, Litosol, aluvial dan jenis batuannya adalah Sedimen, dengan struktur tanah yang cocok untuk daerah pertanian yang mempunyai daya penahan air yang cukup baik dan mengandung cukup banyak mineral bagi tumbuhan. Kecamatan Kabuh merupakan pegunungan kapur (Pegunungan Kendeng) dan banyak ditumbuhi pohon jati.

4.1.1.3 Hidrologi

Hidrologi merupakan salah satu unsur yang penting bagi kehidupan masyarakat karena merupakan satu kebutuhan yang menyangkut masalah penggunaan air bersih untuk keperluan kehidupan sehari-hari.

Dari kondisi hidrologinya di Kecamatan Kabuh di lewati oleh sungai yang bernama Sungai Kedungjati yang melewati Desa Kedungjati, Sungai Mangunan yang arah alirannya mengalir dari arah Desa Mangunan – Desa Kabuh - menuju ke arah Desa Kedungjati, Sungai Sumber Ringin yang mengalir melewati Desa Banjardowo dan Desa Sumbergondo Untuk memenuhi air bersih masyarakat menggunakan PDAM, Sumur Parigi, dan Sumur Pompa.

4.1.1.4 Klimatologi

Klimatologi merupakan gejala-gejala cuaca dalam satu tahun. Sebagaimana halnya kondisi iklim yang terdapat di Kecamatan Kabuh mempunyai curah hujan tertinggi terjadi antara bulan Januari sampai bulan Maret dengan curah hujan tertinggi 667 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni sampai bulan Oktober dengan curah hujan terendah sebesar sebesar 17 mm.

Tabel 4.2 Curah Hujan Kecamatan Kabuh Tahun 2008 - 2011

Bulan	2008	2009	2010	2011
Januari	667	211	294	354
Pebruari	512	283	506	314
Maret	506	386	574	449
April	255	234	297	225
Mei	291	188	331	120
Juni	88	65	142	110
Juli	-	-	44	-
Agustus	-	30	-	-
September	-	-	299	-
Oktober	-	-	267	17
November	442	224	166	199
Desember	551	73	44	359

Sumber : KDA Kecamatan Kabuh 2012

4.1.2 Kependudukan

Aspek kependudukan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan perencanaan di masa mendatang. Jumlah penduduk dalam lima tahun terakhir (Tahun 2009 -2013) makin meningkat dari tahun ke tahun . Pada tahun terakhir Tahun 2013, jumlah penduduk terbesar terdapat di Desa Karang Pakis sebesar 3.881 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat pada Desa Marmoyo yaitu 1.025 jiwa. Untuk jumlah penduduk menurut mata pencaharianya mayoritas adalah sebagai petani. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Per Desa Kecamatan Kabuh Tahun 2009-2013

Desa / Kelurahan	2009	2010	2011	2012	2013
1. Marmoyo	825	998	1.001	1.010	1.025
2. Tanjung Wadung	2.815	2.837	2.840	2.865	2.907
3. Mangunan	2.924	2.954	2.957	2.983	3.027
4. Kedungjati	3.329	3.350	3.353	3.382	3.432
5. K a b u h	3.395	3.411	3.414	3.444	3.495
6. Karang Pakis	3.768	3.788	3.791	3.824	3.881
7. Banjardowo	2.347	2.366	2.369	2.390	2.425
8. Sumber Ringin	1.540	1.556	1.559	1.573	1.596
9. Sumber Gondang	1.595	1.609	1.612	1.624	1.650
10. Kauman	1.778	1.790	1.793	1.809	1.835
11. Munung Kerep	1.965	1.985	1.988	2.005	2.035
12. Genengan Jasem	2.068	2.082	2.085	2.103	2.134
13. Manduro	3.470	3.494	3.497	3.528	3.580
14. Sukodadi	2.705	2.724	2.727	2.751	2.792
15. Pengampon	2.471	2.491	2.494	2.516	2.553
16. Sumberaji	1.594	1.616	1.619	1.633	1.657
Jumlah	38.589	39.051	39.099	39.440	40.024

Sumber : KDA Kecamatan Kabuh 2012

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian 2012

Desa / Kelurahan	Petani	Wiraswasta	Pegawai Negeri	Pegawai Swasta	ABRI/POLRI
1. Marmoyo	498	45	8	132	3
2. Tanjung Wadung	1686	149	36	301	5
3. Mangunan	1.295	152	31	431	2
4. Kedungjati	964	218	28	362	4
5. K a b u h	812	369	62	643	35
6. Karang Pakis	1.259	251	76	605	8
7. Banjardowo	891	379	25	345	9
8. Sumber Ringin	389	125	11	206	7
9. Sumber Gondang	634	82	8	196	5
10. Kauman	746	142	9	307	2
11. Munung Kerep	1.158	86	11	212	3
12. Genengan Jasem	1.213	67	6	268	1

Desa / Kelurahan	Petani	Wiraswasta	Pegawai	Pegawai	ABRI/POLRI
13. Manduro	2.284	93	15	202	30
14. Sukodadi	1.089	249	17	275	3
15. Pengampon	1.367	149	12	201	7
16. Sumberaji	693	54	6	110	3
Jumlah	16.978	2.610	361	4.796	127

Sumber : KDA Kecamatan Kabuh 2012

4.2 Gambaran Umum SPAM Kecamatan Kabuh

Kecamatan Kabuh terletak di bagian utara Jombang, Kecamatan Kabuh berbatasan pula dengan wilayah Kabupaten Lamongan.Kecamatan ini terdapat lokasi radar AURI.Kecamatan Kabuh mempunyai fungsi wilayah sebagai pusat distribusi pusat perkebunan dan kehutanan.Dengan system kegiatan wilayah sebagai perdagangan, perkebunan, industry dan pergudangan.

Kabuh dilalui jalan provinsi yang menghubungkan Jombang dengan Babat dan Tuban (jalur pantura). Kecamatan Kabuh masuk kedalam daerah rawan kekeringan Kabupaten Jombang. Masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air karena PDAM hanya melayani 2 desa saja dikecamatan Kabuh. Setiap desa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada yang memang susah memperoleh air ada yang mudah, desa yang letaknya di bukit-bukit mengalami kesulitan dalam mendapatkan air bersih karena tanahnya berjenis kapur. Sedangkan desa yang tidak terlayani PDAM mengupayakan penyediaan air melalui sumur bor, sendang, mata air maupun membeli air bersih dari kota. Ada juga program bantuan air bersih dari pemerintah yang didistribusikan oleh truk-tuk tangki air bersih kedesa-desa bila musim kering tiba. Tetapi sejak tahun 2008 ada progam pemerintah yaitu SPAM (SISTIM PENYEDIAAN AIR MINUM) yang ditargetkan akan di bangun disetiap desa yang mengalami kesulitan air bersih.

Dikecamatan Kabuh terdapat 11 desa yang termasuk wilayah rawan air bersih namun sampai saat ini pembangunan SPAM di Kecamatan Kabuh hanya 5 desa yaitu Desa Kabuh, Desa Manduro, Desa Sukodadi, Desa Banjardowo dan Desa Mangunan.

Tabel 4.5 Desa Rawan Air Bersih Di Kecamatan Kabuh Tahun 2013

No	Desa	Dusun	Keterangan
1	Tanjungwadung	Tanjungwadung	
2	Sumberaji	Sumberaji & Ngapus	
3	Pengampon	Pengampon	SPAM
4	Sukodadi	Kwacan	SPAM
5	Banjardowo	Banjardowo	SPAM
6	Kabuh	Kabuh	Zona PDAM
7	Genengan Jasem	Genengan Jasem	
8	Munung Kerep	Munung Kerep	
9	Mangunan	Jatiraja	SPAM
10	Marmoyo	Marmoyo	
11	Manduro	Manduro	SPAM

Sumber : Dinas PU Cipta Karya Kabupaten Jombang 2013

Berikut adalah penjelasan mengenai gambaran umum desa-desa yang terdapat lokasi SPAM :

1. Dusun Kwacan, Desa Sukodadi

Dusun Kwacan, Desa Sukodadi terletak pada posisi 07'21.971 LS dan 112' 13. 411 BT, pada ketinggian +83 m dpl. Masyarakat Desa Sukodadi mayoritas bermata pencaharian sebagai petani karena merupakan daerah pedesaan yang lahan pertanianya masih luas.

Penyediaan air di Dusun Kwacan adalah merupakan bagian dari sistem sumur bor yang juga melayani Dusun Kluwih, merupakan program dari Dinas PU Cipta Karya pada Tahun 2010, 2011 serta mendapat bantuan dana Pemerintah Provinsi pada tahun 2011. Namun akibat debit air dan kapasitas pompa yang terlalu kecil (<2 L/det), sistem penyediaan air yang rencananya melayani 150 KK (±600 jiwa) melalui 150 SR, 2 HU dan 4 KU ini tidak berkembang dengan baik. Managemen HIPAM Sumber Suko selaku pengelola jaringan tidak berjalan dengan baik karena sampai saat ini tidak memiliki uang kas, padahal untuk tarif pemasangan sambungan telah

ditetapkan sebesar Rp 300.000,- meliputi water meter, pipa pralon dan kran, dan harga per meter kubik air ditetapkan sebesar Rp 2000 dengan biaya beban Rp 2.000.

Gambar 4.1 : Sumur Bor dan Tower di Dusun Kwacan

Masyarakat Desa Sukodadi sekarang sebagian ada yang memakai air dari SPAM dan ada pula yang membuat sumur bor sendiri karena debit air SPAM kurang mencukupi kebutuhan masyarakat. Kadang 1 sambungan rumah dipakai untuk 2-3 KK karena keterbatasan dalam melakukan pemasangan sambungan rumah yang biayanya dirasa terlalu besar untuk sebagian masyarakat. Kondisi sumur bor pribadi masyarakat juga tidak terlalu baik, airnya yang sedikit dan pada bulan 9-10 kadang sumber sumur bor kering. Untuk itu perlu adanya penanganan lebih lanjut terhadap SPAM di Desa Sukodadi agar bisa melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih.

Tabel 4.6 Kondisi Eksisting Desa Sukodadi, Kwacan

	SPAM Desa Manduro		
1	Lokasi SPAM	Dusun Kwacan	
2	Tahun Kegiatan	2010	
3	Sumber Air Baku	Sumur Bor	
4	Debit air	2 ltr/dtk	
5	Jumlah Penduduk	± 600 jiwa	
6	Wilayah Terlayani	Dusun	Jumlah
		Dusun Kwacan	75SR
		Dusun Kluwih	75SR
7	Jumlah Pelanggan	150 SR	
8	Hidran Umum	2	
9	Kran Umum	4 (fasilitas umum)	
10	Jumlah Tower	2	
11	Manfaat	Mudah mendapatkan air	
		Masyarakat hidup lebih sehat	
		Masyarakat lebih hemat	
12	Program	Tahun 2010	Pengembangan jaringan pipanisasi dan pengadaan tower air 2 lokasi
		Tahun 2011	Pemasangan sambungan rumah
13	Kegiatan Rutin	Pemeliharaan	
		Pengurasan tower	
14	Lembaga Pengelola	HIPPAM Sumber Suko	
15	Biaya Pemasangan	Rp 300.000	
16	Tarif	RP 2000	
	Potensi	Jumlah pemakaian air yang cukup besar	

2. Dusun Banjardowo, Desa Banjardowo

Dusun Banjardowo, Desa Banjardowo terletak pada posisi 07'23.179 LS dan 112'16.487 BT, pada ketinggian +81 m dpl. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani karena lahan sawah yang luas.

Penyediaan air di Dusun Banjardowo adalah merupakan bagian dari sistem sumur bor yang juga melayani Dusun Jalak dan Dusun Duwel, merupakan bantuan dari Pemerintah Provinsi pada tahun 2010.Sumur bor yang dibangun.dengan kedalaman sampai 120 m dan debit pengambilan 3 L/det dengan jaringan distribusi 150 SR tidak berjalan dengan baik akibat sistem tidak berfungsi dan lemahnya pengelolaan organisasi yang masih tergabung dengan HIPAM Dusun Ploso. Sistem penyediaan air ini rencananya melayani 600 KK (±1500 jiwa). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.7 Kondisi Eksisting Desa Banjardowo

SPAM Desa Manduro			
1	Lokasi SPAM	Dusun Banjardowo	
2	Tahun Kegiatan	2010	
3	Sumber Air Baku	Sumur Bor	
4	Debit air	3 ltr/dtk	
5	Jumlah Penduduk	±1500 jiwa	
6	Wilayah Terlayani	Dusun	Jumlah
		Dusun Jalak	80SR
		Dusun Duwel	70SR
7	Jumlah Pelanggan	150SR	
8	Hidran Umum	1	
9	Kran Umum	4 (fasilitas umum)	
10	Jumlah Tower	2	
11	Manfaat	Mudah mendapatkan air	
		Masyarakat hidup lebih sehat	
		Masyarakat lebih hemat	
12	Program	Tahun 2010	Pengembangan jaringan pipanisasi dan pengadaan tower air 2 lokasi
		Tahun 2011	Pemasangan sambungan rumah
13	Kegiatan Rutin	Pemeliharaan	
		Pengurasan tower	
14	Lembaga Pengelola	Masih tergabung dengan HIPPAM Dusun Ploso	
15	Biaya Pemasangan	Rp 300.000	
16	Tarif	Rp 3000	

Sumber : Hasil Rekapitulasi dan Wawancara 2015

3. **Dusun Kabuh, Dusun Pengampon, Desa Kabuh**

Dusun Kabuh, Desa Kabuh terletak pada posisi 07'22.426 LS dan 112'09.136 BT, pada ketinggian +113 m dpl. Di Desa Kabuh sendiri sudah terlayani PDAM namun ada dusun-dusun lainya yang belum terlayani PDAM, dan untuk memenuhi kebutuhan air nya dulu sebelum ada progam SPAM masyarakat pada musim hujan menampung air hujanya di tandon, sedangkan kalau persediaan air menipis masyarakat membeli air dari kota dan itu semakin menambah beban ekonomi. Warga juga mmendapakan bantuan dari pemerintah melalui dropping truk tangki air bersih pada saat musim kering.

Masyarakat ada yang melakukan pengeboran air sendiri namun karena hasil air nya rasa nya asin dan keruh jadi mereka jarang yang meamakai dan beralih menggunakan air dari SPAM karena airnya yang jernih dan tidak asin.

.Penyediaan air di Dusun Kabuh adalah merupakan bagian dari sistem sumur bor yang juga melayani Dusun Bopong dan Dusun Pengampon, yang merupakan program dari Dinas PU Cipta Karya pada tahun 2012. Pada awalnya air diangkat dengan menggunakan listrik dari genset namun kemudian diganti dengan jaringan listrik desa menggunakan dana kelompok HIPAM. Jaringan distribusi mencakup 165 SR, 1 HU dan 4 KU dengan jumlah penduduk terlayani mencapai ± 825jiwa.

Sebagian penduduk telah memakai meter air untuk mengetahui jumlah air yang dipakai. Pelanggan membayar pemakaian air untuk pengelolaan sarana air bersih. Harga air per kubik Rp 3000,-. Untuk pemasangan awal calon pelanggan dikenai biaya administrasi Rp 50.000,- sedangkan untuk instalasinya harus disediakan sendiri oleh calon pelanggan. Uang yang terkumpul dipergunakan untuk pengeluaran rutin, yaitu pembayaran listrik, honor 5 orang pengurus, perbaikan pipa, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat insidentil. Pencatatan keuangan dilakukan dengan baik.Efektifitas penagihan cukup baik dimana saldo pengelola saat ini mencapai sekitar sepuluh juta rupiah.Administrasi kelembagaan HIPAM telah lengkap yaitu mencakup AD/ART dan Perdes.

Gambar 4.2 : Kondisi SPAM di Desa Kabuh

Tabel 4.8 Kondisi Eksisting Desa Kabuh, Pengampon

SPAM Desa Kabuh			
1	Lokasi SPAM	Desa Kabuh	
2	Tahun Kegiatan	2012	
3	Sumber Air Baku	Sumur Bor	
4	Debit air	3 ltr/dtk	
5	Jumlah Penduduk	±825 jiwa	
6	Wilayah Terlayani	Dusun	Jumlah
		Dusun Kabuh	25SR
		Dusun Bopang	40SR
		Dusun Pengampon	100SR
7	Jumlah Pelanggan	165SR	
8	Hidran Umum	1	
9	Kran Umum	5 (fasilitas umum desa)	
10	Jumlah Tower	2 tower	
11	Manfaat	Mudah mendapatkan air	
		Masyarakat hidup lebih sehat	
		Masyarakat lebih hemat	
12	Program	Tahun 2012	Pengembangan jaringan pipanisasi dan pengadaan tower air 2 lokasi
		Tahun 2013	Pemasangan sambungan rumah
13	Kegiatan Rutin	Pemeliharaan	
		Pengurasan tower	
14	Lembaga Pengelola	HIPPAM Pengampon	
15	Biaya Pemasangan	Rp 50.000	
16	Tarif	Rp 3000 ltr/kubik	

Sumber : Hasil Rekapitulasi dan Wawancara 2015

4. Dusun Jatiraja, Desa Mangunan

Dusun Jatiraja, Desa Mangunan terletak pada posisi 07'23.663 LS dan 112'12.032 BT, pada ketinggian +90 m dpl. Masyarakat Dusun Jatiraja sebelum ada progam SPAM mendapatkan air dari sendang atau sumber mata air jatiraja. Mereka rela mengantri dan memikul air dari sendang menuju rumah yang jaraknya jauh demi mendapatkan air bersih. Bagi masyarakat yang mampu mereka membeli air dari truk tangki air bersih, namun masyarakat yang kurang mampu mereka mendapatkan air dari tadah hujan maupun dari sendang.

Sekarang penyediaan air bersih di Dusun Jatiraja didukung oleh sumur bor dengan kedalaman ±100 m yang merupakan bantuan dari Dinas Cipta Karya.Jaringan distribusi air melayani 200 jiwa yang dipenuhi melalui 52 SR dan 1 HU.Sistem penyediaan air tersebut dikelola oleh HIPAM yang melayani 2 dusun. Harga air per kubik Rp 4.000,-. Untuk biaya sambungan baru, calon pelanggan dikenai biaya Rp 300.000,-. Uang yang terkumpul dipergunakan untuk pengeluaran rutin, yaitu pembayaran listrik, honor 1 orang pengurus, perbaikan pipa, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat insidentil. Efektifitas penagihan sangat rendah dimana banyak pelanggan yang masih menunggak pembayaran. Apabila menunggak lebih dari 5 bulan, sambungan akan dicabut. Namun demikian saat ini pengelola masih dapat memiliki saldo sekitar dua setengah juta rupiah.Administrasi kelembagaan HIPAM telah lengkap yaitu mencakup AD/ART dan Perdes.

Gambar 4.3 Kondisi SPAM Desa Jatirejo, Desa Manguna

Tabel 4.9 Kondisi Eksisting Desa Mangunan, Dusun Jatirejo

	SPAM Desa Mangunan		
1	Lokasi SPAM	Dusun Jatiraja	
2	Tahun Kegiatan	2010	
3	Sumber Air Baku	Sumur Bor	
4	Debit air	2 ltr/dtk	
5	Jumlah Penduduk	±400jiwa	
6	Wilayah Terlayani	Dusun	Jumlah
		Dusun Magunan	25SR
		Dusun Jatiraja	52SR
7	Jumlah Pelanggan	77SR	
8	Hidran Umum	1	
9	KranUmum	3 (fasilitas umum)	
10	Jumlah Tower	1	
11	Manfaat	Mudah mendapatkan air	
		Masyarakat hidup lebih sehat	
		Masyarakat lebih hemat	
12	Program	Tahun 2010	Pengembangan jaringan pipanisasi dan pengadaan tower air 1 lokasi
		Tahun 2011	Pemasangan sambungan rumah
13	Kegiatan Rutin	Pemeliharaan	
		Pengurasan tower	
14	Lembaga Pengelola	HIPPAM Jatiraja	
15	Biaya Pemasangan	Rp 300.000	
16	Tarif	Rp4000	

Sumber : Hasil Rekapitulasi dan Wawancara 2015

5. Dusun Manduro, Desa Manduro

Dusun Manduro, Desa Manduro terletak pada posisi 07'22.677 LS dan 112' 13.580 BT, pada ketinggian +116 m dpl. Desa Manduro wilayahnya dikelilingi oleh hutan Negara dan termasuk dalam wilayah militer AURI sehingga slokasinya sangat strategis sebagai basis pertahanan Negara. Desa Manduro mempunyai potensi sebagai wilayah agraris dengan topografi daerah berbukit dengan rata-rata 2-15% yang merupakan pegunungan kapur dan banyak ditumbuhi pohon jati. Struktur tanah di Desa Manduro adalah tanah liat dan keras. Dengan kondisi tanah seperti iitu banyak sekali dimanfaatkan masyarakat Desa Manduro untuk bercocok tanaman padi, tembakau maupun tanaman semusim lainnya. Oleh karena itu masyarakat Desa Manduro sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

Penyediaan air bersih di Dusun Manduro didukung oleh sumur bor dengan debit pengambilan 3 L/det yang dibangun dengan dana APBD tahun 2008, serta bantuan dari Dinas Cipta Karya ditambah dengan dana desa pada tahun 2011.

Pengelolaan air dilakukan oleh HIPAM Sumber Lestari Desa Manduro dengan daerah layanan mencakup satu desa (4 dusun).Jaringan distribusi ini memiliki 684 SR, 1 HU dan 2 KU dengan jumlah penduduk terlayani mencapai ±2.200 jiwa. Sebagian penduduk telah memakai meter air untuk mengetahui jumlah air yang dipakai. Pelanggan membayar pemakaian air untuk pengelolaan sarana air bersih. Pada tahun awal beroperasinya jaringan, harga air per kubik adalah Rp 4000,- namun saat ini harga air per kubik diturunkan menjadi Rp 2.000,-. Untuk pemasangan awal, calon pelanggan dikenai biaya per paket antara Rp 500.000,-. Satu paket sambungan terdiri atas water mater, pipa paralon, dan kran. Uang yang terkumpul dipergunakan untuk pengeluaran rutin, yaitu pembayaran listrik, honor 6 orang pengurus, pembelian peralatan kantor, perbaikan pipa, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat insidentil. Sehingga saat ini organisasi sudah memiliki pompa cadangan, derek dan alat servis sendiri, bahkan mampu melakukan pengurasan sumur bor dengan biaya sendiri.

Pencatatan keuangan dan efektifitas penagihan cukup baik sehingga saat ini saldo pengelola telah mencapai 80 juta rupiah.Administrasi kelembagaan HIPAM Sumber Lestari cukup lengkap yaitu mencakup AD/ART namun belum memiliki Perdes.Kedepannya pengurus berencana untuk membuat BUMDes/Perdes. Untuk kegiatan konservasi juga akan dilakukan penanaman pohon disekitar sumber air.

Gambar 4.4 Kondisi SPAM di Desa Kabuh

Tabel 4.10 Kondisi Eksisting Desa Manduro

SPAM Desa Manduro			
1	Lokasi SPAM	Desa Manduro	
2	Tahun Kegiatan	2009	
3	Sumber Air Baku	Sumur Bor	
4	Debit air	3 lt/dtk	
5	Jumlah Penduduk	3580 jiwa	
6	Wilayah Terlayani	Dusun	Jumlah
		Gesing	274 SR
		Guwo	108 SR
		Mato'an	75 SR
		Dender	188 SR
		Watulurung	38 SR
		Ngampon	1 SR
7	Jumlah Pelanggan	684 SR	
8	Hidran Umum	1	
9	Kran Umum	11 (fasilitas umum desa)	
10	Jumlah Tower	3 tower	
11	Manfaat	Mudah mendapatkan air	
		Masyarakat hidup lebih sehat	
		Masyarakat lebih hemat	
12	Program	Tahun 2010	Pengembangan jaringan pipanisasi dan pengadaan tower air 2 lokasi
		Tahun 2011	Pemasangan sambungan rumah
13	Kegiatan Rutin	Pemeliharaan	
		Pengurasan tower	
14	Lembaga Pengelola	HIPPAM Sumber Lestari	

SPAM Desa Manduro		
15	Biaya Pemasangan	Rp 500.000/SR
16	Tarif	3 Kali Perubahabn Tarif
		I. Rp 4000 ltr/kubik (mulai 1 juli 2010 - 31 Maret 2011)
		II.Rp 3000 ltr/kubik (mulai 1 April 2011 - 31 Januari 2013)
		III.Rp 2000 ltr/kubik (mulai 1 Febrari 2013 - sekarang)

Sumber : Hasil Rekapitulasi dan Wawancara 2015

Peta 4.1 Batas Administrasi Kecamatan Kabuh

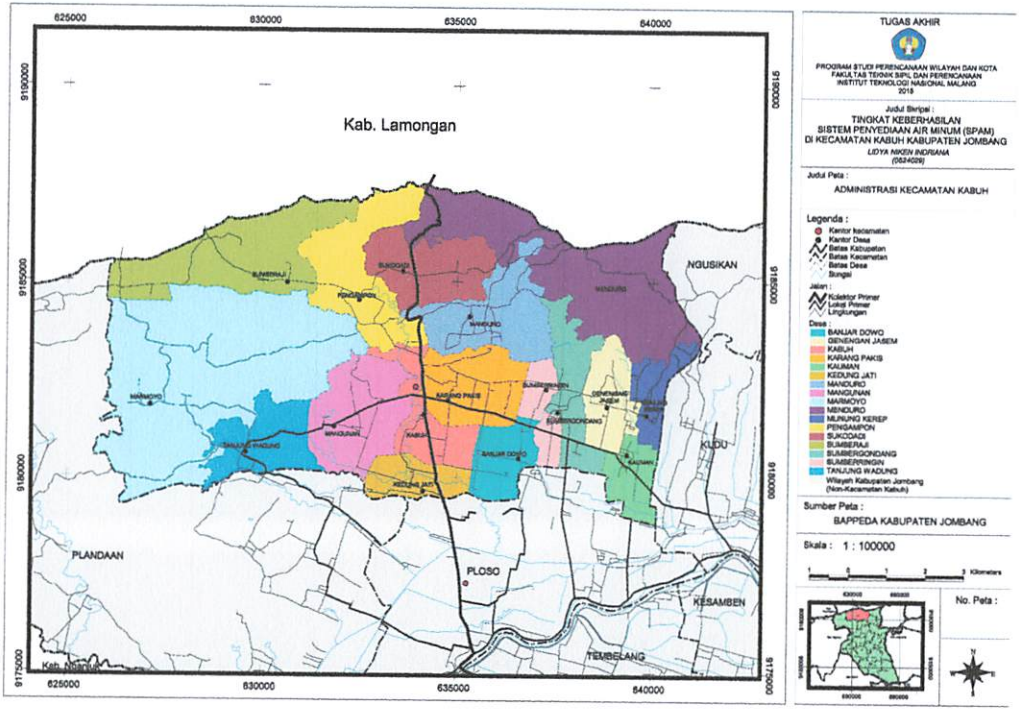

4.3 Karaktekristik Masyarakat SPAM Kecamatan Kabuh

Kawasan pedesaan yang menjadi lokasi studi merupakan kawasan permukiman yang akan diidentifikasi karakter masyarakatnya. Dengan adanya identifikasi karakteristik ini, akan tergambarkan pola karakter masyarakat yang ada di lima lokasi desa SPAM. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan sistem penyediaan air minum (SPAM) dari karakteristik masyarakat, adanya saling hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi secara signifikan sesama karakteristik masyarakat.

Kecamatan Kabuh merupan daerah perbukitan yang sebagian wilayahnya merupakan htan Negara dan tanahnya yang berkapur untuk itu banyak desa-desa yang mengalami kesulitan air bersih. Daerah yang mengalami kesulitan air bersih adalah yang berada pada daerah perbukitan. Sebelum ada program SPAM masyarakat memperoleh air bersih dari tadah hujan. Disetiap rumah pasti ada banguman tendon yang gunanya untuk menampung air hujan. Ada juga yang membuat sumur, namun karena kedalaman yang terlalu dalam >70 m mereka sering mendapatkan kesulitan karena airnya sedikit, keruh dan berasa asin. Pencarian lokasi sumber air baku SPAM dilakukan dengan menggunakan metode geolistrik karena dicari dimana letak berkumpulnya air sehingga air kalau dilakukan pengeboran air yang keluar besar debitnya.

4.4 Program – Program SPAM Kecamatan Kabuh

Air dalam kehidupan manusia merupakan salah satu kebutuhan paling esensial, sehingga kita perlu memenuhinya dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Selain untuk dikonsumsi air bersih air bersih juga dapat dijadikan sebagai salah satu satu sarana dalammeningkatkan kesejahteraan hidup.

Sedangkan program SPAM dari Dinas PU Jombang adalah sebagai berikut :

1) Pendataan daerah-daerah yang mengalami kesulitan air bersih
2) Pencarian lokasi sumber air lewat metode geolistrik.

3) Pengeboran (mengidentifikasi debit air untuk dilakukan tahapan pembuatan tendon.
4) Dilihat kedalamana debitnya, kalau mencukupi dibuatkan tower – tower air.
5) Disambungkan kerumah – rumah
6) Pemeliharaan, seperti pengurasan dan penggantian pipa.
7) Pelatihan, yang dilaksanakan SPAM se Kabupaten Jombang untuk melakukan monitoring dan fasilitator antara HIPPAM dan pemerintah.

Pembangunan tower tidak dilakukan serentak dengan pengeboran karena untuk melihat perkembangan sumur bor debit air nya cukup tidak untuk melayani masyarakat. Kalau dirasa cukup maka tahap berikutnya adalah dibangunkan tower yang dilanjutkan dengan mengembangkan pipanisasi ke rumah-rumah penduduk. Namun karena debit air SPAM berbeda-beda disetiap lokasi, maka di lokasi yang debitnya kecil namun masyarakat yang dilayani bnyak kebnyakan mereka melakukan pengeboran sendiri walau kadang air hasil bor nya tidak begitu bagus, keruh dan rasanya asin. Apalagi kalau musim kering sumur bor pribadi mereka kering. Untuk itu perlu adanya perhatian pemerintah khususnya dinas yang terkait dengan penyediaan air bersih baha tidak hanya membangunkan SPAM namun juga dalam pengelolaanya harus terus dipantau agar kelangsungan penyediaan air bersih di setiap daerah yang mengalami kesulitan air bersih bisa teratasi dan berjalan dengan lancar.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 42 Tahun 2007 petunjuk teknis DAK infrastruktur subbidang air minum menyebutkan bahwa untuk menjaga keberlanjutan program SPAM sederhana pasca pembangunan, maka perlu dibentuk lembaga di tingkat masyarakat sebagai penyelenggara SPAM. Lembaga ini selain berupa legislatif juga sebagai lembaga pengelola dan pemelihara SPAM tersebut. Untuk dapat menciptakan mekanisme pengelolaan yang bertumpu pada masyarakat, khususnya sektor air minum, penyelenggaraan pengelolaan prasarana air minum terbangun dilaksanakan oleh Organisasi Masyarakat Setempat-Air Minum

(OMS-AM), koperasi air minum, dan kelompok pengguna dan pemanfaat (KP2) air minum diuraikan berikut ini :

1. Kelembagaan

HIPPAM (Himpunan Petani Pengguna Air Minum) adalah organisasi masyarakat sebagai lembaga legislatif dari suatu wilayah pelayanan air minum dan merupakan nama generik dari lembaga di tingkat masyarakat, yang merupakan forum demokrasi dan wadah pengambilan proses keputusan tertinggi yang mencerminkan aspirasi masyarakat pengguna air minum.

2. Prinsip Dasar dan Aspek Pengelolaan berbasis masyarakat

Dalam upaya pemanfaatan prasarana dan sarana air mium yang berkelanjutan diciptakan mekanisme pengelolaan berbasis masyarakat, yaitu pengelolaan yang dilaksanakan oleh masyarakat sendiri. Oleh karena itu, perlu dipahami prinsipprinsip dasar pengelolaan, aspek pengelo- laannya, aspek hukum dan lainnya.

3. Penetapan Besaran Iuran Pengguna Air

Lembaga pengelola mengadakan rembug warga untuk menentukan besarnya harga air minum per m3 atau per jerigen yang harus dibayar oleh masyarakat untuk keperluan antara lain :

a) Membayar harga air minum,

b) Insentif kepada petugas pengelola sesuai kesepakatan,

c) Insentif kepada pemilik tanah (bila diperlukan),

d) Biaya operasi dan pemeliharaan prasarana, dan

e) Kontribusi desa (bila diperlukan).

Besarnya harga air minum tersebut harus lebih murah dari harga air yang harus dibayar sebelum dilaksanakannya pengembangan SPAM tersebut.

Didalam Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 34/PERMEN/M/2006, tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Keterpaduan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Kawasan Perumahan disebutkan bahwa pengertian dari pengelolaan adalah meliputi kegiatan operasi dan pemeliharaan. Operasi berarti

pemanfaatan atau mendayagunakan prasarana dan sarana dasar di lingkungan permukiman yang dibangun untuk menghasilkan pelayanan berupa jasa atau barang. Sedangkan pemeliharaan mengandung pengertian usaha mempertahankan prasarana dan sarana lingkungan permukiman yang dibangun agar dapat tetap berfungsi pada tingkatan pelayanan yang sesuai dengan tujuan dan rencana pembangunan prasarana dan sarana lingkungan permukiman tersebut.

BAB V

HASIL ANALISA KEBERHASILAN SPAM

Data SPAM Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang merupakan hasil rekapan wawancara yang diklasifikasikan berdasarkan perekonomian, keadaan lingkungan, program SPAM, operasional dan indikator keberhasilannya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 dari 5 desa (1 desa 30 responden). Pembagian sampel ini didistribusikan untuk desa yang mendapatkan program SPAM di Kecamatan Kabuh. Dalam melakukan analisa ini digunakan beberapa metodologi. Untuk analisa karakter dan program menggunakan analisa kualitatif. Analisa skala likuard dan uji reabilitas untuk menentukan tingkat keberhasilan program SPAM di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

5.1. Analisis Karakter Masyarakat SPAM

Kawasan pedesaan yang menjadi lokasi studi merupakan kawasan permukiman yang akan diidentifikasi tentang karakteristik masing-masing penghuni di desa yang terdapat program SPAM. Dengan adanya identifikasi karakteristik ini, akan tergambarkan pola karakteristik yang ada di masyarakat desa tersebut baik potensi yang ada terhadap kelangsungan pengelolaan SPAM.

Untuk menganalisa karakter masyarakat SPAM di Kecamatan Kabuh dapat dilihat berdasarkan demografi (indikator jumlah penduduk, pendidikan), berdasarkan ekonomi (indikator pekerjaan dan pendapatan) dan lingkungan.

5.1.1 Analisa Penduduk

Analisa penduduk diperlukan untuk mengetahui jumlah penduduk disuatu wilayah. Dari ke lima desa yang terdapat program SPAM Desa Manduro dan Kabuh yang jumlah penduduknya paling banyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 5.1. Jumlah Penduduk

Desa	Jumlah Penduduk Per Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Manduro	3.470	3.494	3.497	3.528	3.580
Kabuh	3.395	3.411	3.414	3.444	3.495
Mangunan	2.924	2.954	2.957	2.983	3.027
Sukodadi	2.705	2.724	2.727	2.751	2.792
Banjardowo	2.347	2.366	2.369	2.390	2.425

Sumber : KDA Kecamatan Kabuh

Jumlah penduduk di lima desa yang terdapat SPAM semakin meningkat dari tahun ketahun, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kebutuhan penyediaan air minum masyarakat, karena jumlah penduduk yang banyak maka kebutuhan akan air juga ikut tinggi. Oleh karena itu program SPAM sangat diperlukan untuk daerah rawan kekeringan seperti di Kecamatan Kabuh.

5.1.2 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat sosial ekonomi masyarakat dalam hal memberikan penilaian dan pendapat tentang pengelolaan sistem penyediaan air minum (SPAM) pedesaan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 5.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Desa	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan				
	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
Manduro	243	931	765	565	20
Kabuh	250	950	843	834	50
Mangunan	216	768	721	789	15
Sukodadi	150	567	689	712	14
Banjardowo	126	479	612	675	11

Sumber : KDA Kecamatan Kabuh

Dengan karakteristik pendidikan seperti diatas dimana tingkat pendidikan Desa Kabuh lebih tinggi dibandingkan dengan desa lainya seharusnya menggambarkan semakin tinggi tingkat pendidikan berbanding lurus dengan tingkat kepedulian masyarakat akan pengelolaan SPAM pedesaan. Tingkat pendidikan juga dalam kaitanya dengan pemanfaatan air untuk kebutuhan rumah tangga sangat berpengaruh terhadap variasi dan jumlah air yang dimanfaatkan, selain itu juga tidak lepas dalam pemahaman masyarakat dalam mengkonsumsi air secara tepat dan efisien.

Tingkat pendidikan antara SMA sampai dengan Sarjana merupakan salah satu karakteristik golongan menengah, hal ini menyebabkan tuntutan dalam kualitas ketersediaan prasarana air minum akans sangat penting sejalan dengnan tingkat pengetahuan mereka yang cukup tinggi.

5.1.3 Pekerjaan

Jenis pekerjaan masyarakat di Kecamatan Kabuh terdiri dari petani, wiraswasta, PNS, pegawai swasta dan ABRI/POLRI. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 5.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian				
	Petani	Wiraswasta	PNS	Pegawai Swasta	ABRI/POLRI
Manduro	2.284	93	15	202	30
Kabuh	812	369	62	643	35
Mangunan	1.295	152	31	431	2
Sukodadi	1.089	249	17	275	3
Banjardowo	891	379	25	345	9

Sumber : KDA Kecamatan Kabuh

Perbandingan pekerjaan dari tabel diatas tergambar bahwa pekerjaan sebagai petani merupakan yang paling banyak, disusul dengan wiraswasta dan pegawai swasta. Secara umum masyarakat lokal hanya mempunyai keahlian sebagai petani.

Dengan gambaran pekerjaan yang mayoritas adalah sebagai petani maka tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan pengelolaan SPAM.

5.1.4 Pendapatan

Pada umumnya masyarakat pedesaan mempunyai penghasilan tidak tetap karena kebanyakan bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang tidak menentu. Karena mayoritas penduduk di lima desa yaitu Manduro, Kabuh, Mangunan, Sukodadi, dan Banjardowo adalah sebagai petani.

Dengan karakteristik pendapatan sepeti diatas akan berdampak terhadap kemampuan membayar iuran, keaktifan membayar pengelolaan SPAM pada masing-masing desa. Dengan semakin tingginya tingkat pendapatan masyarakat maka seharusnya tingkat kemampuan membayar dan keaktifan membayar iuran pengelolaan SPAM akan semakin tinggi.

5.1.5 Lingkungan

Kecamatan Kabuh terkenal dengan kondisi daerah yang kering dan gersang dan susah air. Secara umum keadaan topografi Kecamatan Kabuh merupakan daerah dataran rendah, dengan kelerengan 2-15% daerah perbukitan. Adapun keadaan tanah di kecamatan Kabuh adalah jenis tanah Andosol Coklat dan jenis batuannya adalah Sedimen, dengan struktur tanah yang cocok untuk daerah pertanian yang mempunyai daya penahan air yang cukup baik dan mengandung cukup banyak mineral bagi tumbuhan.

Namun karena Kecamatan Kabuh berada pada daratan rendah dan perbukitan yang tanahnya berjenis kapur sehingga wilayahnya kesulitan air bersih. Kondisi lingkungan seperti ini haruslah diperhatikan untuk penambahan program SPAM agar masyarakat tidak berkekurangan sumber air bersih.

5.1.6 Analisa Operasional SPAM

Operasional SPAM di Kecamatan Kabuh, HIPAM yang ada hanya melayani sekitar 70%. Dikelola sejak tahun 2010 HIPAM ini telah memiliki AD/ART, badan

pengawas, dan memiliki tabungan atau saldo kas sebesar 80 Juta. Sebagai mekanisme pertanggungjawaban pada setiap akhir tahun diadakan rapat tahunan. Kendala yang sering dihadapi dalam pelayanan kepada pelanggan yaitu: air sering macet/atau tidak mengalir dengan lancar dikarenakan tersumbat kerak sedimentasi larutan kapur.

Sarana dan prasarana yang dimiliki HIPAM di Kecamatan Kabuh berasal dari sumbangan pemerintah dan swadaya masyarakat. Dari pemerintah berupa pipa sebayak 3 tahap penerimaan, I= 4.000 m; bantuan ke II= 3.000 m; dan bantuan ke III= 2.000 m, disamping itu HIPAM telah memiliki pompa cadangan.

Apabila diberi kesempatan untuk meminta bantuan kepada pemerintah, maka pengurus HIPAM Kecamatan Kabuh mengajukan usulan untuk beberapa hal sebagai berikut:

1. Memperbaiki pelayanan, dengan mengganti pipa, dengan ukuran 2,5-3 dim, agar lebih lancar.
2. Mengurangi kadar mineral dengan warna air merah dikhawatirkan mempengaruhi kualitas kelayakan airnya. Hal ini pernah diusulkan ke Dinas Cipta Karya, untuk dibangunkan bak pengendapan filter. Hal ini memiliki konsekuensi yaitu adanya tarip tambahan karena adanya upaya meningkatkan kualitas air dan sudah mendapatkan kesepakatan dari warga.
3. Aturan Pemakaian Air menggunakan meteran, sehingga dapat diketahui jumlah pemakaian airnya secara tepat. Jika tidak ada pemakaian air dikenai beban langganan RP. 2000,-/bulan/sambungan rumah tangga. Untuk penggunaan airnya diberlakukan tarif yang sama. Rencananya bagi yang menggunakan > 10 m3/sambungan/bulan dikenakan biaya lain.
4. Ada rencana peningkatan jumlah pelanggan sebanyak 300 KK. Untuk itu dibutuhkan peningkatan debit penyediaan air yaitu dengan cara menggunakan pompa yang lebih tinggi kemampuannya.

Sebelum ada HIPAM, pada awalnya masyarakat mengambil air butuh waktu 20 menit. Adapun dengan cara membeli PDAM dibutuhkan waktu tunggu 1 minggu dengan biaya Rp. 75 .000,00/ tangki (5 m3). Untuk pilihan lain dengan pikulan yang harganya per pikul Rp. 500,00 sampai dengan Rp. 1000,00./pikul (80 l).

Tahun 2009 sunber air berasal dari sumur bor, dengan biaya pemasangan pipa: Rp. 400 ribu/paket untuk water meternya Rp. 50.000,00 . Dengan menggunakan water meter, dimaksudkan agar adil, sehingga yang menggunakan air banyak harus membayar lebih besar.

Dari hasil analisa dapat diketahui bahwa pentingan kelancaran dan keberhasilan bagi masyarakat kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, maka dari itu tingkat keberhasilan dari program Hipam ini perlu untuk ditingkatkan.

5.2 Analisa Program – Program SPAM di Kecamatan Kabuh

Air bersih dalam kehidupan manusia merupakan salah satu kebutuhan paling esensial, sehingga kita perlu memenuhinya dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Selain untuk dikonsumsi air bersih air bersih juga dapat dijadikan sebagai salah satu satu sarana dalammeningkatkan kesejahteraan hidup.

Karena Program SPAM ini adalah sifatnya madiri maksutnya setelah sarana sudah dibangunkan oleh pemerintah maka operasionalnya adalah dikembalikan atau diserahkan kepada desa. Untuk mendukung keberlanjutan SPAM setiap Desa membentuk lembaga pengelola yang disebut HIPAM (Himpunan Petani Pengguna Air Minup). Setiap lembaga desa penerima program harus menyusun program-program SPAM agar operasionalnya dapat tetap berjalan sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Pemerintah melalui Dinas PU Cipta Karya bertugas sebagai monitoring dan fasilitator antara pengelola SPAM desa dan pemerintah. Program yang ada di setiap desa yang terdapat SPAM adalah :

1. Pemeliharaan

   Meliputi :pengurasan tower, pergantian pipa yang bocor, perbaikan pompa air, pengcekan sambungan rumah

2. Penarikan rekening

   Meliputi :pengecekan meteran air, penarikan uang rekening dari pelanggan

3. Rapat anggota

   Biasaya dilaksanaakan setiap bulan sekali untuk memantau kelancaran pembayaran tagihan, perhitungan saldo, serta pengecekan peralatan

4. Pelatihan terkait SPAM

   Pelatihan ini tidak tentu jadwalnya menunggu surat undangan dari Dinas PU Cipta Karya. Pelatihan berupa studi banding SPAM yang ada di Kabupaten Jombang, serta cara-cara pemeliharaan fasilitas SPAM

   Untuk daftar lembaga pengelola SPAM di Kecamatan Kabuh dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.4. Kelembagaan SPAM di Kecamatan Kabuh

No	Desa	Dusun	Kelembagaan					Keuangan (Rp)			
			Pengelola	Jumlah pengurus	AD	ART	Perdes	Sambungan Baru	Tarif /m3	Beban / Bulan	Saldo Kas
Kecamatan Kabuh											
	Tanjung	Tanjung									
1	Wadung	Wadung									
2	Sumberaji	Sumberaji									
3	Sumberaji	Ngapus									
4	Pengampon	Pengampon	HIPAM	5	ada	ada	ada	50,000	3,000	0	<3 juta
5	Sukodadi	Kwacan	HIRAM Sumber Suko	4	0	0	0	300,000	2,000	2,000	0
6	Banjardowo	Banjardowo				Tidak Ada Organisasi					
7	Kabuh	Kabuh	HIPAM	5	ada	ada	ada	50,000	3,000	0	<5 juta
	Genengan	Genengan									
8	Jasem	Jasem				Sumur Bor Pribadi					
9	Munung Kerep	Munung Kerep				Sumur Bor Pribadi					
10	Mangunan	Mangunan	Informal	1	0	0	0	0	0	0	2,5 Juta
11	Marmoyo	Marmoyo									
12	Manduro	Manduro	HIPAM Sumber Lestari	5	0	0	0	500,000	2,000	1,500	10 Juta

Sumber : Hasil Analisa 2015

Berdasarkan hasil analisa pada table 5.2 disimpulkan bahwa terdapat beberapa program SPAM dikecamatan Kabuh yang kurang adalah:

a. Desa Banjardowo yang lembaga pengelolaanya masih bergabung dengan HIPAM Ploso
b. Desa Sukodadi sudah terdapat lembaga pengelola namun karena kurang berjalan dengan baik sehingga lembaga pengelola tidak mepunya saldo untuk biaya operasional SPAM.

Untuk pengembangan dan keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang seharusnya pemerintah daerah lebih membudidayakan, merawat, dan melestarikan system kelembagaan dan keuangan agar SPAM tetap berjalan dalam perawatannya.

Untuk pengembangan dan keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang seharusnya pemerintah daerah lebih membudidayakan, merawat, dan melestarikan sistem kelembagaan dan keuangan agar SPAM tetap berjalan dalam perawatannya.

Berikut merupakan potensi, rencana, masalah dan program lanjutan yang diinginkan SPAM di Kecamatan Kabuh. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 5.5. Rencana SPAM Per-desa Kecamatan Kabuh

SPAM DESA MANDURO		
1	Potensi	Debit air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan warga
		Jumlah pemakaian air yang cukup besar
2	Rencana	Membangun bak penampung air
		Mengganti jaringan pipanisasi yang lebih besar
		Pengadaan filter tank untuk mengurangi kekeruhan air
3	Masalah	Diameter pipanisasi kurang besar sehingga berakibat suplay air kurang maksimal
		Sering terjadi penempitan pada pipa karena kandungan zat kapur tinggi
		SDM pengurus kurang mampu sehingga kurang maksimal dalam melaksanakan tugas
		Belum diberlakukan tarif progresif sehingga pemakaian air boros
4	Harapan	Ada perhatian dan peran serta dari pemerintah ,instansi terkait pengelolaan SPAM untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada di Hippam

		SPAM DESA MANDURO
		Sumberlestari
		SPAM DESA KABUH
1	Potensi	Debit air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan warga
		Jumlah pemakaian air yang cukup besar
2	Rencana	Membangun bak penampung air
		Mengganti jaringan pipanisasi yang lebih besar
		Menambah jaringan pipanisasi dan pemasangan sambungan rumah untuk masayakat kurang mampu
		Pengadaan filter tank untuk mengurangi kekeruhan air
3	Masalah	Diameter pipanisasi kurang besar sehingga berakibat suplay air kurang maksimal
		Sering terjadi penyempitan pada pipa karena kandungan zat kapur tinggi
		SDM pengurus kurang mampu sehingga kurang maksimal dalam melaksanakan tugas
		Debit air kecil pada pemakaian jam-jam puncak
		Lokasi sumur bor yang mau longsor karena letaknya di pemakaman china
4	Harapan	Ada perhatian dan peran serta dari pemerintah ,instansi terkait pengelolaan SPAM untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada di Hippam Sumberlestari
		SPAM DESA MANGUNAN
1	Potensi	Debit air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan warga
		Jumlah pemakaian air yang cukup besar
2	Rencana	Membangun bak penampung air
		Mengganti jaringan pipanisasi yang lebih besar
		Pengadaan filter tank untuk mengurangi kekeruhan air
3	Masalah	Diameter pipanisasi kurang besar sehingga berakibat suplay air kurang maksimal
		Sering terjadi penyempitan pada pipa karena kandungan zat kapur tinggi
		Kelembagaan Hippam kurang optimal dalam mengelola SPAM
		Masyarakat sering menunggak dalam pembayaran air
		Belum diberlakukan tarif progresif sehingga pemakaian air boros
4	Harapan	Ada perhatian dan peran serta dari pemerintah ,instansi terkait pengelolaan SPAM untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada di Hippam Sumberlestari
		SPAM DESA SUKODADI
1	Potensi	Jumlah pemakaian air yang cukup besar
2	Rencana	Membangun bak penampung air

		SPAM DESA MANDURO
		Mengganti jaringan pipanisasi yang lebih besar
		Pengadaan filter tank untuk mengurangi kekeruhan air
3	Masalah	Diameter pipanisasi kurang besar sehingga berakibat suplay air kurang maksimal
		Sering terjadi penyempitan pada pipa karena kandungan zat kapur tinggi
		SDM pengurus kurang mampu sehingga kurang maksimal dalam melaksanakan tugas
		Keuangan tidak ada Saldo
		Debit air baku yang kecil sehingga tidak mencukupi kebutuhan masyarakat
		Hippam pengelola tidak berjalan dengan baik
4	Harapan	Ada perhatian dan peran serta dari pemerintah ,instansi terkait pengelolaan SPAM untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada di Hippam Sumberlestari
		SPAM DESA BANJARDOWO
1	Potensi	Debit air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan warga
		Jumlah pemakaian air yang cukup besar
2	Rencana	Membangun bak penampung air
		Mengganti jaringan pipanisasi yang lebih besar
		Membentuk lembaga pengelola HIPPAM sendiri sehingga tidak bergabung dengan Hippam lain
		Memperbanyak penyambungan kerumah-rumah
		Melayani 600 KK
		Pengadaan filter tank untuk mengurangi kekeruhan air
3	Masalah	Pengelola SPAM masih tergabung dengan Hippam Ploso
		Diameter pipanisasi kurang besar sehingga berakibat suplay air kurang maksimal
		Sering terjadi penyempitan pada pipa karena kandungan zat kapur tinggi
		SDM pengurus kurang mampu sehingga kurang maksimal dalam melaksanakan tugas
		Belum diberlakukan tarif progresif sehingga pemakaian air boros
4	Harapan	Ada perhatian dan peran serta dari pemerintah ,instansi terkait pengelolaan SPAM untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada di Hippam Sumberlestari

Sumber : Hasil analisa 2015

5.3 Tingkat Keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh

Untuk mengukur tingkat keberhasilan di Kecamatan Kabuh dengan menggunakan analisa validitas dan reabilitas dengan menggunakan responden sebanyak 150 responden dari 5 (lima) desa dengan asumsi kebutuhan data likert yaitu minimal 1 desa 30 Responden. Desa yang menggunakan SPAM yaitu :

1. Desa Kabuh
2. Desa Banjardowo
3. Desa Sukodadi
4. Desa Mangunan
5. Desa Manduro

5.3.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang diukur Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, di mana r dapat digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor item Y

Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

Tabel 5.6. Uji Validitas Inst

Sistem Penyediaan Air (

Variabel	Item			
Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Seluruh Desa)	Kelembagaan			
	Pendanaan / Angg			
	Sumber Daya Manusia			
	Peralatan / Insfrastruktur			
	Sumber Air			
	Teknologi Penyediaan	0,524	0,000	Valid

Sumber : Hasil Analisa 2015

Indikator yang terpilih untuk menentukan tingkat keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh adalah terdapatnya kelembagaan, teknis, keuangan, ketersediaan, cakupan, pemanfaatan dan efisiensi. Dengan keterangan sebagai berikut :

a. Kelembagaan : ada tidaknya lembaga pengelola SPAM
b. Keuangan / Pendanaan : tarif air
c. Sumber daya manusia : pengalaman pengelola
d. Peralatan/infrastuktur : sarana air bersih terbangun
e. Sumber air : debit air, kualitas air
f. Teknologi penyediaan :teknologi yang digunakan dalam penyediaan

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator pertanyaan pada variable Keberhasilan Sistem Penyediaan Air dengan responden berjumlah 150 dari semua desa (Kabuh, Pengampon, Sukodadi, Mangunan, Manduro) memiliki nilai probabilitas (sig) kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan telah valid atau telah cocok sebagai indicator dari tingkat keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Didalam penelitian ini, tolak ukur keberhasilan dilihat dari banyaknya ke validtan atau keberhasilan pada tiap – tiap indicator yang diujikan. Dari ke 6 (enam) indicator jika :

- Tingkat keberhasilan tinggi : 5 (lima) sampai semua indicator terpenuhi.
- Tinggat keberhasilan sedang : 3 (tiga) sampai 4 (empat) indicator terpenuhi.
- Tingkat keberhasilan rendah : 2 (dua) sampai 1 (satu) indicator terpenuhi.

Tabel 5.7. Uji Validitas Instrumen/Pertanyaan Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Responden Desa Sukodadi)

Variabel	Item	R	Sig	Ket
Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Seluruh Desa)	Kelembagaan	0,415	0,023	Valid
	Pendanaan / Anggaran	0,192	0,310	Tidak Valid
	Sumber Daya Manusia	0,261	0,163	Tidak Valid
	Peralatan / Insfrastruktur	0,147	0,438	Tidak Valid
	Sumber Air	-0,046	0,811	Tidak Valid
	Teknologi Penyediaan	0,503	0,005	Valid

Sumber : Hasil Analisa 2015

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat diketahui bahwa didalam pengujian yang dilakukan di Desa Sukodadi, terdapat 2 indikator Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Kelembagaan & Penyediaan) dengan responden berjumlah 30 dari Desa Sukodadi memiliki nilai probabilitas (sig) kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua indikator pertanyaan telah valid / telah berjalan yaitu mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Sedangkan 5 item pertanyaan lainnya (pendanaan, sumber daya manusia, peralatan/ insfrastruktur, sumber air, dan teknologi penyediaan) dinyatakan tidak valid / tidak terjangkau karena memiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05 sehingga tidak tidak memenuhi kebutuhan dari masyarakat .

Jadi berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, Desa Sukodadi termasuk kedalam desa dengan tingkat keberhasilan rendah menurut masyarakat karena dari beberapa indikator uang diujikan hanya terdapat 2 (dua) yang masuk dalam kategoi valid / berhasil sedangkan 5 lainnya tidak berjalan.

Tabel 5.8. Uji Validitas Instrumen/Pertanyaan Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Responden Desa Banjardowo)

Variabel	Item	R	Sig	Ket
Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Seluruh Desa)	Kelembagaan	0,120	0,527	Tidak Valid
	Pendanaan / Anggaran	0,469	0,009	Valid
	Sumber Daya Manusia	0,137	0,470	Tidak Valid
	Peralatan / Insfrastruktur	0,353	0,056	Tidak Valid
	Sumber Air	0,599	0,000	Valid
	Teknologi Penyediaan	0,159	0,401	Tidak Valid

Sumber : Hasil Analisa 2015

Berdasarkan tabel 5.8 di atas diketahui bahwa didalam pengujian yang dilakukan di Desa Banjardowo terdapat 2 indikator Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Pendanaan dan Sumber air) dengan responden berjumlah 30 dari Desa Pengampon memiliki nilai probabilitas (sig) kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua item pertanyaan telah memenuhi dalam tingkat keberhasilan masyarakat akan air bersih. Sedangkan 5 item pertanyaan lainnya (kelembagaan, sumber daya manusia, peralatan / insfrastruktur, dan teknologi penyediaan) dinyatakan tidak valid karena memeiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05 sehingga tidak memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih atau SPAM.

Jadi berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, Desa Banjardowo termasuk kedalam desa dengan tingkat keberhasilan rendah menurut masyarakat karena meskipun hanya terdapat 2 indikator yang valid, namun terdapat anggaran untuk meneruskan program SPAM tersebut, dan dapat dijangkau oleh masyarakat.

Tabel 5.9. Uji Validitas Instrumen/Pertanyaan Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Responden Desa Manduro)

Variabel	Item	R	Sig	Ket
Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Seluruh Desa)	Kelembagaan	0,382	0,037	Valid
	Pendanaan / Anggaran	0,363	0,049	Valid
	Sumber Daya Manusia	0,469	0,009	Valid
	Peralatan / Insfrastruktur	0,460	0,011	Valid
	Sumber Air	0,188	0,320	Tidak Valid
	Teknologi Penyediaan	0,480	0,007	Valid

Sumber : Hasil Analisa 2015

Berdasarkan tabel 5.9 di atas diketahui bahwa didalam pengujian yang dilakukan di Desa Manduro terdapat 5 indikator pertanyaan pada variabel Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Kelembagaan, Pendanaan, Sumber daya Manusia, Peralatan / Insfrastruktur, Sumber air, Teknologi Penyediaan) dengan responden berjumlah 30 dari Desa Manduro memiliki nilai probabilitas (sig) kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan keenam item pertanyaan telah valid atau telah memenuhi kebutuhan masyarakat akan SPAM dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibangdingkan dengan desa lainnya, namun 1 item pertanyaan lainnya (Sumber air) dinyatakan tidak valid / tidak terpenuhi oleh desa Kabuh karena memiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05.

Jadi berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, Desa Manduro termasuk kedalam desa dengan tingkat keberhasilan Tinggi menurut masyarakat karena terdapat 6 indikator yang terpenuhi . sedangkan untuk keterjangkauan belum semua masyarakat dapat menjangkau SPAM tersebut, kedepan pengurus dari SPAM di Desa Manduro ini harus memberikan biaya yang minimal kepada masyarakat dalam pengelolaan SPAM agar dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat di desa Manduro.

Tabel 5.10. Uji Validitas Instrumen/Pertanyaan Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Responden Desa Mangunan)

Variabel	Item	R	Sig	Ket
Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Seluruh Desa)	Kelembagaan	0,384	0,036	Valid
	Pendanaan / Anggaran	0,244	0,193	Tidak Valid
	Sumber Daya Manusia	0,413	0,023	Valid
	Peralatan / Insfrastruktur	0,386	0,035	Valid
	Sumber Air	0,458	0,011	Valid
	Teknologi Penyediaan	0,384	0,036	Valid

Sumber : Hasil Analisa 2015

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa didalam pengujian yang dilakukan di Desa Mangunan terdapat 5 indikator pertanyaan pada variabel Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (kelembagaan, sumber daya manusia, peralatan / insfrastruktur, sumber air dan teknologi penyediaan) dengan responden berjumlah 30 dari Desa Mangunan memiliki nilai probabilitas (sig) kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan keenam item pertanyaan telah valid atau telah memenuhi keberhasilan dari SPAM. Sedangkan 1 item pertanyaan lainnya (pendanaan / anggaran) dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05

Jadi berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, Desa Mangunan termasuk kedalam desa dengan tingkat keberhasilan Tinggi menurut masyarakat karena terdapat 5 indikator yang terpenuhi. Sedangkan untuk pendanaan/ Anggaran kedepan pengelola SPAM dan masyarakat harus menyisihkan pendapatan mereka untuk menambah anggaran agar dalam pengelolaan SPAM tidak terjadi kemacetan karena minimnya anggaran yang ada.

Tabel 5.11. Uji Validitas Instrumen/Pertanyaan Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Responden Desa Kabuh)

Variabel	Item	R	Sig	Ket
Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (Seluruh Desa)	Kelembagaan	0,334	0,071	Tidak Valid
	Pendanaan / Anggaran	0,425	0,019	Valid
	Sumber Daya Manusia	0,464	0,010	Valid
	Peralatan / Insfrastruktur	0,238	0,206	Tidak Valid
	Sumber Air	0,364	0,048	Valid
	Teknologi Penyediaan	0,437	0,016	Valid

Sumber : Hasil Analisa 2015

Berdasarkan tabel 5.11 didalam pengujian yang dilakukan di Desa Manduro terdapat 4 indikator pertanyaan pada variabel Keberhasilan Sistem Penyediaan Air (pendanaan, sumberdaya manusia, sumber air dan teknologi penyediaan) dengan responden berjumlah 30 dari Desa Kabuh memiliki nilai probabilitas (sig) kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan keempat item pertanyaan telah valid. Sedangkan 2 item pertanyaan lainnya (kelembagaan dan infrastruktur) dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05 sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa desa Kabuh termasuk kedalam kategori desa dengan tingkat keberhasilan sedang. kedepan Desa Kabuh diharapkan mampu meningkatkan pengeolaan SPAM.

5.3.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabiltas dilakukan apabila semua item pertanyaan yang diteliti telah valid, sehingga apabila terdapat item pertanyaan yang tidak valid, maka item tersebut dibuang dan kemudian dilakukan uji reliabilitas. Untuk menguji digunakan Alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Di mana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach. Bila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 5.12. Uji Reliabilitas Item Pertanyaan Kuesioner Keberhasilan Sistem Penyediaan Air Minum

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Seluruh Desa	0,678	Reliabel/ Tingkat Keberhasilan Tinggi
Desa Sukodadi	0,152	Tidak Reliabel / Tingkat Keberhasilan Rendah
Desa Banjardowo	0,469	Tidak Reliabel / Tingkat Keberhasilan rendah
Desa Kabuh	0,315	Reliabel / Tingkat Keberhasilan sedang.
Desa Mangunan	0,178	Keberhasilan Tinggi dengan pertimbangan
Desa Manduro	0.002	Reliabel / Tingkat Keberhasilan Tinggi.

Sumber : Hasil Analisa 2015

Berdasarkan tabel 5.12 di atas dapat diketahui bahwa item kuesioner Keberhasilan Sistem Penyediaan Air dengan responden sebanayak 150 dari seluruh desa memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel

atau dapat dihandalkan. Sedangkan item kuesioner Keberhasilan Sistem Penyediaan Air yang diambil dari responden tiap desa (Kabuh, Banjardowo, Sukodadi, Mangunan, dan Manduro) memiliki nilai alpha cronbach < 0,6 yaitu termasuk kedalam tingkat keberhasilan yang tinggi, namun untuk peningkatannya harus dikelolah lagi secara bersama agar dapat mencangkau masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 5.13. Tabel Keberhasilan SPAM Desa Manduro

	Keberhasilan SPAM Desa Manduro
1	Jangkauan wilayah pelayanan SPAM mencakup 1 desa
2	Debit air yang besar sehingga mampu memenuhi kebutuhan air masyarakat
3	Lembaga pengelola yang berjalan baik
4	Peran serta masyarakat dalam kedisiplinan membayar rekening air tinggi
5	Saldo kas yang cukup
6	Keaktifan anggota pengelola SPAM dalam mengikuti berbagai acara pelatihan

Kecamatan Kabuh jika dilihat dari hasil analisa, dapat diketahui bahwa desa Manduro yang memiliki tingkat keberhasilan tinggi, sedangkan desa Kabuh berada pada posisi kedua, dan desa Sukodadi dan Banjardowo masuk kedalam kategori rendah.

BAB VI
PENUTUP

Bagian penutup ini akan menyajikan suatu kesimpulan dari tahapan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan mulai dari pendahuluan, gambaran lokasi studi, analisa perekonomian, keadaan lingkungan, program SPAM, operasional dan indicator keberhasilannya. Selanjutnya akan ditambahkan dengan rekomendasi yang diharapkan mampu memberikan pertimbangan dalam proses lebih lanjut terkait dengan tingkat keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh.

6.1 Kesimpulan

Hasil dari temuan studi dan analisa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakter SPAM yang ada di Kecamatan Kabuh adalah daerah perbukitan, sehingga untuk kedalaman sumur harus >70 m.

   Sedangkan program SPAM dari Dinas PU Jombang adalah sebagai berikut :

   a. Pendataan daerah-daerah yang mengalami kesulitan air bersih
   b. Pencarian lokasi sumber air lewat metode geolistrik.
   c. Pengeboran (mengidentifikasi debit air untuk dilakukan tahapan pembuatan tendon/tower).
   d. Dilihat debit airnya nya, kalau mencukupi dibuatkan tower – tower air.
   e. Pembuatan tower air yang disesuaikan dengan banyaknya daerah yang terlayani
   f. Pengembangan pipanisasi yang disambungkan kerumah – rumah untuk mempermudah pendistribusian air bersih
   g. Penggunaan sambungan rumah untuk mengontrol penggunaan air bersih
   h. Pemeliharaan baik yang dilakukan oleh lembaga pengelola SPAM maupun oleh pemerintah dalam hal ini adalah Dinas PU Cipta Karya
   i. Pelatihan untuk pengelola HIPAM

2. Jumlah penduduk tertinggi menurut mata penc
adalah sebagai petani. Maka dari itu dapat d
pencaharian yang rendah maka tingkat pendapatan
3. Dari hasil wawancara dan analisa didapatkan l
kekurangan dari tujuan program SPAM di Kecam[illegible] yaitu .
   a. Kelembagaan : jumlah pengurus masih terlalu sedikit sedangkan kebutuhan air berih meningkat, dan AD – ART tidak digunakan secara maksimal.
   b. Keuangan : sambungan baru harganya terjangkau, biaya tariff m3 terjangkau, namun saldo untuk kas tergolong rendah.
4. Operasional Hipam di Kecamatan Kabuh, HIPAM yang ada hanya melayani sekitar 70%. Dikelola sejak tahun 2010 HIPAM ini telah memiliki AD/ART, badan pengawas, dan memiliki tabungan atau saldo kas .
5. Analisa Tingkat Keberhasilan :
   a. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa tingkat keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh adalah sebagai berikut :
      - ✓ Desa Manduro : Tinggi (ke 5 variabel / indicator merupakan indicator yang berpengaruh dalam keberhasilan SPAM).
      - ✓ Desa Kabuh : Sedang
      - ✓ Desa Mangunan : Tinggi.
      - ✓ Desa Banjardowo : Rendah, karena hanya terdapat 2 indikator yang terpenuhi.
      - ✓ Desa Sukodadi : Tingkat keberhasilan rendah

Dari hasil uji realibilitas diketahui bahwa bahwa item kuesioner Keberhasilan Sistem Penyediaan Air dengan responden sebanayak 150 dari seluruh desa memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat dihandalkan. Sedangkan item kuesioner Keberhasilan Sistem Penyediaan Air yang diambil dari responden tiap desa (Kabuh, Banjardowo, Sukodadi, Mangunan, dan

Manduro) memiliki nilai alpha cronbach < 0,6 yaitu termasuk kedalam tingkat keberhasilan yang tinggi, namun untuk peningkatannya harus dikelolah lagi secara bersama agar dapat mencangkau masyarakat secara keseluruhan.

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi adalah saran yang menganjurkan (membenarkan/ menguatkan), dalam penelitian ini rekomendasi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu rekomendasi untuk pemerintah dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

6.2.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah

Pada hasil dari penelitian ini maka penulis memberikan rekomendasi kepada pihak pemerintah dan dinas Pekerjaan Umum untuk :

1. Bahwa Pengembangan SPAM yang sudah ada di Kecamatan Kabuh adalah merupakan gerakan publik mandiri, yang mana peran pemerintah lebih merupakan fasilitator. Hal ini merupakan modal sosial yang positif untuk pengembangan SPAM kedepan, dalam rangka menciptakan kemandirian kebutuhan primer kehidupan. Untuk kedepannya pihak di luar masyarakat dapat diperankan sebagai akselerator kemajuannya.
2. Bahwa didalam usaha peningkatan sekaligus percepatan pengembangan SPAM di Kabupaten Jombang, perlu disusun Forum Komunikasi HIPAM untuk seluruh HIPAM yang ada guna mengefektifkan koordinasi kinerjanya juga kemudahan pembinaannya.
3. Bahwa untuk pengembangannya ada dua hal kunci yang patut dijadikan fokus perhatian yaitu :
   a. Pembenahan kelembagaan SPAM yang menyangkut:
      - penguatan organisasi melalui tersedianya AD & ART
      - Penetapan iuran air yang rasional, adil sehingga menjamin keberlanjutan pelayanan

- Tersedianya Rencana Strategis Pengembangan yang sinkron dengan rencana pengembangan desa/ daerah

b. Faktor Teknis Pengembangan Sarana dan Prasarana

- Penyusunan dokumen rencana teknis pengembangan jaringan pelayanan yang meliputi jaringan pipa, bangunan air juga sarana penunjangnya
- Penyusunan tahapan pelaksanaan pengembangan diikuti dengan strategi pelaksanaannya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai masukan bagi pihak yang terkait dengan sistem pengelolaan air minum (SPAM) pedesaan agar mencapai hasil secara optimal adalah sebagai berikut :

1. Perlunya partisipasi masyarakat khususnya dalam tahap perencanaan program SPAM yang menyangkut lokasi pembangunan SPAM baik sumber air baku, bangunan mesin, jaringan pipa dan hidran umum.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang melalui Dinas Pekerjaan Umum diharapkan dapat melakukan kajian yang mendasar khususnya mengenai pengelolaan sistem penyediaan air minum (SPAM) pedesaan yang melibatkan seluruh *stakeholders* dalam teknis perencanaan, pelaksanaan dan operasional. Hal ini diperlukan agar pasca pembangunan SPAM dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat.
3. Pemerintah lewat Dinas Pekerjaan Umum perlu membuat rencana manajemen pengelolaan sistem penyediaan air minum (SPAM) pedesaan dan pelatihan yang bertujuan untuk merencanakan suatu sistem pengelolaan sistem penyediaan air minum (SPAM) secara rinci, baik aspek teknik operasional, aspek kelembagaan, aspek pembiayaan serta bentuk peran serta masyarakat sehingga pengelolaan sistem penyediaan air minum (SPAM). Hal ini untuk

meningkatkan *capacity building* masyarakat penerima program sistem penyediaan air minum (SPAM).

4. Pembentukan badan pengelola sistem penyediaan air minum (SPAM) pada setiap penerima program SPAM pedesaan, kemudian menyiapkan peraturan-peraturan mengenai tata kerja operasional dan sumber pembiayaan
5. Untuk Desa yang kurang berhasil dalam pengelolaanya perlu dilakukan pembinaan, evaluasi dan strategi agar SPAM bisa berjalan dengan baik dan sarana prasarana yang telah dibangun tidak terbengkalai dan tidak sia-sia.

6.2.2 Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya

Dari uraian kesimpulam diatas terdapat beberapa rekomendasi, yakni sebagai berikut :

a. Dari hasil penelitian disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memasukan variabel yang lebih banyak untuk mendeteksi faktor apa saja yang menjadi pengaruh Tingkat Keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh.
b. Untuk selanjutnya dapat dilakukan penelitian / studi yang menggunakan pendekatan sosial, pendekatan budaya tentang tingkat Keberhasilan SPAM di Kecamatan Kabuh.
c. Serta disarankan untuk peneliti selanjutnya berupa studi / strategi tentang keberhasilan program SPAM di Kecamatan Kabuh.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota, Biro Penerbit Planologi Undip, Volume 10 (3): 248-264 September 2014

Rukmana, Nana et.al, 1993 Manajemen Pembangunan Prasarana Perkotaan, Jakarta:Pustaka LP3ES

Kodoatie, Robert J. 2003.Pengantar Manajemen Infrastruktur.Yogyakarta

Kodoatie, Robert J., dkk (eds).2001.Pengelolaan Sumber Daya Air dalam Otonomi Daerah.Yogyakarta : Penerbit Andi

Hayami, 1987 ,"Dilema Ekonomi Desa, Suatu Pendekatan Ekonomi Terhadap Perubahan Kelembagaan di Asia", Penerbit yayasan Obor Indonesia,Jakarta.

Sastramihardja, H.S, 1999 ,"Perancangan Kerja dalam Perangkat Lunak Interaktif",Jurnal Informatika ITB

Koentjaraningrat ,1984 ,"Kebudayaan Jawa. Jakarta", PN Balai Pustaka

Elmi Kurniarto W, 2007 ,"Konsep Keberlanjutan dalam Pembangunan berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi kasus Pembangunan prasarana air bersih pedesaan di Kel.Alastuo Kec.Poncol Kabupaten Magetan", Pratesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana MPWK Undip, Semarang

slamet.Santosa, 1992. Dinamika Kelompok, Jakarta : Bumi Aksara

Dewi Sawitri,"Profesi Perencana Dalam Perencanaan Partisipatif Suatu Kajian Teori Dan Praktek Perencanaan"

INTERNET

http://ockym.blogspot.com/2011/12/stratifikasi-sosial-dalam-kehidupan.html Selasa 23 Juli 2015 Pukul 09.56

http://www.materisma.com/2015/01/karakteristik-wilayah-pedesaan.html Jum'at Tgl 7 - Agustus – 2015 Pukul 13.34

Http://Davitariputra –david.blogspot.com/2011/11/karakter-masyarakat-masyarakat.html Jumat, 07 Agustus 2015 Pukul 08.45

http://www.budidarma.com/2010/12/pengertian-peran-serta-masyarakat-dalam.html Selasa 4 Agustus 2015 Pukul 17.09 Wib

http://2frameit.blogspot.com/2012/04/pembangunan-dan-partisipasi-masyarakat.html Sabtu 8 Agustus 2015 pukul 14.45 Wib.

LAMPIRAN

REKAPAN HASIL

1. Desa Sukodadi

No	Kelembagaan	Pendanaan	SDM	Insfrastruktur	SDA (air)	Teknologi prnyediaan
1	4	3	3	4	4	3
2	4	3	2	4	4	3
3	4	2	3	3	4	3
4	4	3	4	2	4	4
5	5	4	3	3	3	4
6	4	3	4	4	3	4
7	5	4	3	3	3	4
8	3	5	2	2	4	3
9	4	4	3	3	4	2
10	3	3	4	4	4	3
11	4	4	3	3	4	4
12	2	5	4	2	4	4
13	3	4	3	3	4	3
14	4	3	2	4	4	2
15	3	3	3	3	4	2
16	4	4	4	2	4	2
17	5	5	3	3	4	3
18	3	5	2	4	4	2
19	4	4	3	3	4	3
20	2	3	4	2	4	2
21	3	4	3	3	4	3
22	4	3	2	4	3	2
23	3	4	3	3	5	3
24	4	3	4	2	5	2
25	5	2	3	3	4	3
26	4	3	3	4	5	2
27	4	4	2	3	4	3
28	3	3	3	2	5	4
29	4	4	4	3	4	4
30	5	3	3	4	4	2

2. Desa Banjardowo

No	Kelembagaan	Pendanaan	SDM	Insfrastruktur	SDA (air)	Teknologi prnyediaan
1	3	4	4	3	4	4
2	2	4	4	3	4	4
3	3	3	4	3	3	4
4	4	2	4	4	2	4
5	3	3	3	4	3	3
6	4	4	3	4	4	3
7	3	3	3	4	3	3
8	2	2	4	3	2	4
9	3	3	4	2	3	4
10	4	4	4	3	4	4
11	3	3	4	4	3	4
12	4	2	4	4	2	4
13	3	3	4	3	3	4
14	2	4	4	2	4	4
15	3	3	4	2	3	4
16	4	2	4	2	2	2
17	3	3	4	3	3	3
18	2	4	4	2	4	4
19	3	3	4	3	3	3
20	4	2	4	2	4	2
21	3	3	4	3	3	3
22	2	4	3	2	2	4
23	3	3	5	3	3	3
24	4	2	5	2	4	2
25	3	3	4	3	3	3
26	3	4	5	2	2	4
27	2	3	4	3	3	3
28	3	2	5	4	4	2
29	4	3	4	4	2	4
30	3	4	4	2	3	3

3. Desa Manduro

No	Kelembagaan	Pendanaan	SDM	Insfrastruktur	SDA (air)	Teknologi pmyediaan
1	3	3	3	2	3	3
2	2	2	2	2	4	4
3	2	3	3	3	5	3
4	3	4	2	2	3	2
5	2	4	3	3	4	3
6	3	4	2	4	3	4
7	3	3	3	3	4	4
8	2	2	3	4	5	2
9	3	3	3	3	5	3
10	2	4	3	2	5	3
11	3	3	4	3	4	4
12	3	3	3	4	3	3
13	3	2	4	3	4	2
14	2	3	3	2	3	3
15	2	4	3	3	4	3
16	2	3	4	4	5	3
17	2	2	4	2	4	3
18	2	3	4	3	3	4
19	2	4	3	4	4	3
20	3	3	2	2	3	2
21	2	2	3	3	4	3
22	3	3	4	4	3	4
23	2	4	5	2	4	3
24	4	4	4	3	3	4
25	3	4	4	2	4	3
26	2	4	3	4	3	3
27	3	3	4	2	3	3
28	4	2	5	3	4	4
29	2	3	4	2	4	3
30	3	3	3	3	4	4

4. Desa Mangunan

No	Kelembagaan	Pendanaan	SDM	Insfrastruktur	SDA (air)	Teknologi pnnyediaan
1	2	3	2	3	3	2
2	2	3	2	2	3	2
3	1	3	3	3	2	2
4	2	3	2	4	3	2
5	3	3	3	3	2	2
6	2	3	2	4	3	2
7	1	3	3	3	4	3
8	2	3	4	2	3	3
9	3	2	3	2	3	3
10	2	2	2	2	2	2
11	1	2	3	2	2	3
12	2	1	4	2	3	2
13	3	2	3	3	4	3
14	3	2	3	3	2	3
15	3	2	2	3	3	2
16	2	1	2	2	2	3
17	2	2	3	2	2	4
18	2	3	2	2	3	3
19	2	2	2	3	3	2
20	3	3	3	2	2	2
21	2	2	3	3	3	3
22	3	3	4	2	3	4
23	2	2	4	3	4	2
24	1	3	3	2	3	3
25	2	2	4	3	2	3
26	3	3	2	3	2	4
27	3	2	2	3	2	3
28	2	3	2	3	3	2
29	3	3	3	3	3	2
30	3	3	3	2	2	3

5. Desa Kabuh

No	Kelembagaan	Pendanaan	SDM	Insfrastruktur	SDA (air)	Teknologi prnyediaan
1	4	3	5	3	3	3
2	4	4	4	4	3	4
3	4	4	5	3	3	5
4	4	3	4	4	4	4
5	3	4	3	3	4	3
6	4	5	4	4	3	4
7	5	4	5	3	4	4
8	4	3	4	4	5	3
9	5	3	5	3	4	4
10	4	4	5	4	5	5
11	5	5	4	3	4	4
12	5	4	5	4	5	3
13	5	3	4	3	5	3
14	4	4	4	4	3	4
15	5	3	3	3	4	5
16	4	4	3	4	5	4
17	3	3	3	3	4	3
18	4	4	3	4	5	3
19	5	3	4	4	5	3
20	4	4	4	3	4	4
21	5	3	3	4	3	3
22	5	4	4	5	4	4
23	4	3	5	4	5	3
24	5	4	4	3	4	4
25	4	3	5	3	5	3
26	4	4	4	4	5	4
27	3	3	5	5	4	3
28	3	4	5	4	5	4
29	4	3	5	4	5	3
30	5	4	4	3	4	4

HASIL SPSS

1. Validitas

Seluruh Desa

Correlations

		keberhasilan
kelembagaan	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Pendanaan	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
SDM	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Insfrastruktur	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
SDA	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
Teknologi	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Desa Manduro

Correlations

		keberhasilan
Kelembagaan	Pearson Correlation	,415*
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	30
pendanaan	Pearson Correlation	,192
	Sig. (2-tailed)	,310
	N	30
SDM	Pearson Correlation	,261
	Sig. (2-tailed)	,163
	N	30
Insfrastruktur	Pearson Correlation	,147
	Sig. (2-tailed)	,438
	N	30
SDA	Pearson Correlation	-,046
	Sig. (2-tailed)	,811
	N	30
Teknologi	Pearson Correlation	,503**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Desa Banjardowo

Correlations

		keberhasilan
Kelembagaan	Pearson Correlation	,120
	Sig. (2-tailed)	,527
	N	30
Pendanaan	Pearson Correlation	,469**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
SDM	Pearson Correlation	,137
	Sig. (2-tailed)	,470
	N	30
Infrastrutur	Pearson Correlation	,353

	Sig. (2-tailed)	,056
	N	30
SDA	Pearson Correlation	,599**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Teknologi	Pearson Correlation	,159
	Sig. (2-tailed)	,401
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Desa Sukodadi

Correlations

		keberhasilan
Kelembagaan	Pearson Correlation	,382*
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	30
Pendanaan	Pearson Correlation	,363*
	Sig. (2-tailed)	,049
	N	30
SDM	Pearson Correlation	,469**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
Insfratruktur	Pearson Correlation	,460*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	30
SDA	Pearson Correlation	,188
	Sig. (2-tailed)	,320
	N	30
Teknologi	Pearson Corretation	,480**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Desa Mangunan

Correlations

		keberhasilan
Kelembagaan	Pearson Correlation	,384*
	Sig. (2-tailed)	,036
	N	30
Pendanaan	Pearson Correlation	,244
	Sig. (2-tailed)	,193
	N	30
SDM	Pearson Correlation	,413*
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	30
Insfrastrutur	Pearson Correlation	,386*
	Sig. (2-tailed)	,035
	N	30
SDA	Pearson Correlation	,458*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	30
Teknologi	Pearson Correlation	,384*
	Sig. (2-tailed)	,036
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Desa Kabuh

Correlations

		keberhasilan
Kelembagaan	Pearson Correlation	,334
	Sig. (2-tailed)	,071
	N	30
Pendanaan	Pearson Correlation	,425*
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	30
SDM	Pearson Correlation	,464**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
Insfrastruktur	Pearson Correlation	,238

	Sig. (2-tailed)	,206
	N	30
SDA	Pearson Correlation	,364*
	Sig. (2-tailed)	,048
	N	30
Teknologi	Pearson Correlation	,437*
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Reliabilitas

Seluruh desa

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	7

Desa Kabuh

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.152	2

Desa banjardowo

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.469	2

Desa Sukodadi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.315	6

Desa Mangunan

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.178	6

Desa Manduro

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.002	4

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.09.175/PWK.SKRIPSI.VII/2015 01 September 2015
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : ***Agung Witjaksono, ST, MT.***
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di –
MALANG.

Dengan Hormat,
Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : ***Lidya Niken Indriana***
NIM : ***05.24.029***
Judul TA :
"Tingkat Keberhasilan System Penyediaan Air Minum (SPAM) Di Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. "

Sejak Tanggal : **01 September 2015 s/d 20 September 2015**
(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :
Ir. Titik Poerwati, MT untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.
Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.09.176/PWK.SKRIPSI.VII/2015 01 September 2015
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : ***Ir. Titik Poerwati, MT.***
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di –
MALANG.

Dengan Hormat,
Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : ***Lidya Niken Indriana***
NIM : ***05.24.029***
Judul TA :
"Tingkat Keberhasilan System Penyediaan Air Minum (SPAM) Di Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. "

Sejak Tanggal : **01 September 2015 s/d 20 September 2015**
(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :
Agung Witjaksono, ST, MT untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.
Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : LIDYA NIKEN INDRIANA
Nim : 05-24.029
Program studi : T. PLANOLOGI
Dosen Pembimbing : AGUNG WITJAKSONO, ST, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	10/8/2015	Latar belakang lebih spesifik ke kec. kabuh - Program SPAM dan kondisinya - Kajian pustaka - Peran serta masyarakat dihilangkan lebih kesistem penyedian SPAM - Kajian Program keberhasilan - Indikator keberhasilan - Jenis kegiatan waktu pelaksanaan - landasan penelitian - Variabel - kerangka pikir	
2.		- kerangka pikir di perbaiki - Data-data ditabulasikan - Kedaksional - Variabel perbaikan	
3.		Acc. Seminar Hasil	

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Lidya Niken Indriana
Nim : 05.24.029
Program studi : Teknik PLANOLOGI
Dosen Pembimbing : Ir. Titik Poerwati, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	16/06/2015	- Penyempurnaan Judul - Tambahan latar belakang terkait gambaran umum kec. dan desa Manduro terkait pengelolaan HIPAM - Rumusan masalah, Tujuan & Sasaran disesuaikan dg Judul - BAB II kajian pustaka tentang keberhasilan - Redaksional	
2.	22/06/2015	- Ada nara sumber yang menyatakan keberhasilan - Peta lokasi - Bab 4 - Redaksional	
3.	3/07/2015	- Redaksional - dijelaskan kriteria Responden - yg tidak ada di analisa gak usah masuk di gambaran umum - Quisioner fix - Acc Smr Hasil	

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2, Malang – Jawa Timur
Telp./Fax : (0341) 567154

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Nama : Lidya Niken Indriana
Nim : 05.24.029
Judul : Tingkat Keberhasilan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang
Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2015

Dosen Penguji	Pertanyaan & Masukan	Tanggapan	Tanda Tangan
Mira Setiyawati , ST, MT	1. Redaksional 2. Sasaran diperbaharui 3. Uji reabilitas memakai standartnya siapa? 4. Kriteria berhasil	1. Akan diperbaiki. 2. Akan diperbaiki. 3. Akan diperbaiki 4. Akan diperbaiki.	
Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT	1. Tipologi pelayanan SPAM 2. Tindakan selanjutnya pada lokasi SPAM	1. Akan didisusikan dengan pembimbing.	

Mengetahui

Pembimbing I

Agung Witjaksono,ST, MT

Pembimbing II

Ir. Titik Poerwati ,MT

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Hasil** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SENIN**

Tanggal : **31 Agustus 2015**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **LIDYA NIKEN I**

NIM : **05.24.029**

Perbaikan tersebut meliputi :

Tipologi pelayanan SPAM
Kelebihan / kekurangan (kelebihan)
&
tindakan
berhasil sly kurang berhasil
diajukan?

Dosen Penguji

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 31 Agustus 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : LIDYA NIKEN I

NIM : 06.24.029

Perbaikan tersebut meliputi :

? Sasaran 3 atau 4 ?

Variabel →

Analisa 1 :

Output ?

1. An. keekonomian masy →
2. An Lingk. →
3. An Tujuan program SPAM →
4. Operasional SPAM →
5. Waktu pelaksanaan SPAM →

Analisa 2

Uji Reabilitas → Pakai apa ? memakai standartnya siapa ?

Dikatakan berhasil jika → ? ——— .

SPAM → ? Cocok apa sistem ? → Cek di Semarang Kota

Dosen Penguji

Mira Sebiawati.

LANGUAGE LABORATORY

NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang, Phone (0341) 551431 Ext. 261

Certificate Of Achievement

TOEFL

This certifies that

LIDYA NIKEN INDRIANA

Nomor : 091/Lab.Bhs/T-GP/VII/2015

has taken

TOEFL - PREDICTION TEST

administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

JULY 29, 2015

TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
43	44	42	430
SCALED SCORES			

Head of Language Laboratory

Drs. Addy Utomo, M.Pd

NIP.Y.102 87 00162

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI

SEMINAR HASIL

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa : LIDYA NIKEN INDRIANA

Nim : 05.24.029

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	SIGIT PRIAMBADA 05.24.050	Tingkat kepuasan Pengguna Ruang Terbuka publik pd Event Car Free Day & Wisata Belanga Tugu di Kota MALANG	1. As 2. 3.
2	NOVIA SANTI 05.24.039	Identifikasi Peningkatan Pelayanan Bus Pariwisata Macyto menurut persepsi Masyarakat	1. As. 2. 3.
3	CRISTOVADO DA SILVA 09.24.	Pengaruh Perubahan Jalur di Jalan MT HARYONO thd Aspek Ekonomi & Perilaku Masyarakat.	1. As 2. 3.
4	KURANI PANCA UTAMI 03.24.082	Pendekatan Ecoregion : Analisis vegetasi sbg masukan dalam upaya Pengelolaan ekosistem mangrove Pulau Panjang	1. As 2. 3.
5	NURYULIATA AKHZANA 10.24.052	Optimalisasi ruang untuk Pedagang kaki lima di jalan bendungan Sigura gura kota MALANG	1. As 2. 3.

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan

_____

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI

SEMINAR KOMPREHENSIF

JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

Nama Mahasiswa : LIDYA NIKEN INDRIANA

Nim : 05.24.029

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	PUTRA ARIF BUDI SANTOSA 10.24.054	Konsep Penataan Ruang Usaha di kawasan Pasar Kebalen	1. 2. 3.
2	FRANSISCO RAMA RIO 10.24.069	Pembentukan Ruang Publik berdasarkan bentuk Interaksi Sosial Budaya masyarakat Etnis Arab & Jawa	1. 2. 3.
3	SIGIT PRIAMBADA 05.24.029	Tingkat Kepuasan Penggunaan Ruang terbuka Publik pd Event Car Free Day dan Wisata blanja	1. 2. 3.
4			1. 2. 3.
5			1. 2. 3.

Mengetahui,

Sekretaris Jurusan

PERSEMBAHANKU.....

Alhamdulillah....Alhamdulillah...Alhamdulillah..

Segala puji dan syukur hamba panjatkan kepada Allah SWT..
Akhirnya setelah perjuangan disisa-sisa semangat yang ada, aku bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
Satu dekade dilewati....dari mulai masih bersama teman-teman seangkatan hingga akhirnya aku bisa menyelesaikannya sekarang meski sendiri···

Mama...Babe....

Ini adalah Persembahanku kepada kalian sebagai tanda baktiku..
akhirnya aku bisa menepati janji untuk bisa menyelesaikan studiku meski telat···
Maaf juga jika selama beberapa bulan dimasa-masa perjuanganku aku masih saja banyak merepot kalian yang harus mengurus,
merawat dan memberi perhatian kepada cucu-cucu kalian···

Habibi dan Habibah

Buah Hatiku···kalian penyemangat mama, akhirnya mama bisa menyelesaikan semuanya dengan Baik···
Teruntuk anakku Habibah maaf karena mama harus terpaksa meninggalkanmu yang dirawat di RS..kita sama-sama berjuang nak···
kamu berjuang dengan kesehatanmu dan mama juga harus berjuang menyelesaikan tanggung jawab mama..
Anak-anakku kelak disaat kalian dewasa..semoga bisa dijadikan pelajaran..
kalian harus bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik dan tepat waktu,
tidak seperti mama

Emak..dan Bapak···

Mertuaku···yang "lima langkah dari rumah" Terima Kasih juga telah membantu menjaga Habibi dan Habibah..

SUAMIKU..

Terima Kasih atas dukungan semangat..cinta dan kasih sayang yang engkau berikan kepadaku..
serta tak lupa dukungan dana..haha···akhirnya istrimu bisa menyelesaikan tugas ini setelah 4 tahun terpending..

ntuk Para pengajar...Ibu Dosen dan Bapak Dosen..

Pak Agung Terima kasih atas arahan dan bimbingannya beberapa bulan ini meski sampe malem diganggu dirumah untuk asistensi..
Bu titik Terima Kasih telah mendengarkan curhatan dan memberikan bimbingan,
serta Bu Ida yang memberikan semangat serta kesempatan untuk kami angkatan veteran berjuang sampai titik darah penghabisan (sedikit lebay ya bu).
Terima Kasih kepada semua staf dan pengajar jurusan PLANOLOGI yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu..

SAHABAT-SAHABATKU...

Untuk kepala rumah singgah Mbunk alias Ocha...
sahabat seperjuanku...karna paksaan dan nasehatmu yang memaksaku untuk menyelesaikan semuanya..
"Mbank kamu akan memperjuangkan selama 3 bulan yang tersisa ini, atau kamu akan menyesal seumur hidupmu..setidaknya kamu berjuang meski mungkin kamu kalah, daripada kamu tidak mencobanya"
Ya akhirnya aku bisa menyelesaikannya Sob...
Jangan lupa mawar orange yah pas aku wisuda nanti...hahahaa...
Terima kasih sudah menampung aku selama beberapa bulan dirumah singgah...
dan buat si Scoopy yang selalu mengantar wara-wiri...
Buat Mama Maria dan Tante Er Terima Kasih,
serta tak lupa untuk Ibu Sutri yang udah selalu masakin sarapan dan bersih-bersih rumah singgah.

Mbink..akhirnya aku bisa menyelesaikan Tugas Akhirku..
Akhirnya **Mbank,Mbink dan Mbunk** bisa **LULUS** juga...
ayo kapan kita ke Paris Bareng ???

Terima Kasih juga untuk teman-teman seperjuanganku **Plano'05** baik yang sudah lebih dahulu berjuang Morin, Rini (Terima Kasih udah membantu proses pengeprint'an dan ditanya format ini itu, semoga lancer segala persiapan dan aku bisa dateng ke Akad Nikahmu yah)
Teman-teman yang sama-sama berjuang kemarin..., Ardo, Sigit, Izzy, Bang Frank, Dede dan Via..kita Bisaaaaaa.....
Untuk PuPut Terima Kasih ya bantuannya...
serta tak lupa terima kasih untuk penghuni kost wlingi 11 makasih mba-mba semuanya...